AHMAD MUHAMMAD MU'ABBAD

— Pengajar Ilmu Tajwid di Masjid Nabawi, Madinah —

PANDUAN LENGKAP ILMU TAJWID

Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif

"Sungguh, buku-buku tajwid pada masa kini memiliki banyak kesalahan yang bisa dihitung namun tidak diperbaiki...Tapi, buku ini berbeda. Buku ini memiliki kelebihan seluruh buku yang ada; penjelasannya mudah dan susunannya indah."

— Syaikh Abdul Fattah Al-Qadhy
Kepala Bagian Qira'at, Fakultas Al-Qur'an, Universitas Islam Madinah

Tidak syak lagi bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap Muslim dan Muslimah.

Menjembatani hal itu, penulis menghimpun pengalamannya mengajar ilmu tajwid selama 40 tahun di Mesir dan Madinah dalam buku ini. Materi yang super lengkap, penyusunan yang sistematis dan aplikatif, contoh yang gamblang dalam setiap penjelasan, serta penyertaan latihan dan evaluasi di akhir pembahasan, menjadi nilai lebih buku ini.

Selain itu, penulis buku ini adalah orang yang berkompeten dalam bidangnya. Beliau adalah Muhammad Ahmad Mu'abbad, pengajar Al-Qur'an dan ilmu tajwid di Masjid Nabawi, Madinah, yang memiliki sanad hingga Rasulullah ﷺ. Maka, tak berlebihan jika buku ini menjadi pegangan semua kalangan, dari orang awam hingga para pelajar dan pengajar Al-Qur'an.

Tajwid adalah ilmu yang mulia, karena seorang Muslim dituntut untuk membaca Al-Quran setiap hari, minimal dalam shalat sehari semalam. Demikan pula orang yang ahli dalam ilmu ini akan masuk surga bersama para malaikat yang mulia.

(Fahrur Mu'is, M.Ag, Penulis buku Islam di Indonesia dan Malaysia)

ISBN 978-602-14300-2-6

Panduan Lengkap Ilmu Tajwid

Muhammad Ahmad Mu'abbad
Pengajar Al-Qur'an dan Tajwid di Masjid Nabawi

Panduan Lengkap Ilmu Tajwid

Penulis
Muhammad Ahmad Mu'abbad

Penerjemah
Rosyad Nur Ilyas, Lc

Penyunting
M. Syakir Masthur

Cetakan I
November 2014

Tata Letak
Arba Grafika

Desain Sampul
Gobaqsodor

Kelompok Penerbit PQS Media Group
Jl. Merak 52, Gonilan, Kartasura, Solo 57162
Telp/Fax : (0271) 726603 — No. Hp : 0823 2404 1000

Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."
(Al-Muzzamil: 4)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang yang pandai membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia lagi taat, sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan kesulitan ia mendapatkan dua pahala."*
(HR Al-Bukhari dan Muslim).

Imam Ibnu Al-Jazary berkata:

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib.
Berdosalah yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an,
karena dengan tajwidlah Allah menurunkannya,
dan demikian pula Al-Qur'an itu sampai kepada kita.
Tajwid juga hiasan dalam membaca.
Tajwid adalah memberi huruf sesuai haknya
dari sifatnya dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf.

Pengantar Penerbit

Al-Qur'an begitu istimewa. Ia adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an ini, diturunkan kepada Rasulullah dengan bacaan khusus, yaitu bacaan tartil. Allah berfirman:

"Dan Kami bacakan Al-Qur'an itu dengan tartil." (Al-Furqon: 32)

Dengan bacaan inilah Al-Qur'an diturunkan, dan cara membaca seperti inilah yang diperintahkan kepada kita. Dalam ayat lain Allah berfirman:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (Al-Muzamil: 4)

Membaca dengan tartil berarti membaca dengan menggunakan hukum-hukum tajwid. Karena itulah, berdasar ayat-ayat di atas para ulama berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum-hukum tajwid hukumnya wajib 'ain. Ya, wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an. Adapun menguasai ilmu tajwid itu sendiri hukumnya wajib kifayah.

Menimbang pentingnya ilmu tajwid inilah kami berinisiatif untuk menerbitkan sebuah buku panduan ilmu tajwid untuk umat Muslim. Bukan sembarang buku tajwid, melainkan buku tajwid yang berkualitas tinggi dan diakui oleh para praktisi dan ahli ilmu tajwid.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah buah pengalaman seorang ahli ilmu dan pengajar tajwid selama 40 tahun di Mesir dan Madinah. Selain itu ia juga memegang sanad Al-Qur'an yang bersambung sampai Rasulullah ﷺ.

Buku ini sendiri sangat luar biasa. Penjelasan keilmuan yang mumpuni, contoh-contoh soal pada tiap bab, dan tambahan-tambahan istimewa seperti penjelasan tentang qira'ah Imam Hafs, ayat-ayat sujud tilawah, jumlah bilangan dalam Al-Qur'an hingga penjelasan lengkap tentang ayat-ayat *mutasyabihat* disodorkan kepada pembaca sekalian.

Karenanya, buku ini adalah simpanan ilmu yang amat berharga dan panduan lengkap yang bisa mendampingi kita dalam menguasai ilmu tajwid. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal jariah bagi para penulisnya.

Penerbit

Daftar Isi

BAB 12

BAB 13

BAB 14

BAB 15

BAB 16

BAB 17

BAB 18

BAB 19

Mukadimah

Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniai kita hafalan Al-Qur'an, mengajari hukum-hukumnya sehingga kita bisa mengajarkannya, serta membuat hukum-hukum tersebut menjadi mudah bagi siapa saja yang menginginkannya.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada sebaik-baik makhluk Allah, kekasih dan nabi kita Muhammad ﷺ yang telah Allah utus dengan Al-Qur'an, sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dengan izin Allah, ia menyeru kepada-Nya. Dialah lentera penerang, pemberi kabar gembira kepada orang-orang beriman bahwa mereka mendapatkan keutamaan yang besar dari Allah. Semoga shalawat serta salam tercurahkan kepada beliau, keluarga, para sahabat, tabi'in dan siapa pun yang mengikuti jejak mereka sampai hari Kiamat.

Tulisan ini ditujukan kepada pembaca semua dengan harapan bisa membantu dalam menjelaskan hukum-hukum tajwid dengan metode yang mudah dan praktis. Penjelasan diberikan dalam bentuk tanya-jawab, contoh latihan yang sudah dijawab, dan latihan yang bisa diselesaikan oleh pembaca.

Buku ini dilengkapi pula dengan penomoran ayat-ayat Al-Qur'an dan surah-surahnya, penelitian hadis-hadis nabi, hukum-hukum, sisi pengambilan dalil, juga biografi singkat orang-orang yang memiliki andil dalam penulisan ilmu—yang telah menjaga Kitabullah untuk kita sebagaimana diperintahkan.

Buku ini merupakan buah pengalaman saya dalam berkhidmat untuk Al-Qur'an dan tajwid dalam waktu yang lama —lebih dari 40 tahun di Mesir dan Madinah Munawarah. Merupakan kemuliaan bagi saya dapat menyelesaikan amal yang penuh berkah ini, sesempurna mungkin dan hanya bagi Allahlah segala puji.

Bagaimana mungkin amal ini tidak berbarakah? Saya membawakannya di taman Masjid Nabi, saya mengambil banyak ilmu dari kisah-kisah para sahabat Rasulullah —semoga Allah meridhai mereka semua, dan mereka telah membaca Al-Qur'an ini dengan penuh semangat di masjid yang mulia ini, madrasah Al-Qur'an yang pertama kali.

Di dalam kitab ini saya meringkas apa yang disampaikan Hafs[1] dari Ashim[2] dari jalur sanad Syatibiyah. Saya juga telah memaparkan hasil pekerjaan yang sederhana ini kepada beberapa ikhwah yang memiliki keluasan ilmu ini. Saya banyak mengambil nasihat dan petunjuk mereka.

Beberapa di antara mereka saya sebutkan secara khusus; Syaikh Ibrahim Al-Akhdhar—Imam Masjid Nabawi—, Syaikh Sayid Ali Abdul Majid—Muwajih Qira'at di wilayah pendidikan Madinah Munawarah—, Syaikh Abdur Rafi' Ridwan—dosen Fakultas Al-Qur'an di Universitas Islam Madinah Munawaroh—, Syaikh Ahmad Hasan Diyab, dan Ustadz Mahmud Abdul Fattah—keduanya adalah Kepala Pengajar di Madrasah Tahfidz Quran Ubay bin Ka'ab di Madinah Munawarah.

Serta yang menjadi pimpinan kesemuanya ini, Syaikh kami yang mulia Prof. Abdul Fattah Al-Qadhy yang telah meluangkan waktunya untuk memberi pujian pada kitab ini. Semoga Allah membalas apa yang telah mereka berikan kepada saya dengan balasan yang baik, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai syafaat bagi kita kelak di hari kiamat.

---

1 Hafs bin Sulaiman bin Al-Mughiroh bin Dawud Al-Asady Al-Kufy Al-Bazzaz, dinisbatkan kepada penjual Al baz atau pakaian, dilahirkan pada tahun 90 H, mengambil bacaan (qiroah) dari Ashim, beliau adalah anak bawaan istrinya. Wafat pada tahun 180 H menurut riwayat yang benar.

2 Beliau adalah Ashim bin Abi An-Najud, ada yang mengatakan nama bapaknya Abdullah, nama panggilannya Abu Bakar, meninggal pada tahun 127 H di Kufah.

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah Ta'ala. Kitab ini ditetapkan sebagai materi ajar di pusat-pusat Tahfidz Al-Qur'an di Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah, serta diajarkan pula di beberapa pusat studi Islam di Amerika.

Kitab ini telah diterjemahkan ke bahasa Urdu agar bisa dimanfaatkan oleh negara-negara Islam timur seperti Pakistan dan sekitarnya. Kitab ini juga telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, alhamdulillah.[3] Allah juga telah memberi taufik hingga saya merekam beberapa bab kitab ini dalam kaset dan video untuk pembelajaran tajwid. Semoga buku ini bisa memudahkan dan meringankan siapa pun yang senang mempelajari ilmu ini dalam rangka berkhidmat untuk Al-Qur'an dan menjadi bagian dari keluarganya.

Tidak lupa saya sampaikan terima kasih dan penghormatan saya kepada penerbit Thayyibah yang berlokasi di sisi Masjid Nabawi yang telah menerbitkan buku ini di Saudi Arabia. Saya juga sampaikan terima kasih kepada penerbit dan percetakaan Darus Salam, Kairo, yang telah mempublikasikan kitab ini di beberapa negara Islam.

Saya mohon kepada Allah agar membalas kebaikan bagi siapa pun yang melihat buku ini dengan mata keridhaan, dan memberiku petunjuk dalam upaya terbaik berkhidmah untuk Kitab Allah ini. Saya mohon kepada Allah dengan kemuliaan dan keagungannya agar menjadikan usaha ini diterima di sisi-Nya, serta bermanfaat bagi orang yang senang mempelajari hukum-hukum tajwid. Sesungguhnya Dialah sebaik-baik Penolong dan sebaik-baik Yang mengabulkan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga, dan para sahabat beliau.

Muhammad Ahmad Mu'abad

Pengajar Lembaga Tahfidz Al-Quran Al-Karim
Sekolah Menengah Imam 'Ashim bin Abi An-Nujud, Madinah

3 Sebagaimana telah diterjemahkan pula kedalam bahasa Rusia, Turki, dan Persi.

Pengantar

Segala puji bagi Allah dengan sebenar-benar pujian, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada penghulu seluruh makhluk-Nya dan sebaik-baik utusan —Muhammad ﷺ— serta siapa pun yang mengikuti jalannya dan menghidupkan sunahnya; dan mereka inilah pasukannya yang terbaik.

Penulisan buku berjudul *al mulakhkhas al-mufîd fi ilmi at-tajwîd* (Panduan Lengkap Ilmu Tajwid) ini benar-benar usaha yang sempurna. Buku ini ditulis oleh anak kami yang baik, saleh, cerdas, ikhlas dalam beragama, dan perhatian kepada kitab Rabbnya; Ustadz Syaikh Muhammad Ahmad Muabbad. Beliau adalah pengajar di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Ubay Bin Ka'ab di Madinah Munawarah.

Dalam buku ini, penulis mengumpulkan kaidah-kaidah penting serta faedah yang besar dalam ilmu tajwid. Sungguh, buku-buku tajwid pada masa kini memiliki banyak kesalahan yang bisa dihitung, namun tidak diperbaiki; baik yang sangat ringkas maupun yang terlampau panjang, baik yang berbentuk *natsr* (bebas) maupun *nadhm* (bersajak).

Tapi buku ini berbeda. Buku ini memiliki kelebihan seluruh buku yang ada; penjelasannya mudah, susunannya indah. Buku ini meringkas tema yang memang harus diringkas, dan menjelaskan tema yang memang harus dijelaskan dengan panjang.

Hal yang menambah kekaguman saya adalah buku ini memiliki banyak latihan dan praktik. Penulis membagi latihan-latihan menjadi dua bagian; yaitu bagian yang penulis jawab sendiri dan bagian yang disediakan untuk dijawab para siswa. Tidak diragukan lagi, latihan-latihan ini mampu memperkuat kaidah-kaidah dalam diri siswa, serta mengokohkan hubungan antara dia dengan ilmu tajwid ini. Harapannya adalah agar siswa mengetahui cara mempraktikkan dan menyelesaikan latihan-latihan tersebut.

Pada kesempatan ini tidak lupa saya sampaikan rasa hormat saya kepada Syaikh Shiddiq Husain Al-Maimuni selaku Pimpinan Madrasah Ubay bin Ka'ab jenjang *ibtidaiyyah, mutawashithah,* dan *tsanawiyah.* Beliau banyak berperan dalam penulisan ini. Beliau selalu menyemangati penulis untuk melanjutkan karyanya, dan menjelaskan manfaatnya bagi putra-putri kaum muslimin, khususnya bagi mereka yang fokus dalam mengajar Al-Qur'an.

Terakhir saya memohon kepada Allah agar menyebarluaskan manfaat buku ini, memberi pahala besar kepada penulis, dan memberi pahala orang-orang yang ikhlas dalam mengamalkan isi buku ini.

Jumat, 29 Dzulhijjah 1400 H
7 November 1980 M

PENDAHULUAN ILMU TAJWID

PENDAHULUAN ILMU TAJWID

- ADAB MEMBACA AL-QUR'AN
- NASIHAT NABI BAGI PEMBACA AL-QUR'AN
- KESALAHAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
- ISTI'ADZAH
- BASMALAH
- METODE MEMULAI BACAAN
- TINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN

PENDAHULUAN ILMU TAJWID

T : Apakah tajwid itu?

J : Tajwid secara bahasa artinya memperindah.

Tajwid secara istilah adalah memberi setiap huruf haknya dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf, berupa *makhrâj* (tempat keluar), sifat, *ghunnah* (dengung), *tarqîq* (tipis), *tafkhîm* (tebal), dan lainnya yang termasuk dalam hukum-hukum ilmu tajwid.

T : Apa hukum tajwid secara syar'i?

J : Secara syar'i hukum mengetahuinya adalah *fardu kifayah,* sedangkan mengamalkannya *fardhu ain* bagi setiap Muslim dan Muslimah sesuai dengan firman Allah:

".....dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (Al-Muzamil: 4)

T : Apa tema yang dibahas dalam ilmu tajwid?

J : Lafal-lafal Al-Qur'an.

T : Apakah hasil mempelajari ilmu ini?

J : Hasilnya adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan kata-kata Al-Qur'an.

T : Siapa yang menyusunnya?

J : Para imam ahli *qira'ah.*

T : Apa sandaran ilmu ini?

J : Ilmu ini disandarkan pada Al-Qur'an sebagaimana firman Allah:

"*.....dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.*" (Al-Muzamil: 4).

Juga sunnah Nabi sebagaimana diketahui dari metode *qira'ah* Rasulullah ﷺ, metode qira'ah para sahabat setelah beliau, para tabi'in, pengikut mereka, dan para imam *qurra'* yang sampai kepada kita secara *mutawatir* (urut dan bersambung)[1].

T : Apa tujuannya?

J : Mendapat kemenangan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat.

T : Apa keutamaannya?

J : Ilmu tajwid adalah ilmu yang paling mulia dan utama, karena berhubungan dengan kitab yang paling mulia dan utama, yaitu Al-Qur'an.□

1 Kitab *Itidayah Al-Qari* karya Al-Murshify, hal 39.

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Sesungguhnya terdapat adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an. Nabi dan rasul kita Muhammad ﷺ memberitahu kita bahwa ia adalah *kalamullah*. Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).[2]

Setiap pembaca Al-Qur'an hendaknya duduk saat membaca, dalam keadaan suci yang sempurna, berpakaian bersih, berminyak wangi, telah bersiwak (menggosok gigi), tenang, khusyuk, tawadhuk, dan merasakan keagungan Allah.

Hendaknya ia menadaburi maknanya dan hanyut dalam ayat-ayat dan hukum-hukumnya. Ketika terdapat ayat tentang kenikmatan dan surga ia mengangkat kepalanya dengan berseri dan bergembira, berharap agar termasuk orang-orang yang mendapatkan surga dan tingkatan-tingkatannya yang tinggi. Sedangkan ketika bertemu dengan ayat-ayat tentang azab dan neraka, maka ia merinding kulitnya, pucat wajahnya, besar rasa takutnya, dan merasa cemas dari siksa Allah.

Hendaknya ia mengharap rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Dengan demikian, imannya akan bertambah,

2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari pada bab *Fadhailil Quran* bab 21 hal 108 Juz 6.

keadaannya membaik dan hatinya bergejolak, sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (Al-Anfal: 2).

Pembaca Al-Qur'an selayaknya menjadi contoh dalam berperilaku, ketundukan, dan penghormatan. Hendaknya ia membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid, menjaga hak-haknya sesuai dengan kemampuan dalam memberi hak-hak huruf dan mustahaknya[3] berupa sifat-sifatnya, *makhraj, mad, ghunnah,* dan hukum tajwid lainnya, seraya berharap kepada Allah agar dikabulkan bacaannya, dan mendapatkan kemenangan dengan surga dan ridha-Nya.□

3 Mustahak huruf adalah sifat yang tampak sewatu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan sebagainya

NASIHAT NABI BAGI PEMBACA AL-QUR'AN

Dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata dari Abi Musa bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya seperti buah utrujah*[4]*, yang rasanya nikmat dan wangi baunya. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an, namun mengamalkannya seperti kurma yang rasanya nikmat namun tidak beraroma. Seorang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti raihanah*[5] *yang baunya harum, namun rasanya pahit. Dan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah hanzhal*[6] *yang rasanya pahit dan baunya tak sedap."* (HR Al-Bukhari).[7]□

4 Sejenis lemon.
5 Nama tumbuhan.
6 Sejenis pare.
7 *Shahih Bukhari* Bab *Fadhail Al-Quran* Juz 9 hal 100.

KESALAHAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (*Lahn*)

Pengertian, Pembagian, dan Hukumnya

T : Apakah *lahn* itu?

J : *Lahn* adalah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan penyimpangan dari cara membaca yang benar.

T : Apakah *lahn* bermacam-macam?

J : Iya, *lahn* memiliki 2 macam: *jali* (jelas) dan *khafi* (tersembunyi).

T : Apakah *lahn jali* itu?

J : *Lahn jali* adalah kesalahan yang terjadi pada lafal sehingga merusak bacaan, baik yang mengubah makna maupun tidak, dan yang mengetahui perkara ini adalah para ulama *qira'ah* dan yang lainnya.

Kesalahan ini terjadi pada perubahan huruf dengan huruf atau harakat dengan harakat. Contohnya mengganti huruf tha (ط) dengan dal (د) sehingga meninggalkan hukum *ithbaq* (menutup) dan *isti'la* (mengangkat), atau mengubah tha (ط) dengan huruf ta' (ت) sehingga disertai *hams* (menghembus angin dari

mulut). Begitu juga dengan mengubah *harakat dhammah* (ُ) dengan *fathah* (َ) dalam kata:

اَلْحَمْدُ.

Hal seperti ini hukumnya haram, dan seorang pembaca Al-Qur'an berdosa jika melakukannya.

T : Apakah *lahn khafi* itu?

J : *Lahn khafi* adalah kesalahan yang terjadi pada lafal sehingga merusak keindahan bacaaan dan bukan maknanya. Kesalahan ini terjadi saat meninggalkan *ghunnah* (dengung), memendekkan yang panjang dan memanjangkan yang pendek, serta pada sebagian hukum-hukum tajwid.

Menurut sebagian ahli qira'at, *lahn khafi* ini hukumnya makruh karena merusak kemuliaan dan keindahan bacaan. Sebagian berpendapat haram, karena terdapat unsur melalaikan hak Al-Qur'an dan yang berhak terhadap Al-Qur'an (Allah). Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:

".....dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil" (Al-Muzamil: 4).

Ketika Sahabat Ali bin Abi Thalib ditanya tentang ayat tersebut beliau menjawab, "Maksudnya adalah mentajwid (memperindah) huruf dan mengetahui *waqaf* (kapan berhenti)."

Maka, berhati-hatilah dari kesalahan *jali* dan *khafi* agar engkau mendapatkan kemenangan dengan pahala dan balasan yang baik dari Allah Yang Mahamulia dan Menerima Tobat.□

ISTI'ADZAH

Hukum, Bacaan, dan Cara Membacanya

T : Apa hukum *isti'adzah*?

J : Hukumnya dianjurkan atau *sunnah* —tapi ada juga yang mengatakan wajib— ketika memulai bacaan pada setiap awal atau pertengahan surah. Dalilnya adalah firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

"Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (An-Nahl: 98).

Isti'adzah bukanlah ayat Al-Qur'an dan tidak ada perbedaan ulama tentang hal ini. Namun, *isti'adzah* dituntut untuk diucapkan ketika membaca Al-Qur'an.

T : Bagaimana bacaan *isti'adzah* yang terbaik?

J : Yaitu:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk."

Inilah bacaan yang diperintahkan dalam surah An-Nahl di atas.

T : *Isti'adzah* memiliki berapa keadaan?

J : *Isti'adzah* memiliki 4 keadaan: 2 keadaan dikeraskan bacaannya dan 2 keadaan dipelankan.

Membaca *isti'adzah* dikeraskan pada saat perayaan-perayaan dan pengajaran agar pendengar diam dan mendengarkan bacaan dari awal.

Sedangkan *isti'adzah* dibaca pelan pada saat shalat dan ketika sendirian, serta saat seseorang membaca Al-Qur'an bergiliran sementara ia bukan yang mengawali.[8]□

8 Lihat *Hidayah Al-Qari* karya Abdul Fattah Al-Murshifi hal. 563 - 565.

BASMALAH

Bacaan, Hukum, dan Cara Membacanya

T : Bagaimana ucapan basmalah?

J : Ucapan basmalah adalah:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

T : Apa hukumnya?

J : Tidak ada perbedaan bahwa *basmalah* termasuk ayat dalam surah An-Naml. Membaca *basmalah* disyariatkan setiap memulai hal yang baik sebagai ketaatan kepada Al-Qur'an. Hal ini sesuai sabda Rasulullah, "*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan bismillahirrahmanirrahim maka ia terputus*"[9] atau kurang pahalanya.

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat tentang apakah ia termasuk ayat pada setiap surah atau ayat dalam Al-Fatihah saja.

---

9 Diriwayatkan oleh Al-Khatib dan lainnya dari hadis Abu Hurairah secara marfu'. Aslinya dari *Sunan Abi Dawud, Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan An-Nasai* dalam amalan sehari semalam, dikeluarkan pula oleh Ibnu Hibban dalam sahihnya menggunakan lafal dengan pujian dari dua jalan —lafal yang lain *abtar* (terputus) dan yang lain *ajzam* (terpastikan)—, *Al-Mawahib Ad-Daniyah* karya Al-Qasthalani hal 30. Ibnu Shalah berkata, "Hadis ini hasan."

Mazhab Hafs dari 'Ashim mengatakan bahwa basmalah termasuk ayat dari Al-Fatihah dan ayat dari setiap surah selain surah At-Taubah (Bara'ah). Basmalah memisahkan dua surah, kecuali surah Al-Anfal dan At-Taubah. Maka, dengan pendapat ini basmalah wajib dibaca pada setiap shalat.

Adapun bila seseorang membaca pada pertengahan surah, maka ia boleh memilih antara membaca basmalah atau cukup membaca *isti'adzah*.

T : Berapakah cara membaca *basmallah* ketika menyambung 2 surah?

J : Dalam hal ini terdapat 4 keadaan: Tiga keadaan dibolehkan sedangkan yang keempat dilarang.

Pertama: memisahkan akhir surah dari basmalah, dan memisahkan basmalah dari awal surah selanjutnya.

Kedua: memisahkan akhir surah dari basmalah, dan menyambungkan basmalah dengan awal surah selanjutnya.

Ketiga: menyambungkan akhir surah dengan basmalah, disertai menyambung basmalah dengan awal surah berikutnya.

Keempat: menyambungkan akhir surah dengan basmalah dan berhenti, kemudian memulai awal surah berikutnya tanpa basmalah. Hal ini tidak diperbolehkan karena basmalah itu untuk memulai pada awal surah dan bukan mengakhirinya.□

METODE MEMULAI BACAAN

T : Jika seseorang ingin membaca Al-Qur'an, bagaimana caranya?

J : Terdapat 4 cara memulai bacaan:

1. *Qath'u al-jami'* (memisah semuanya), yaitu memisahkan *isti'adzah* dari *basmalah,* dan memisahkan *basmalah* dari awal surah.
2. Memisahkan *isti'adzah* dari *basmallah* dan menyambung *basmallah* dengan awal surah.
3. Menyambung *isti'adzah* dengan *basmalah* lalu berhenti, kemudian memulai awal surah.
4. *Washlu al-jami'* (menyambung semua) yaitu menyambung *isti'adzah* dengan *basmalah* dan menyambung *basmalah* dengan awal surah.

TINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN

T : Apakah membaca Al-Qur'an memiliki tingkatan?

J : Ya. membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu *tahqiq, tartil, hadr,* dan *tadwir.*

Pertama: *Tahqiq. Tahqiq* adalah menyempurnakan dalam memberi sesuatu sesuai hakikatnya tanpa ditambahi ataupun dikurangi.

Adapun maksudnya dalam ilmu tajwid adalah memberikan huruf-huruf haknya dan hukum yang timbul setelahnya berupa memaksimalkan yang dipanjangkan, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf, menyempurnakan harakat, memenuhi dengungan, memisahkan huruf pada sebagiannya, dan teliti dalam qira'ah. Tingkatan ini digunakan dalam pembelajaran.

Kedua: Tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang dan teliti disertai menadaburi maknanya, mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, memberikan haknya dan hukum yang timbul setelahnya tanpa terburu-buru karena hal ini bisa merusak hukum-hukum tajwid. Tartil adalah tingkatan yang paling utama, karena dengannya Al-Qur'an diturunkan. Allah berfirman:

"..... dan Kami bacakan Al-Qur'an itu dengan tartil." (Al-Furqan: 32).

Di dalam Al-Qur'an pun terdapat perintah tentangnya, seperti firman Allah:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (Al-Muzammil: 4).

Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Seorang yang pandai membaca Al-Qur'an bersama dengan malaikat penjaga yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan kesulitan mendapatkan dua pahala.'"* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Ketiga: *Hadr*. *Hadr* adalah membaca dengan cepat, namun tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, seperti *izhar, idgham,* panjang pendek, berhenti atau bersambung dan hukum-hukum tajwid lainnya. *Hadr* ini termasuk mazhab para ahli *qira'ah* yang memendekkan *mad munfashil.*[10]

Keempat: *Tadwir*. *Tadwir* adalah membaca dengan sedang, yaitu antara tingkatan tartil dan *hadr*. Tingkatan ini diriwayatkan oleh kebanyakan ulama yang berpendapat untuk memanjangkan *mad munfashil,* namun tidak sampai batasan maksimal.

Teori dan hasil praktik dari tingkatan-tingkatan ini akan sempurna bila dilakukan di hadapan seorang pengajar Al-Qur'an secara khusus; pada saat *talaqqi* (bertatap muka) dan *iqra'* (membacakan). Cara ini adalah sunnah yang diikuti dalam pembelajaran, pengambilan riwayat, dan hafalan Al-Qur'an. Semua tingkatan di atas benar, diperbolehkan, dan *insya allah* berpahala.

10 Pembahasan tentang Mad Munfashil bisa dilihat di bab "Mad".

HUKUM-HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN

Hukum
Nun Sukun dan
Tanwin

Idzhar

Idgham

Idgham
Bighunnah

Idgham
Bilaghunnah

Iqlab

Ikhfa'
Hakiki
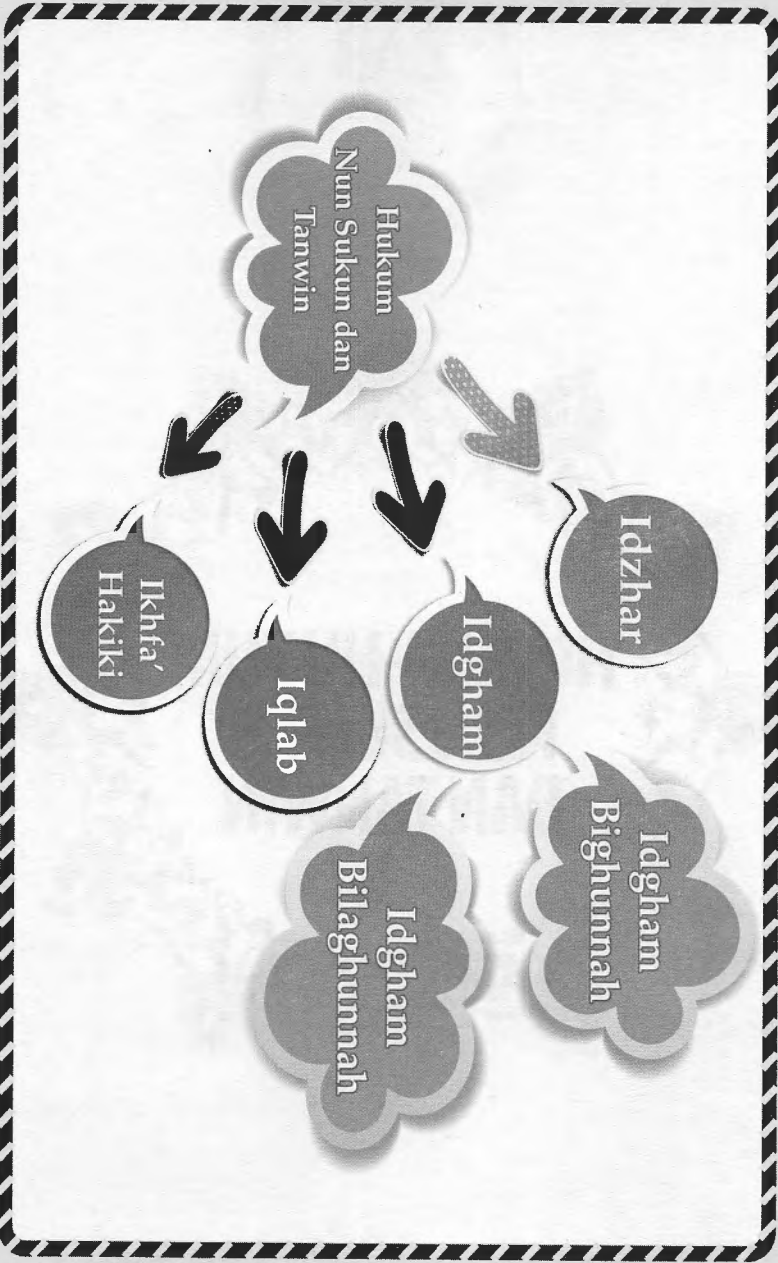
IZHAR

T : Apakah *izhar* itu?

J : *Izhar* secara bahasa adalah jelas. Adapun secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa mendengung.

T : Berapakah jumlah huruf *izhar*?

J : Huruf *izhar* hanya 6, yaitu:

1. *Hamzah* (ء)
2. *Ha* (ه)
3. *Ain* (ع)
4. *Ha* (ح)
5. *Ghain* (غ)
6. *Kha* (خ)

Berikut ini contoh-contoh *izhar* dalam satu kata, dalam 2 kata, dan ketika bertemu *tanwin*— hukum *tanwin* ini hanya ada antara 2 kata.

No	Huruf *Izhar*	Dalam satu Kata	Dalam dua Kata	Bertemu *Tanwin*
1	ء	يَنْأَوْنَ Al-An'am: 26	مَنْ آمَنَ Al-Baqarah: 177	كُلٌّ آمَنَ Al-Baqarah: 285

2	ه	الْأَنْهَارُ Al-Baqarah: 25	مِنْ هَادٍ Ar-Ra'du: 33	جُرُفٍ هَارٍ At-Taubah: 109
3	ع	أَنْعَمْتَ Al-Fatihah: 7	مِنْ عِلْمٍ Shad: 69	حَكِيمٌ عَلِيمٌ Al-An'am
4	ح	يَنْحِتُونَ Al-Hijr: 82	تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ Fushilat: 42	حَكِيمٍ حَمِيدٍ Fushilat: 42
5	غ	فَسَيُنْغِضُونَ Al-Isra: 51	مِنْ غِلٍّ Al-A'raf: 43	قَوْلًا غَيْرَ Al-Baqarah: 59
6	خ	وَالْمُنْخَنِقَةُ Al-Maidah: 3	مِنْ خَيْرٍ Al-Baqarah: 197	عَلِيمٌ خَبِيرٌ Al-Hujurat: 13

T : *Izhar* ini diberi nama apa?

J : *Izhar* ini diberi nama *izhar halqi,* karena keenam hurufnya keluar dari *halq* (tenggorokan). Di bawah ini petunjuk tentang hukum *izhar halqi* yang terdapat dalam *Matan At-Tuhfah*. Penyair[11] berkata:

لِلنُّــونِ إِنْ تَسْــكُنْ وَلِلتَّنْوِيْنِ * أَرْبَـعُ أَحْكَـامٍ فَخُـذْ تَبْـيِـيْـنِي

Nun Sukun dan Tanwin memiliki empat hukum, maka perhatikanlah penjelasanku..

فَـالأَوَّلُ الإِظْـهَارُ قَـبْـلَ أَحْـرُفِ * لِلْحَـلْـقِ سِـتٍ رُتِّبَتْ فَلْـتَـعْرِفِ

Pertama, Idzhar (jika ada nun sukun / tanwin) sebelum enam huruf halqy (tenggorokan) yang tersusun maka ketahuilah..

11 Penyair di sini adalah Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzury. Ia lahir di Thanta pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 160-an H.

هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءُ * مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ غَيْنٌ خَاءُ

Hamzah (أ) , *Ha besar* (ه), *'Ain* (ع), *Ha kecil* (ح), *kemudian Gha* (غ), *dan Kha* (خ)..

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾.[12]
2. فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾.[13]
3. لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِۦلَٰفِهِمْ ﴿٢﴾.[14]
4. ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُۥ ﴿٨﴾.[15]

Jawaban:

1. Di dalam kata وَانْحَرْ terdapat *nun sukun* yang bertemu dengan huruf *ha*, dan huruf *ha* termasuk huruf *izhar*. Maka hukum *nun sukun* di sini adalah *izhar halqi*.
2. Di dalam جَنَّةٍ عَالِيَةٍ terdapat *tanwin* di akhir kata pertama, sedangkan kata kedua dimulai dengan *'ain*. *'Ain* termasuk huruf *izhar*. Maka hukum *tanwin* di sini adalah *izhar halqi*.
3. Di dalam قُرَيْشٍ إِيلَافِهِمْ terdapat *tanwin* yang bertemu dengan *hamzah*, dan *hamzah* termasuk dari huruf *izhar halqi*. Maka hukum *tanwin* di sini adalah *izhar halqi*.
4. Di dalam لِمَنْ خَشِيَ terdapat *nun sukun* pada akhir kata pertama dan huruf *kha* pada awal kata kedua, sedangkan

---

12 Al-Kautsar: 2.
13 Al-Ghasyiyah: 10.
14 Quraisy: 1-2.
15 Al-Bayyinah: 8.

huruf *kha* termasuk huruf *izhar*. Maka hukum *nun sukun* di sini adalah *izhar halqi*.

Latihan

A. Jelaskan hukum *izhar halqi* dalam kata-kata di bawah ini:

1. مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ﴿٤٦﴾.[16]

2. وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾.[17]

3. فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾.[18]

4. وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ﴿٢﴾.[19]

B. Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Apa pengertian *izhar* secara bahasa dan istilah?
2. Ada berapakah jumlah huruf *izhar halqi*? Sebutkan!
3. Berikanlah 2 contoh *nun sukun* yang bertemu dengan *ha* (ه) dan *ha* (ح).

---

16 Fusshilat: 46.
17 Al-Falaq: 5.
18 Al-Lail: 5.
19 Al-Ghasyiyah: 2.

IDGHAM

T : Apakah *idgham* itu?

J : *Idgham* secara bahasa adalah memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu, seperti memasukkan mushaf ke dalam saku atau memasukkan pedang ke dalam sarungnya.

Idgham secara istilah adalah bertemunya huruf *sukun* dengan huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang ber-*tasydid*.

T : Ada berapa jumlah huruf *idgham* dan apa saja?

J : Jumlah huruf *idgham* ada enam, yaitu:

1. *Ya* (ي)
2. *Ra* (ر)
3. *Mim* (م)
4. *Lam* (ل)
5. *Wawu* (و)
6. *Nun* (ن)

Semua huruf tersebut dikumpulkan dalam kata:

يَرْمُلُوْنَ.

T : Apakah *idgham* bermacam-macam?

J : Benar, *idgham* terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Idgham bighunnah,* berjumlah 4 huruf.
2. *Idgham bighairi ghunnah,* berjumlah 2 huruf.

IDGHAM BIGHUNNAH (Idgham dengan Dengung)

T : Apa saja huruf-huruf *idgham bighunnah*?

J : Ada empat huruf yaitu:

1. *Ya* (ي)
2. *Nun* (ن)
4. *Mim* (م)
5. *Wawu* (و)

Huruf-huruf itu dikumpulkan dalam kata:

يَنْمُو.

Idgham ini diberi nama *idgham naqish* (yang kurang) karena hurufnya hilang atau tidak terbaca, namun sifatnya tetap ada atau dibaca.

Berikut ini contoh-contohnya:

No	Huruf	Dengan *Nun*	Dengan *Tanwin*
1	ي	مَنْ يَقُولُ Al-Baqarah: 8	بَرْقٌ يَجْعَلُونَ Al-Baqarah: 19
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ Al-Lail: 19	يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ Al-Ghasyiah: 8
3	م	مِنْ مَالِ اللهِ An-Nur : 33	لُؤْلُؤًا مَنْثُورًا Al-Insan: 19
4	و	مِنْ وَالٍ Ar Ra'd: 11	وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ Al-Baqarah: 148

Idgham bighunnah tidak terjadi kecuali di antara 2 kata. Jika terdapat huruf *idgham* dengan *nun sukun* pada satu kata, hukumnya wajib dibaca *izhar*/jelas. Hal ini hanya terdapat pada 4 kata dalam Al-Qur'an, yaitu:

بُنْيَانٌ	صِنْوَانٌ	قِنْوَانٌ	الدُّنْيَا
Qs. 61:4	Qs. 13: 4	Qs. 6: 99	Qs. 6: 29

Izhar ini dinamakan dengan *izhar mutlaq*.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾.[20]

2. فَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّٰلِحَٰتِ ﴿٩٤﴾.[21]

3. خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾.[22]

4. مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ ﴿١٩﴾.[23]

Jawaban:

1. Di dalam وَوَالِدٍ وَمَا terdapat *tanwin* yang bertemu huruf *wawu,* sedangkan *wawu* termasuk huruf *idgham bighunnah.* Maka hukum *tanwin* di sini adalah *idgham bighunnah.*
2. Di dalam فَمَن يَعْمَلْ terdapat *nun sukun* yang bertemu huruf *ya,* sedangkan huruf *ya* termasuk huruf *idgham bighunnah.* Maka, hukum *nun sukun* di sini adalah *idgham bighunnah.*
3. Di dalam خَيْرًا يَرَهُۥ terdapat *tanwin* yang bertemu huruf *ya,* sedangkan huruf *ya* termasuk huruf *idgham bighunnah.* Maka, hukum *tanwin* di sini adalah *idgham bighunnah.*
4. Di dalam مِن نِّعْمَةٍ terdapat *nun sukun* yang bertemu huruf *nun* berharakat, sedangkan *nun* termasuk huruf *idgham bighunnah,* maka hukum *nun sukun* di sini adalah *idgham bighunnah.*

---

20 Al-Balad: 3.
21 Al-Anbiya': 94.
22 Al-Zalzalah: 7.
23 Al-Lail: 19
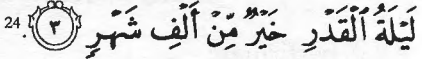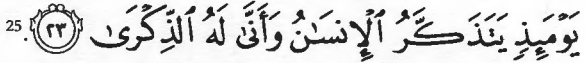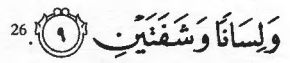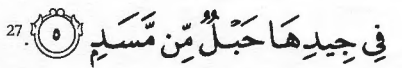
Latihan

A. Jelaskan hukum *idgham bighunnah* di bawah ini.

Allah berfirman:

1. لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾.[24]
2. يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾.[25]
3. وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾.[26]
4. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍۭ ﴿٥﴾.[27]

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah *idgham* secara bahasa dan istilah?
2. Berapa jumlah huruf-huruf *idgham bighunnah*? Sebutkan.
3. Apa hukum *nun sukun* jika bertemu dengan *wawu*? Berilah 2 contoh dari Al-Qur'an.
4. Apa hukum *tanwin* jika bertemu dengan *nun*? Berilah 2 contoh dari Al-Qur'an.

Catatan: Peserta didik diminta menyelesaikan latihan-latihan tersebut pada buku tajwid.

IDGHAM BIGHAIRI GHUNNAH (Idgham Tanpa Dengung)

T : Apa bagian kedua dari *idgham*? Apa saja hurufnya?

J : Bagian kedua dari *idgham* adalah *idgham bighairi ghunnah*.

---

24 Al- Qadr: 3.
25 Al-Fajr: 23.
26 Al-Balad: 9.
27 Al-Masad: 5.

Hurufnya ada dua yaitu: *lam* (ل) dan *ra* (ر). *Idgham* ini disebut dengan *idgham* yang sempurna karena huruf dan sifat hilang bersamaan. Berikut ini contoh-contohnya:

No	Nama Huruf	*Nun Sukun*	*Tanwin*
1	ل	مِنْ لَدُنْهُ Al-Kahfi: 2	وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ (Al-Humazah: 1)
2	ر	مِنْ رَبِّهِمْ (Al-Anbiya': 1)	مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ (Fushilat: 23)

Berikut ini adalah petunjuk tentang *idgham* dengan 2 macamnya dari *Matan Tuhfah.*

والثَّانِي إِدْغَامٌ بِستَّةٍ أَتَتْ * فِي يَرْمَلُوْنَ عِنْدَهُمْ قَدْ ثَبَتَتْ

Kedua, Idgham yang memiliki 6 huruf yang datang kemudian, terhimpun dalam kata: (ي-ر-م-ل-و-ن) يَرْمُلُوْنَ

لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْغَمَا * فِيهِ بِغُنَّةٍ بِيَنْمُوْ عُلِمَا

Akan tetapi Idgham ada dua jenis; yang pertama didengungkan (Idgham bighunnah) untuk huruf yang dikenal terangkum dalam kata يَنْمُوْ (ي – ن – م – و)

إِلاَّ إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا * تُدْغِمْ كَدُنْيَا ثُمَّ صِنْوَانٍ تَلَا

Kecuali jika (nun sukun/tanwin bertemu huruf ini) dalam satu kata, maka jangan didengungkan tetapi bacalah seperti "دُنْيَا" *dan* "صِنْوَانٍ"

وَالثَّانِي إِدْغَامٌ بِغَيْرِ غُنَّةْ * فِي اللَّامِ وَالرَّا ثُمَّ كَرِّرَنَّهْ

Jenis yang kedua adalah idgham bilaa (bighairi) ghunnah yaitu untuk huruf lam (ل) *dan ra* (ر) *yang dibaca Takrir (bergetar)*

Contoh Latihan dan Jawaban

Allah berfirman:

1. أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾

2. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾

Jawaban:

1. Di dalam أَن لَّن terdapat *nun sukun* yang bertemu huruf *lam,* sedangkan *lam* termasuk huruf *idgham bighairi ghunnah.* Maka, hukum membacanya *idgham* tanpa *ghunnah*/ dengung.
2. Di dalam عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ terdapat *tanwin* yang bertemu huruf *ra,* sedangkan *ra* termasuk huruf *idgham bighairi ghunnah.* Maka, hukum membacanya *idgham* tanpa *ghunnah*/dengung.

Latihan

A. Jelaskan hukum *idgham bighairi ghunnah* di dalam kata-kata berikut ini.

1. هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾.[28]
2. مِّن رِّزْقٍ ﴿٥٩﴾.[29]
3. أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٧﴾.[30]
4. مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ﴿٢٥﴾.[31]

---

28 Al-Baqarah: 2.
29 Yunus: 59.
30 Al-Balad: 7.
31 Al-Baqarah: 25

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berapakah jumlah huruf *idgham bighairi ghunnah*? Sebutkan.
2. Jika *nun sukun* bertemu dengan *lam* maka apa hukumnya? Berikan contoh.
3. Apa hukum *tanwin* yang bertemu dengan *ra*? Berikan 2 contoh dari ayat Al-Qur'an.

IQLAB

T : Apakah *iqlab* itu?

J : *Iqlab* secara bahasa adalah mengubah sesuatu dari tempat kebiasaannya.

Secara istilah adalah: membalikkan *nun sukun* atau *tanwin* menjadi *mim* saat bertemu dengan huruf *ba* disertai dengan dengungan dan tersamarkan.

T : Berapa jumlah huruf *iqlab*?

J : *Iqlab* hanya memiliki satu huruf saja yaitu *ba*.

Berikut ini contoh-contoh hukum *iqlab* pada *nun sukun* dalam satu dan dua kata, serta pada *tanwin* —yang hanya terjadi pada dua kata.

Huruf	Dalam satu Kata	Dalam dua Kata	Bertemu *Tanwin*
ب	أَنْبِئْهُمْ (Al-Baqarah: 33)	أَنْ بُوْرِكَ (An-Naml: 8)	إِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ (Al-Haj: 75)

Berikut ini petunjuk pada *Matan Tuhfah.*

وَالثَّالِثُ الْإِقْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ   مِيمًا بِغُنَّةٍ مَعَ الْإِخْفَاءِ

Ketiga, Iqlab yaitu ketika (Nun sukun / tanwin bertemu) huruf Ba (ب) *maka dibaca mim yang didengungkan serta disamarkan.*

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. مِّنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ ﴿٧٤﴾

2. مُنفَطِرُۢ بِهِۦ ﴿١٨﴾

Jawaban:

1. Di dalam مِنۢ بَعۡدِ terdapat *nun sukun* yang bertemu dengan huruf *ba,* dan huruf *ba* adalah huruf *iqlab*. Maka hukum *nun sukun* di sini adalah *iqlab*.
2. Di dalam مُنفَطِرُۢ بِهِ terdapat *tanwin* yang bertemu dengan *ba,* dan huruf *ba* adalah huruf *iqlab*. Maka hukum *tanwin* di sini adalah *iqlab*.

Latihan

A. Jelaskan hukum *iqlab* di bawah ini.

1. مِن كُلِّ زَوۡجِۢ بَهِيجٍ ﴿٧﴾.[32]
2. وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٨﴾.[33]
3. هَمَّازٍ مَّشَّآءِۢ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾.[34]
4. وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧﴾.[35]

32 Qaf: 7.
33 Al-Lail: 8.
34 Al-Qalam: 11.
35 Al-Jumu'ah: 7.

B. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Sebutkan huruf *iqlab*.
2. Apa yang dimaksud dengan *iqlab* secara bahasa dan istilah?
3. Apa hukum *nun sukun* yang bertemu dengan *ba*? Berikan 2 contoh.
4. Apa hukum *tanwin* yang bertemu huruf ba? Berikan 2 contoh dari ayat Al-Qur'an.

IKHFA' HAQIQI

T : Apakah *ikhfa'* itu?

J : *Ikhfa'* secara bahasa adalah menutupi segala sesuatu. Adapun secara istilah ialah mengucapkan huruf dengan cara pertengahan antara *izhar* dan *idgham,* tidak men-*tasydid* dan tetap mendengung pada huruf tersebut.

T : Berapakah jumlah huruf *ikhfa'*?

J : *Ikhfa'* memiliki 15 huruf. Dari 28 huruf *hijaiyyah,* setelah dikurangi 6 huruf *izhar,* 6 huruf *idgham,* dan satu huruf *iqlab,* maka sisanya adalah 15 huruf *ikhfa'*, yaitu:

1. ص
2. ذ
3. ث
4. ك
5. ج
6. ش
7. ق
8. س
9. د
10. ط
11. ز
12. ف
13. ت
14. ض
15. ظ

Huruf-huruf tersebut terkumpul pada tiap kata pertama di bait berikut ini:

صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقًى ضَعْ ظَالِمًا

Berikut ini adalah contoh-contoh dari setiap huruf dalam 1 kata, 2 kata, dan dengan *tanwin*:[36]

Kata	Huruf	Dalam 1 Kata	Dalam 2 Kata	Bertemu Tanwin
صِفْ	ص	وَالْأَنْصَارِ (At-taubah: 100)	أَنْ صَدُّوكُمْ (Al-Maidah: 2)	رِيحًا صَرْصَرًا (Al-Qomar: 19)
ذَا	ذ	وَأَنْذِرْهُمْ (Maryam : 39)	مِنْ ذَهَبٍ (Fathir: 33)	ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ (Al-Mursalat: 30)
ثَنَا	ث	وَالْأُنْثَى (Al-Qiyamah: 39)	مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا (Al-Baqarah: 25)	قَوْلًا ثَقِيلًا (Al-Muzzammil: 5)
كَمْ	ك	الْمُنْكَرِ (Al Hajj : 72)	مَنْ كَانَ (Al Hajj : 15)	كِتَابٌ كَرِيمٌ (An-Naml: 29)
جَادَ	ج	أَنْجَيْنَا (An-Naml: 53)	إِنْ جَاءَكُمْ (Al-Hujurat: 6)	خَلْقٍ جَدِيدٍ (Saba: 7)
شَخْصٌ	ش	فَأَنْشَرْنَا (Az Zukhruf: 11)	إِنْ شَاءَ اللهُ (Yusuf: 99)	إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (Fathir : 30)

36 *Ikhfa'* dengan *tanwin* hanya terjadi dalam dua kata.

قَدْ	ق	انْقَلَبُوا (Al-Muthaffifin: 31)	مِنْ قَرَارٍ (Ibrahim: 26)	إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ (Saba: 50)
سَمَا	س	الْإِنْسَانُ (Al Mukminun : 12)	مِنْ سُلَالَةٍ (Al-Mukminun: 12)	وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ (Az-Zumar: 29)
دُمْ	د	أَنْدَادًا (Al-Baqarah: 22)	مِنْ دَابَّةٍ (Hud: 6)	وَكَأْسًا دِهَاقًا (An-Naba: 34)
طَيِّبًا	ط	بِقِنْطَارٍ (Ali Imran: 75)	مِنْ طِينٍ (Al-Mukminun: 12)	صَعِيدًا طَيِّبًا (Al-Maidah: 6)
زِدْ	ز	تَنْزِيلُ (Az-Zumar: 1)	مِنْ زَوَالٍ (Ibrahim: 44)	صَعِيدًا زَلَقًا (Al-Kahfi: 40)
فِيْ	ف	فَانْفَلَقَ (As-Syu'ara: 63)	مِنْ فَضْلِ اللهِ (Al-Hadid: 29)	خَالِدًا فِيهَا (An-Nisa': 93)
تُقَى	ت	وَكُنْتُمْ (Al-Baqarah: 28)	وَمَنْ تَابَ (Al-Furqon: 71)	جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَار (Al-Baqarah: 25)

ضَعْ	ض	مَنْضُودٍ (Al-Waqiah: 29)	وَمَنْ ضَلَّ (Az-Zumar: 41)	وَكُلًّا ضَرَبْنَا (Al-Furqon: 39)
ظَالِمًا	ظ	يُنْظَرُونَ (Al-Muthaffifin: 23)	مِنْ ظَهِيرٍ (Saba: 22)	ظِلًّا ظَلِيلًا (An-Nisa': 57)

Para ulama tajwid menamai *ikhfa'* ini dengan *ikhfa' haqiqi*. Di bawah ini petunjuk akan hukum *Ikhfa' Haqiqy* dari *Matan Tuhfah*:

وَالرَّابِعُ الإِخْفَاءُ عِنْدَ الْفَاضِلِ * مِنَ الْحُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْفَاضِلِ

Keempat, Ikhfa yaitu untuk sisa huruf hijaiyah yang wajib menurut Ulama Qiroah

فِي خَمْسَةٍ مِنْ بَعْدِ عَشْرٍ رَمْزُهَا * فِي كِلْمِ هذَا الْبَيْتِ قَدْ ضَمَّنْتُهَا

Aku telah menyusun rumus 15 huruf ikhfa yang terangkum dalam kalimat bait ini:

صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا * دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقًى ضَعْ ظَالِمًا

Catatan: Sangat dianjurkan untuk menghapalkan bait ini.

Jawabannya:

Allah berfirman:

1. ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٢٨٥﴾.[37]
2. كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ﴿١٧٢﴾.[38]

---

37 Al-Baqarah: 285.
38 Al-Baqarah: 172.

3. وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ ﴿٣﴾.[39]
4. إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ ﴿١٥﴾[40]

Jawaban:

1. Di dalam kata أُنْزِلَ terdapat *nun sukun* yang bertemu dengan huruf *za,* dan huruf *za* termasuk huruf *ikhfa*. Maka hukumnya adalah *ikhfa haqiqi.*
2. Di dalam مِنْ طَيِّبَاتِ terdapat *nun sukun* yang bertemu dengan huruf *tha* dan huruf *tha* termasuk huruf *ikhfa*. Maka hukumnya adalah *ikhfa haqiqi.*
3. Di dalam أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ terdapat *tanwin* yang bertemu dengan huruf *fa* sedangkan huruf *fa* termasuk huruf *ikhfa*. Maka hukumnya adalah *ikhfa haqiqi.*
4. Di dalam رَسُولًا شَاهِدًا terdapat *tanwin* yang bertemu dengan huruf *syin* sedangkan huruf *syin* termasuk huruf *ikhfa*. Maka hukumnya adalah *ikhfa haqiqi.*

---

39 An-Nashr: 2-3.
40 Al-Muzammil: 15.

Latihan

A. Jelaskan hukum *Ikhfa Haqiqy* pada ayat-ayat Al-Qur'an di bawah ini.

1. [41]

2. إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ﴿١﴾ [42]

3. وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ﴿٢﴾ [43]

4. أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ ﴿٤﴾ [44]

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Berapakah jumlah huruf *ikhfa haqiqi*? Sebutkan.
2. Sebutkan bait syair yang menunjukkan huruf-huruf *ikhfa haqiqi*.
3. Jika kelima belas huruf *ikhfa* terdapat setelah *nun sukun* atau *tanwin*, maka apakah hukum *nun sukun* atau *tanwin* tersebut? Berilah contoh masing-masing dua ayat dari Al-Qur'an.

41 Al-Insan: 1.
42 Al-Infithar: 1.
43 Al-Infithar: 2.
44 As-Syarh: 1-4.

HUKUM-HUKUM MIM SUKUN
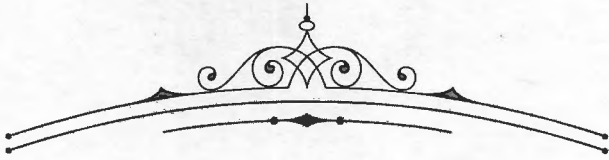
Hukum Mim Sukun
Ikhfa' Syafawi
Idgham Mitslaini Shaghir
Ikhfa' Syafawi
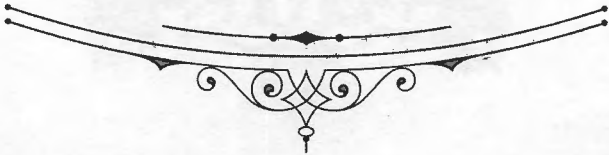
IKHFA' SYAFAWI

T : Apakah *mim sukun* itu?

J : *Mim sukun* adalah *mim* yang terlepas dari *harakat,* seperti:

لَمْ، مِنْكُمْ، لَكُمْ.

T : Ada berapakah hukumnya?

J : Ada 3 hukum, yaitu *ikhfa', idgham,* dan *izhar.*

T : Apakah *ikhfa'* itu?

J : Pengertiannya sudah dijelaskan pada hukum *nun sukun* dan *tanwin.*[1]

T : Berapa huruf *hijaiyyah* yang termasuk hukum *ikhfa' mim sukun*?

J : satu huruf, yaitu *ba.* Contoh: (يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ), jika terdapat *mim sukun* yang terletak setelah huruf *ba* maka hukumnya adalah *ikhfa'.*

T : Apa nama *ikhfa'* ini?

J : Kita namakan dengan *ikhfa' syafawi,* karena kedua hurufnya yaitu *mim* dan *ba* keluar dari *syafah* (bibir), berbeda dengan *ikhfa'* pada *nun sukun* dan *tanwin* yang dinamakan *ikhfa' haqiqi.*

---

1 *Ikhfa'* adalah mengucapkan huruf dengan cara pertengahan antara *izhar* dan *idgham,* tidak men-*tasydid* dan tetap mendengung pada huruf tersebut.

Pengarang Kitab *Tuhfah* berkata:

وَالمِيمُ إِنْ تَسْكُنْ تَجِى قَبْلَ الْهِجَا * لَا أَلِفٍ لَيِّنَةٍ لِذِى الْحِجَا

Jika Mim sukun itu terletak sebelum semua huruf hijaiyah selain alif layyinah (alif sukun) bagi orang yang berakal

أَحْكَامُهَا ثَلَاثَةٌ لِمَنْ ضَبَطْ * إِخْفَاءٌ ادْغَامٌ وَإِظْهَارٌ فَقَطْ

Hukumnya ada tiga saja bagi yang menetapkannya.. yaitu Ikhfa, Idgham, dan Idzhar

فَالأَوَّلُ الإِخْفَاءُ عِنْدَ الْبَاءِ * وَسَمِّهِ الشَّفْوِىَّ لِلْقُرَّاءِ

Pertama, Ikhfa yaitu ketika huruf Ba (didahului mim sukun).. Ahli Qiroah menyebutnya Ikhfa Syafawy

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾.[2]
2. ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾.[3]

Jawaban:

1. Di dalam kata تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ terdapat *mim sukun* pada akhir kata تَرْمِيْهِمْ yang bertemu huruf *ba* pada awal kata بِحِجَارَةٍ sedangkan *huruf* ba termasuk huruf *ikhfa'*. Maka hukumnya adalah *ikhfa' syafawi*.
2. Demikian pula pada contoh yang kedua: كُنْتُمْ بِهِ

2 Al-Fil: 4.
3 Al-Muthaffifin: 17.

Latihan

A. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah yang disebut *mim sukun* itu? Berilah contoh.
2. Ada berapa hukumnya?
3. Pada berapa huruf *hijaiyyah* terjadi *ikhfa' syafawi*?
4. Kenapa dinamakan *syafawi*?

B. Jelaskan hukum *ikhfa' syafawi* pada ayat-ayat berikut.

1. وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ اللَّهُ ﴿٤٩﴾.[4]
2. وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ﴿١٨﴾.[5]
3. إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾.[6]

4 Al-Mai'idah: 49.
5 Al-Kahfi: 18.
6 Al-'Adiyat; 11.

IDGHAM MITSLAINI SHAGHIR

T : Apakah *idgham* itu?

J : Pengertiannya telah dijelaskan secara bahasa dan istilah pada hukum *nun sukun* dan *tanwin*.[7]

T : Pada berapa huruf terjadi hukum *idgham mim sukun*?

J : Pada satu huruf, yaitu *mim* saja. Contoh:

وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

Jika *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim,* hukumnya adalah *mim sukun* pertama di-*idgham*-kan (dimasukkan) ke dalam huruf *mim* setelahnya.

T : Apa nama *idgham* ini?

J : Kita namakan *idgham* ini dengan *idgham mitslaini shaghir,* karena *mim sukun* bertemu dengan *mim* semisalnya yang berharakat.

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَالثَّانِي إِدْغَامٌ بِمِثْلِهَا أَتَى * وَسَمِّ إدغامًا صَغِيْراً يَا فَتَى

Kedua, Idgham (dengan huruf yang sama yaitu bertemu mim juga) Namakanlah Idgham Shaghir (kecil) wahai pemuda.

---

7 *Idgham* secara istilah adalah bertemunya huruf sukun dengan huruf yang ber*harakat*, sehingga menjadi satu huruf yang ber-*tasydid*.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. تَنَزَّلُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾.[8]

2. ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾.[9]

Jawaban:

1. Di dalam رَبِّهِمْ مِنْ terdapat *mim sukun* pada akhir kata رَبِّهِمْ yang bertemu *mim* berharakat di dalam مِنْ. Maka *mim sukun* bertemu dengan *mim* berharakat setelahnya. Jadi, hukumnya adalah *idgham mitslaini shaghir*.
2. Di dalam أَطْعَمَهُمْ مِنْ dan وَآمَنَهُمْ مِنْ terdapat *mim sukun* pada akhir kata pertama yang bertemu *mim* berharakat pada awal kata setelahnya. Maka *mim sukun* bertemu dengan *mim* berharakat setelahnya, sehingga hukumnya *idgham mitslaini shaghir*.

Latihan

A. Jelaskan hukum *idgham mitslaini shaghir* pada ayat-ayat berikut.

1. لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ﴿٣٤﴾.[10]
2. أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾.[11]
3. أَنَّهُم مُّلَـٰقُوا۟ رَبِّهِمْ ﴿٤٦﴾.[12]

---

8 Al-Qadr: 4.
9 Quraisy: 4.
10 Az-Zumar: 34.
11 Al-Muthaffifin: 4.
12 Al-Baqarah: 46.

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.
   1. Apa itu *idgham shaghir*?
   2. Disebut apa *idgham* ini?
   3. Huruf *hijaiyyah* manakah yang termasuk dalam hukum *idgham shaghir*?
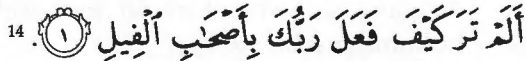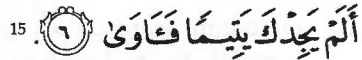
IZHAR SYAFAWI

T : Ada berapa huruf yang masuk hukum *izhar mim sukun*?

J : Semua yang tersisa dari huruf-huruf *hijaiyyah* setelah dikurangi *ba* —untuk *ikhfa syafawi*— dan *mim* —untuk *idgham shaghir*. Jumlahnya 26 huruf mulai dari *alif* hingga *ya*.

T : Apa hukum *mim sukun* ketika bertemu dengan huruf-huruf tersebut?

J : Wajib dibaca *izhar* (jelas) tanpa dengung. Hukum ini diterapkan baik di dalam satu kata seperti:

تُمْسُونَ ﴿١٧﴾.[13]

maupun dalam dua kata seperti:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَٰبِ ٱلْفِيلِ ﴿١﴾.[14]

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾.[15]

T : Apa nama *izhar* ini?

J : *Izhar syafawi*. *Izhar* ini dibaca jelas ketika *mim sukun* bertemu dengan 26 huruf *hijaiyyah* tersebut, dan lebih jelas lagi manakala bertemu dengan huruf *wawu* dan *fa*. Hal ini karena *mim* satu *makhraj* dengan *wawu*, dan berdekatan *makhraj* dengan *fa*.

Berkata pengarang *Tuhfah*:

---

13 Ar Rum: 17
14 Al Fiil: 1
15 Ad-Dhuha: 6

وَالثَّالِثُ الْإِظْهَارُ فِي الْبَقِيَّهْ   مِنْ أَحْرُفٍ وَسَمِّهَا شَفْوِيَّهْ

وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفِي   لِقُرْبِهَا وَالْاِتِّحَادِ فَاعْرِفِ

Ketiga, Idzhar, pada huruf-huruf sisanya.. dan namakanlah Idzhar Syafawi
Berhati-hatilah pada huruf Wawu dan Fa karena kesamarannya (dengan ba).. karena kedekatan (fa) dan kesamaan makhraj (wa) maka kenalilah..

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾. (الفاتحة:٢)

2. صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾. (الفاتحة:٧)

Jawaban:

1. Di dalam kata ٱلْحَمْدُ terdapat *mim sukun* yang bertemu dengan *dal,* sedangkan *dal* termasuk huruf *izhar,* maka hukumnya *izhar syafawi.*

2. Di dalam kata أَنْعَمْتَ terdapat *mim sukun* yang bertemu dengan *ta,* sedangkan *ta* termasuk huruf *izhar,* maka hukumnya *izhar syafawi.*

3. Di dalam عَلَيْهِمْ غَيْرِ terdapat *mim sukun* di akhir kata عَلَيْهِمْ, dan terdapat huruf *ghain* pada awal kata غَيْرِ, sedangkan huruf *ghain* termasuk huruf *izhar syafawi,* maka hukumnya *izhar syafawi.*

4. Di dalam عَلَيْهِمْ وَلَا terdapat *mim sukun* di akhir kata عَلَيْهِمْ, dan terdapat huruf *wawu* pada awal kata وَلَا, sedangkan huruf *wawu* termasuk huruf *izhar syafawi,* maka hukumnya *izhar syafawi.*

Berhati-hatilah, jangan menyamarkan huruf *mim* saat bertemu *wawu* dan *fa*.

Latihan

1. Bacalah surah Al-Fil, kemudian jelaskan hukum *mim sukun* yang wajib di-*izhar*-kan dalam surah tersebut.
2. Tulislah surah Al-Kafirun lalu jelaskan hukum *izhar syafawi* di dalamnya.
3. Ada berapakah huruf *izhar* syafawi? Sebutkan.
4. Bagaimana jika *mim sukun* bertemu dengan huruf-huruf tersebut?
5. Berilah 2 contoh *mim sukun* bertemu dengan *ta* (ت)?
6. Berilah 2 contoh *mim sukun* bertemu dengan *qaf* (ق)?
7. Berilah 2 contoh *mim sukun* bertemu dengan *wawu* (و)?
8. Berilah 2 contoh *mim sukun* bertemu dengan *fa* (ف)?
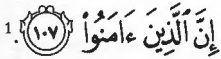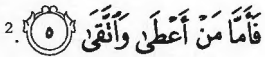
HUKUM MIM TASYDID DAN NUN TASYDID

T : Apa hukum pada *mim* dan *nun* yang di-*tasydid*-kan?
J : Keduanya wajib didengungkan (*ghunnah*), seperti pada:

.[1]

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ .[2]

T : Dalam keadaan apa saja *nun* dan *mim* ber-*tasydid* di-*ghunnah*-kan?
J : *Nun* dan *mim* ber-*tasydid* di-*ghunnah*-kan dalam keadaan bersambung ataupun berhenti, baik berada di tengah kata maupun di akhir kata.

T : Berapakah ukuran *ghunnah*?
J : Ukurannya hanya 2 *harakat*.

T : Apa ukuran satu *harakat* itu?
J : Satu *harakat* itu kira-kira lama waktu menggenggamkan jari-jari atau melepaskannya.

T : Kita namakan apa *nun* dan *mim* ber-*tasydid* ini?
J : Kita namakan dengan huruf *ghunnah musyaddad*. *Nun* dan *mim* yang ber-*tasydid* ada dalam kata benda, kata kerja, dan *huruf* (selain kata benda/kerja).

Berikut ini contoh-contoh keadaan *nun* dan *mim* ber-*tasydid*:

Huruf *Ghunnah*	Kata Benda	Kata Kerja	Pada Huruf
نّ	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (An-Nas: 6)	يَمُنُّونَ، لَقَدْ مَنَّ اللهُ (Al-Hujurat: 17, Ali Imran: 164)	إِنَّ، أَنَّ، وَلَٰكِنَّ

1 Al-Kahfi: 107
2 Al-Lail: 5

مَّ	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ (Al-Fath: 29	هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا (Yusuf: 24)	ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ، فَأَمَّا مَنْ

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَغُنَّ مِيمًا ثُمَّ نُونًا شُدِّدَا   وَسَمِّ كُلاًّ حَرْفَ غُنَّةٍ بَدَا

Dengungkanlah mim dan nun yang bertasydid.. dan namakanlah kedua huruf tersebut dengan huruf ghunnah dan tampakkanlah

GHUNNAH (DENGUNG)

GHUNNAH

Pengertian, Makhraj, Ukuran, Keberadaan dan Tingkatannya

T : Apakah *ghunnah* itu?

J : *Ghunnah* secara bahasa adalah suara yang keluar dari batang hidung. Adapun secara istilah adalah suara yang menetap pada ucapan *nun* dan *mim*, disertai dengungan yang baik.

T : Dimanakah letak keluarnya?

J : Letak keluarnya di batang hidung. Batang hidung di sini adalah rongga hidung yang masuk ke dalam di atas atap mulut

T : Berapakah ukuran *ghunnah*?

J : Ukurannya hanya 2 *harakat*.

T : Apa ukuran 1 *harakat* itu?

J : Satu *harakat* itu kira-kira lama waktu menggenggamkan jari-jari atau melepaskannya.

T : Di manakah terdapat *ghunnah*?

J : *Ghunnah* terdapat pada *mim* dalam hukum *ikhfa, idgham* atau yang ber-*tasydid*. *Ghunnah* juga terdapat pada huruf *nun* ketika *ikhfa, idgham* atau ber-*tasydid* serta pada *tanwin*.

T : Apakah *ghunnah* memiliki tingkatan?

J : Ya, *ghunnah* memiliki 5 tingkatan, karena ia terjadi ketika:

1. ber-*tasydid*
2. *idgham*
3. *ikhfa'*
4. *sukun* yang jelas
5. ber-harakat
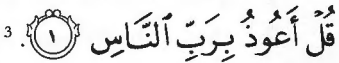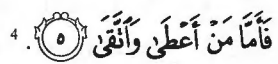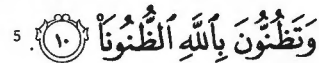
Hanya saja, dalam keadaan ber-*tasydid, ghunnah* lebih sempurna daripada ketika *idgham*. Ketika *idgham* lebih sempurna daripada ketika *ikhfa'*. Dan pada saat *ikhfa'* lebih sempurna daripada ketika *sukun* atau berharakat.

Yang terlihat adalah pada saat *tasydid* dan *idgham,* sedangkan *ikhfa'* sempurnanya demikian. Adapun dalam keadaan *sukun* dan berharakat maka yang tetap asalnya saja.

Dalilnya terdapat pada matan Al-Jazriyah pada bait, *"Dan ghunnah tempat keluarnya adalah batang hidung."*

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾.[3]

2. فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾.[4]

3. وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١٠﴾.[5]

---
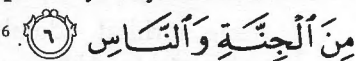
3 An-Nas: 1.
4 Al-Lail: 5.
5 Al-Ahzab: 10.

Jawaban:

1. Di dalam kata ٱلنَّاسِ terdapat huruf nun yang ber-*tasydid.* Kata ini termasuk *ism,* maka hukum *nun* wajib di-*ghunnah*-kan. Huruf ini dinamakan huruf *ghunnah musyaddad.*
2. Di dalam kata فَأَمَّا terdapat mim ber-*tasydid,* dan kata ini termasuk *huruf.* Hukum *mim* di sini wajib ditampakkan *ghunnah*nya dengan jelas, dan huruf ini disebut huruf *ghunnah musyaddad.*

Latihan

A. Jelaskan kedua huruf *ghunnah* pada ayat-ayat di bawah ini.

1. مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾.[6]
2. فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾.[7]
3. عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢﴾.[8]
4. مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ﴿٢٩﴾.[9]

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa hukum *nun* dan *mim* yang ber-*tasydid*?
2. Apakah *ghunnah* itu? Berapa ukurannya?
3. Berapakah ukuran satu harakat?
4. Berilah 2 contoh masing-masing dari *nun* dan *mim* yang ber-*tasydid* dari Al-Qur'an.

---

6 An-Nas: 6.
7 As-Syarh- 5.
8 An-Naba': 1-2.
9 Al-Fath: 29.

HUKUM LAM SUKUN

Lam Sukun
Lam Isim
Lam Fi'il
Lam Huruf
Qamariyah
Syamsiyah
Izhar / Dibaca Jelas
Idgham
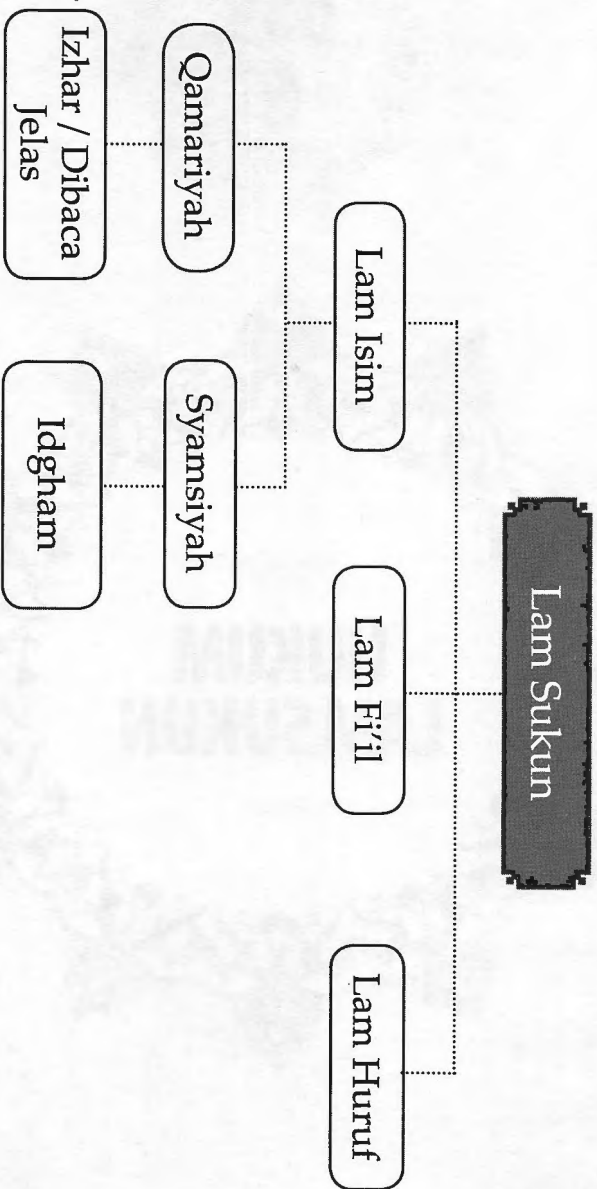
LAM ISIM

Hukum Pertama: Izhar

T : Apakah *lam sukun (Lam Ta'rif)* itu?

J : *Lam sukun* adalah *alif lam* yang masuk dalam isim nakirah[1] untuk memakrifatkannya[2] untuk menjelaskan —dengan *sukun* yang dimasukkan ke dalam kata-kata yang belum jelas— sehingga dapat diketahui seperti الْمُتَّقِينَ الْمُحْسِنِينَ, الصَّابِرِينَ.

T : Berapa hukum bagi *lam sukun (lam al)?*

J : *Lam sukun* memiliki 2 hukum yaitu *izhar* dan *idgham.*

T : Ada berapa huruf *hijaiyyah* yang wajib di-*izhar*-kan?

J : Ada 14 huruf yaitu:

1. Hamzah	(أ)	8. *Kha*	(خ)
2. Ba	(ب)	9. *Fa*	(ف)
3. Ghain	(غ)	10. *'Ain*	(ع)
4. Ha	(ح)	11. *Qaf*	(ق)
5. Jim	(ج)	12. *Ya*	(ي)
6. Kaf	(ك)	13. *Mim*	(م)
7. *Wawu*	(و)	14. *Ha*	(ه)

Huruf-huruf ini dikumpulkan di dalam kata-kata berikut:

إِبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

1 Isim yang menunjukkan sesuatu yang tidak tertentu atau belum tertentu—ed.
2 Isim makrifat adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah tertentu — ed.

Berikut ini adalah contoh-contoh dari setiap huruf *izhar* tersebut:

No	Huruf	Contoh	No	Huruf	Contoh
1	ءَ	اَلْأَوَّلُ	8	خَ	اَلْخَالِقُ
2	بَ	اَلْبَاقِي	9	فَ	اَلْفَتَّاحُ
3	غَ	اَلْغَنِيُّ	10	عَ	اَلْعَلِيْمُ
4	حَ	اَلْحَجُّ	11	قَ	اَلْقَمَرُ
5	جَ	اَلْجَيْمُ	12	يَ	اَلْيَوْمُ
6	كَ	اَلْكَافُ	13	مَ	اَلْمُلْكُ
7	وَ	اَلْوَدُوْدُ	14	هَ	اَلْهَدْيُ

T : Dengan apa kita namakan *lam sukun* yang terletak sebelum huruf-huruf ini?

J : Kita namakan dengan *lam qomariyah. Lam sukun* jika terletak sebelum huruf mana pun dari keempat belas huruf yang terkumpul di dalam kata-kata:

إِبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

maka hukumnya dibaca *izhar* sebagaimana huruf *lam* di dalam kata *al-qomar* (القمر) dibaca dengan jelas.
Berikut ini petunjuk dari *Matan Tuhfah*:

لِلَامِ أَلْ حَالَانِ قَبْلَ الْأَحْرُفِ أُولَاهُمَا إِظْهَارُهَا فَلْيُعْرَفِ

قَبْلَ ارْبَعٍ مَعْ عَشْرَةٍ خُذْ عِلْمَهُ مِنِ ابْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ

Hukum lam sebelum huruf-huruf (hijaiyah selain alif) itu ada dua; pertama dibaca idzhar (jelas) lam nya maka kenalilah..

keempat belas huruf yang dibaca jelas, maka ambillah ilmunya dari kalimat berikut:

ابْـغِ حَجَّـكَ وَخَـفْ عَقِيـمَـهُ

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah Ta'ala berfirman:

1. ٱلْقَـارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾.[3]

2. إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾.[4]

Jawaban:

1. Di dalam kata الْقَارِعَةُ di dua ayat di atas terdapat *lam qomariyah*. Hukumnya *izhar* karena bertemu dengan huruf *qaf*, disebabkan *qaf* termasuk huruf *izhar*.
2. Di dalam kata الْأَرْضُ terdapat *lam qomariyah*. Hukumnya *izhar* karena bertemu dengan *hamzah*, disebabkan *hamzah* termasuk huruf *izhar*.

Latihan

A. Jelaskan macam dan hukum *lam sukun* di bawah ini.

1. الْبَيِّنَةُ.[5]
2. وَالْعَصْرِ.[7]
3. إِنَّ الْإِنْسَانَ.[6]
4. وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ.[8]

---

3 Al-Qari'ah: 1-2.
4 Az-Zalzalah: 1.
5 Al-Bayyinah: 1-2.
6 Al-'Ashr: 2.
7 Al-'Ashr: 1.
8 Al-'Ashr: 3.

B. Bacalah surah Al-Adiyat dan jelaskan hukum *lam sukun* yang *izhar*.

C. Jawablah soal-soal di bawah ini.

1. Apakah yang dimaksud *lam sukun*? Ada berapakah hukumnya?
2. Apa itu *lam sukun* yang *izhar*? Beri contoh.
3. Berapa huruf *lam izhar*? Sebutkan kata-kata yang mengumpulkan huruf-huruf ini.

Hukum Kedua: Idgham

T : Kita telah mengetahui hukum *izhar lam sukun,* lalu bagaimana hukum *idgham lam sukun*?

J : *Lam sukun* hukumnya menjadi *idgham* jika setelahnya terdapat 14 huruf tersisa selain huruf-huruf *izhar*. Huruf-huruf tersebut terkumpul di dalam awal kata-kata dalam bait ini:

طِبْ ثُمَّ صِلْ رُحْمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ   دَعْ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمْ

Berikut ini contoh-contoh dari tiap huruf *idgham lam sukun*:

No	Huruf	Kata	Contoh Kalimat
1	ط	طِبْ	وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ (An-Nur: 26)
2	ث	ثُمَّ	نِعْمَ الثَّوَابُ (Al-Kahfi: 31)
3	ص	صِلْ	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ (Al-Baqarah: 43)
4	ر	رُحْمًا	الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ (Al-Fatihah: 1)
5	ت	تَفُزْ	التَّائِبُونَ (At-Taubah: 112)
6	ض	ضِفْ	وَلَا الضَّالِّينَ (Al-Fatihah: 7)
7	ذ	ذَا	وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ (Al-Ahzab: 35)

8	ن	نِعَمْ	مَلِكِ النَّاسِ (An-Nas: 2)
9	د	دَعْ	وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ (Al-Baqarah: 193)
10	س	سُوءً	وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ (Al-Maidah: 38)
11	ظ	ظَنِّ	وَالظَّاهِرُ (Al-Hadid: 3)
12	ز	زُرْ	الزَّكَاةَ (Al-Baqarah: 43)
13	ش	شَرِيفًا	وَالشَّمْسِ (As-Syams: 1)
14	ل	لِلْكَرَمْ	وَاللَّيْلِ (Al-Lail: 1)

T : Disebut apa lam *sukun* yang terletak sebelum huruf-huruf tersebut?

J : Disebut *lam syamsiyah.* Hal ini karena jika *lam sukun* bertemu dengan 14 huruf tersebut —yang diambil dari permulaan kata pada bait di atas— hukumnya *idgham. Lam sukun* di-*idgham*-kan (dimasukkan) seperti ketika mengucapkan huruf *lam* pada kalimat (الشمس) .

T : Bagaimana cara *idgham*-nya?

J : Cara *idgham*-nya yaitu dengan mengubah huruf *lam* menjadi huruf yang ada setelahnya, lalu huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf kedua sehingga menjadi satu huruf yang ber-*tasydid*.

Berikut petunjuk dalam mata *Tuhfah*:

ثَانِيهِمَا إِدْغَامُهَا فِي أَرْبَعِ   وَعَشْرَةٍ أَيْضًا وَرَمْزَهَا فَعِ

طِبْ ثُمَّ صِلْ رُحْمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ   دَعْ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمْ

وَاللَّامَ الْأُولَى سَمِّهَا قَمْرِيَّهْ   وَاللَّامَ الْأُخْرَى سَمِّهَا شَمْسِيَّهْ

Kedua, dibaca idgham yaitu melebur (lam-nya tidak dibaca, tetapi langsung dibaca hurufnya) yang juga 14 huruf dengan rumus:

طِبْ ثُمَّ صِلْ رُحْماً تَفُـزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ * دَعْ سُوءَ ظَنٍ زُرْ شَرِيْفاً لِلْكَـرَم

Lam pertama disebut alif lam qomariyyah.. Lam kedua disebut Alif lam Syamsiyyah

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾.[9]

2. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾.[10]

Jawaban:

1. Di dalam kata الصِّـرَاطَ terdapat *lam syamsiyah* yang hukumnya *idgham* karena terdapat huruf *shad* setelahnya, sedangkan huruf *shad* termasuk huruf *idgham*.

9 Al-Fatihah: 6.
10 An-Nas: 1.

2. Di dalam kata ٱلنَّاسِ terdapat *lam syamsiyah* yang hukumnya *idgham* karena bertemu dengan *nun* setelahnya, sedangkan *nun* termasuk huruf *idgham*.

Latihan

Allah berfirman:

1. وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ ﴿٣٥﴾.[11]
2. وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ ﴿٣٥﴾.[12]
3. وَٱلسَّمَآءِ وَٱلطَّارِقِ ﴿١﴾.[13]
4. ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾.[14]

A. Jelaskan *lam syamsiyah* pada ayat-ayat tersebut!

B. Jawablah pertanyaaan berikut ini:
   1. Berapa keadaan *lam sukun*? Berilah 2 contoh pada setiap keadaan.
   2. Berapa jumlah huruf yang menjadi *izhar lam sukun*? Berilah 2 contoh.
   3. Berapa jumlah huruf yang menjadi *idgham lam sukun?* Berilah 2 contoh.

---

11 Al-Ahzab: 35.
12 Al-Ahzab: 35.
13 At-Thariq: 1.
14 Al-Fatihah: 310.

LAM FI'IL

T : Apakah *lam fi'il* itu?

J : *Lam fi'il* adalah *lam sukun* yang terdapat di dalam kata yang termasuk *fi'il* (kata kerja), baik *fi'il madhi* seperti أَنْزَلْنَاهُ[15] atau *fi'il mudhari'* seperti يَلْتَقِطْهُ[16] atau *fi'il amr* seperti قُلْ نَعَمْ[17]

T : Apa saja hukum *lam fi'il* itu?

J : *Lam fi'il* memiliki 2 hukum, yaitu *izhar* dan *idgham.*

Hukum *izhar lam fi'il* terjadi jika ia bertemu dengan semua huruf *hijaiyyah* selain *lam* dan *ra.*

Adapun hukumnya menjadi *idgham* jika ia bertemu dengan huruf *lam* dan *ra* saja, dan tidak terdapat huruf *lam* dan *ra* setelah *lam fi'il* kecuali pada *fi'il amr.*

Berikut ini contoh *lam fi'il* yang *izhar* dan *idgham*:

Contoh *Izhar*	*Fi'il*	Contoh *Idgham*	*Fi'il*
وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا (An-Nisa': 79)	*madhi*	وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ (Al-Mukminun: 118)	*amr*

15 Al-Qadar: 1.
16 Yusuf: 10.
17 As-Shaffat: 18.

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ (An-Nisa': 81)	*amr*	قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللهُ (Al A'raf: 188)	*amr*
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (An-Nahl: 125)	*amr*	وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (Thaha: 114)	*amr*
بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ (Ad-Dukhon: 9)	*mudhari*	قُلْ رَبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ (Al-Mukminun: 93)	*amr*
قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ (As-Shofat: 18)	*amr*		
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (An-Nas: 1)	*amr*		

Pengarang *Tuhfah* berkata:

وَأَظْهِرَنَّ لَامَ فِعْلٍ مُطْلَقَا ۝ فِي نَحْوِ قُلْ نَعَمْ وَقُلْنَا وَالْتَقَى

Adapun lam fi'il semuanya secara mutlak dibaca jelas contohnya قُلْ, قُلْنَا *dan* اِلْتَقَى

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ ﴿٩﴾.[18]

2. قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ ﴿٣٠﴾.[19]

---

18 Al-Hijr: 9.
19 Saba': 30.

Jawaban:

1. Di dalam kata نَزَّلْنَا terdapat *lam fi'il*. Hukumnya *izhar* karena terdapat *nun* setelahnya pada *fi'il madhi*.
2. Di dalam قُلْ لَكُمْ terdapat *lam fi'il*. Hukumnya *idgham* karena bertemu dengan huruf *lam* setelahnya.

Latihan

A. Jelaskan hukum *lam fi'il* di bawah ini.

1. [20]
2. [21]
3. [22]
4. وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾. [23]

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.
1. Ada berapa hukum *lam fi'il*?
2. Berapa jumlah huruf pada hukum *idgham lam fi'il*?
3. Bacalah surah Al-Muthaffifin dan tulislah *lam fi'il* yang berhukum *izhar* ataupun *idgham*.

20 Al-Baqarah: 42.
21 Yusuf: 55.
22 An-Nisa': 107.
23 Al-Muzammil: 8.

LAM HURUF

T : Apa hukum *lam huruf sukun*?

J : *Lam huruf* seperti *lam* di dalam kata: بَلْ ,هَلْ mengambil hukum *lam fi'il* dalam *idgham* dan *izhar*.

Lam huruf di-*izhar*-kan jika bertemu dengan semua huruf *hijaiyyah* selain huruf *lam* dan *ra* dan di-*idgham*-kan jika bertemu dengan *lam* dan *ra*.

Contoh *lam* pada بَلْ ,هَلْ yang berhukum *izhar*. Firman Allah:

1. هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْغَٰشِيَةِ ﴿١﴾.[24]
2. بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾.[25]

Contoh *lam* pada بَلْ ,هَلْ yang berhukum *idgham*.

1. بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ﴿١٥٨﴾.[26]
2. كَلَّا بَل لَّا تُكْرِمُونَ ٱلْيَتِيمَ ﴿١٧﴾.[27]
3. هَل لَّكُم ﴿٢٨﴾.[28]

Catatan: Tidak terdapat huruf ra setelah lam هَلْ di dalam Al-Qur'an.

---

24 Al-Ghasyiah: 1
25 Al-A'la: 16
26 An-Nisa': 158
27 Al-Fajr: 17
28 Ar-Rum: 28

MAD

MAD
ASLI
FAR'I
Sebab Hamzah
Sebab yayt Sukun
Mad Wajib Muttashil
Mad Jaiz Munfashil
Mad Shilah Thawilah
Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi
Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi
Mad Lazim Mukhoffaf Harfi
Mad Lazim Mutsaqol Harfi
Mad Arid Lis Sukun
Mad Liin

MAD ASLI

T : Apakah *mad* itu?

J : *Mad* secara bahasa adalah tambahan secara mutlak. *Mad* secara istilah adalah memanjangkan suara karena ada salah satu dari 3 huruf *mad,* yaitu:

1. *Alif sukun,* sebelumnya didahului dengan huruf berharakat *fathah.* (ا ـَ)
2. *Wawu sukun,* sebelumnya berharakat *dhammah.* (وْ ـُ)
3. *Ya' sukun,* sebelumnya berharakat *kasrah.* (يْ ـِ)

T : Ada berapa jenis *mad*?

J : *Mad* terbagi menjadi dua, yaitu *ashli* (asli) dan *far'i* (cabang).

T : Apakah *mad ashli* itu?

J : *Mad ashli* adalah *mad* yang hanya terjadi pada asal huruf tersebut, bukan karena *waqaf* (berhenti) atau dengan sebab *hamzah* dan *sukun.*

T : Apa tanda *mad ashli*?

J : Tandanya adalah ia tidak didahului dengan *hamzah* atau tidak bertemu dengan *hamzah* ataupun *sukun.* Inilah yang disebut *mad ashli. Mad* ini adalah dasar *mad far'i.* Ia juga dinamakan *mad thabi'i* karena memiliki tabiat asli yang tidak bertambah dari ukuran yang ditetapkan juga tidak berkurang darinya.

Ukuran yang telah ditetapkan bagi *mad* adalah 2 harakat. Ukuran 1 harakat seperti menggenggam jari atau melepaskannya.

T : Apakah 3 huruf *mad* itu?
J : *Alif, wawu,* dan *ya.* Ketiga huruf ini terkumpul dalam satu ayat firman Allah:

قَالَ ٱلَّذِي عِندَهُۥ عِلۡمٞ مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ ﴿٤٠﴾.[29]

Pada ayat yang mulia ini terdapat tiga *mad thabi'i* yaitu:

1. *Alif* yang didahului dengan *fathah* di dalam kata قَالَ
2. *Ya* yang didahului dengan *kasrah* di dalam kata الَّذِي
3. *Wawu* yang didahului dengan *dhammah* di dalam kata عِنْدَهُ ketika disambungkan dengan setelahnya.

Berikut ini petunjuk dalam *Tuhfah*:

وَالْمَدُّ أَصْلِيٌّ وَفَرْعِيٌّ لَهُ   وَسَمِّ أَوَّلًا طَبِيعِيًّا وَهُو

مَا لَا تَوَقُّفٌ لَهُ عَلَى سَبَبْ   وَلَا بِدُونِهِ الْحُرُوفُ تُجْتَلَبْ

بَلْ أَيُّ حَرْفٍ غَيْرُ هَمْزٍ أَوْ سُكُونْ   جَا بَعْدَ مَدٍّ فَالطَّبِيعِيَّ يَكُونْ

Mad itu ada dua; Mad Ashly dan Mad Far'iy. Mad Ashly disebut juga Mad Thabi'iy

Mad Thabi'iy itu tidak tergantung kepada sebab dan tidak pula ketiadaan huruf yang didapat

Setiap huruf selain hamzah dan sukun yang datang setelah huruf mad (alif, waw, ya) maka ia adalah mad thabi'iy

---

29 An-Naml: 40

Contoh Latihan dan Jawabannya

Jelaskan *Mad* yang ada di dalam kata: نُوحِيْهَا

Jawaban:

Di dalam kata tersebut terdapat 3 mad, yaitu:

1. *Wawu sukun* yang didahului *dhammah.*
2. *Ya sukun* yang didahului *kasrah.*
3. *Alif* yang didahului *fathah.*

Latihan

A. Jelaskan hukum *Mad ashli* pada ayat di bawah ini.

Allah berfirman:

يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ٱرْجِعُوا۟ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا ﴿١٣﴾. [30]

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah *mad ashli* itu?
2. Mengapa dinamakan *ashli* dan *thabi'i*?
3. Berapa ukuran panjangnya?
4. Apakah 3 huruf *mad* itu?
5. Berikan 3 contoh *mad thabi'i* dari surah Al-Fath.

30 Al-Hadid: 13.

MAD FAR'I

T : Apakah *mad far'i* itu?

J : *Mad far'i* adalah huruf *mad* yang bertemu dengan *hamzah* atau *sukun*, atau sebelumnya didahului *hamzah* saja dan tidak ada *hamzah* atau *sukun* setelahnya.

T : Apa sebab adanya *mad far'i*?

J : Sebab *mad far'i* ada dua, yaitu:

1. *Hamzah;* baik sebelum huruf *mad* maupun setelahnya.
2. *Sukun;* yang hanya terdapat setelah *huruf mad.*

T : Apa saja jenis-jenis *mad far'i*?

J : Ada 5 jenis *mad far'i*:

1. *Muttashil*
2. *Munfashil*
3. *'Aridh lis-sukun*
4. *Mad badal*
5. *Mad Lazim*

Berikut ini petunjuk tentang *mad far'i* dari *Tuhfah*:

وَالْآخَرُ الْفَرْعِيُّ مَوْقُوْفٌ عَلَى   سَبَبْ كَهَمْزٍ أَوْ سُكُوْنٍ مُسْجَلَا

حُرُوفُهُ ثَلَاثَةٌ فَعِيْهَا   مِنْ لَفْظِ وَايٍ وَهْيَ فِي نُوْحِيْهَا

وَالْكَسْرُ قَبْلَ الْيَا وَقَبْلَ الْوَاوِ ضَمْ   شَرْطٌ وَفَتْحٌ قَبْلَ أَلِفٍ يُلْتَزَمْ

Kedua Mad Far'iy yang terjadi karena adanya sebab seperti adanya hamzah atau sukun secara mutlak.

Huruf mad ada tiga maka hafalkanlah.. dari lafaz وَايٍ *contohnya* نُوحِيْهَا

Syaratnya harus senantiasa ada kasroh sebelum ya, dhammah sebelum wawu, dan fathah sebelum alif

1. MAD WAJIB (MAD MUTTASHIL)

T : Berapa jenis *mad wajib*?
J : *Mad wajib* ada satu jenis, yaitu *mad muttashil*

T : Apakah *mad muttashil* itu?
J : Yaitu jika huruf *mad* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata. Disebut *muttashil* karena bersambungnya antara *hamzah* dengan huruf *mad* dan terkumpul pada satu kata seperti السَّمَآءِ وَجِيٓءَ السُّوٓءَ

T : Berapa ukuran *mad muttashil*?
J : Ukurannya 4 atau 5 harakat, sedangkan ukuran harakat telah dijelaskan sebelumnya.

T : Apa hukum *mad* ini?
J : Hukumnya wajib, maka disebut *mad wajib*.

T : Kenapa juga disebut *mad muttashil*?
J : Karena bersambungnya antara *hamzah* dengan huruf *mad* di satu kata, baik huruf *mad* itu *alif* bertemu *hamzah* pada tengah kata seperti (وَالصَّآئِمِينَ وَالصَّآئِمَاتِ) atau di huruf terakhir seperti (حَيْثُ يَشَآءُ) atau jika huruf *mad wawu sukun* yang didahului dengan yang berharakat *dhammah* seperti (لِيَسُوٓءُوا وُجُوهَكُمْ) atau yang *mutatharif* (berada di akhir kata pada tengah ungkapan yang panjang) seperti (وَمَامَسَّنِيَ السُّوٓءُ) atau ya *sukun* yang *kasrah* sebelumnya,

terdapat pada tengah kata seperti (هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا) atau pada akhir kata seperti (يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيٓءُ)

Berkata penyair:

لِلْمَدِّ أَحْكَامٌ ثَلَاثَةٌ تَدُومْ   وَهْيَ الْوُجُوبُ وَالْجَوَازُ وَاللُّزُومْ

فَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ هَمْزٌ بَعْدَ مَدٍّ   فِي كِلْمَةٍ وَذَا بِمُتَّصِلٍ يُعَدّْ

Hukum Mad selalu ada tiga, yaitu Mad Wajib, Mad Jaiz, dan Mad Lazim

Mad wajib terjadi jika ada hamzah setelah mad dalam satu kalimat yang bersambung (mad wajib muttashil)

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾. [31]
2. وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ﴿٢٣﴾. [32]
3. وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُ ﴿١٨٨﴾. [33]

Jawaban:

1. Di dalam kata وَجَآءَ terdapat *alif* yang sebelumnya berharakat *fathah* dan bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata. Maka ia adalah *mad muttashil* karena bersambungnya antara *hamzah* dengan huruf *mad* dalam satu kata, dan hukumnya wajib.

---
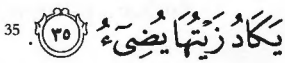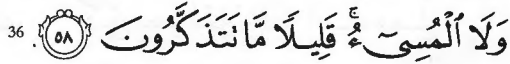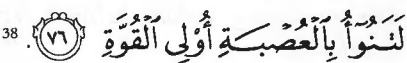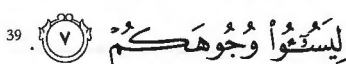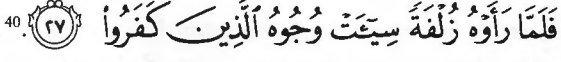
31 Al-Fajr: 22.
32 Al-Fajr: 23.
33 Al-A'raf: 188.

2. Di dalam kata وَجِيءَ terdapat *ya sukun* yang didahului dengan *harakat kasrah,* lalu ia bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata, maka ia disebut *mad muttashil* karena bersambungnya *hamzah* dengan huruf *mad* dalam satu kata, dan hukumnya wajib.
3. Di dalam kata السُّوءُ terdapat *wawu sukun* yang didahului dengan *harakat dhammah,* lalu ia bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata, maka ia disebut *mad muttashil* karena bersambungnya *hamzah* dengan huruf *mad* dalam satu kata, dan hukumnya wajib.

Latihan

A. Jelaskan hukum *mad muttashil* pada ayat-ayat di bawah ini:

1. فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِن مَّآءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنۢ بَيْنِ ٱلصُّلْبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ﴿٧﴾.[34]
2. يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ ﴿٣٥﴾.[35]
3. وَلَا ٱلْمُسِىٓءُ ۚ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾.[36]
4. وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ﴿١٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾.[37]
5. لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ ﴿٧٦﴾.[38]
6. لِيَسُـۥٓـُٔوا۟ وُجُوهَكُمْ ﴿٧﴾.[39]
7. فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ﴿٢٧﴾.[40]

---

34 At-Thariq: 5-7.
35 An-Nur: 35.
36 Ghafir:58
37 Al-Waqi'ah: 10 - 11
38 Al-Qashash: 76.
39 Al-Isra: 7.
40 Al Mulk: 27.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
   1. Apakah *mad muttashil* itu?
   2. Berapa ukuran *mad muttashil*?
   3. Mengapa disebut *muttashil*?
   4. Mengapa disebut *wajib*?
   5. Berilah 2 contoh *mad muttashil* dari Al-Qur'an.

2. MAD JAIZ

T : Berapa jenis *mad jaiz*?

J : Terdapat 3 jenis yang semuanya dinamakan *mad jaiz*, yaitu:
1. *Mad munfashil*
2. *Mad 'aridh lissukun*
3. *Mad badal*

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَجَائِزٌ مَدٌّ وَقَصْرٌ إِنْ فُصِل * كُلٌّ بِكِلْمَةٍ وَهَذَا الْمُنْفَصِلْ

Mad Jaiz itu boleh dipanjangkan (seperti mad wajib muttashil) boleh pula dibaca pendek (seperti mad thabi'iy) yaitu jika (mad dan hamzah) masing-masing dalam kalimat terpisah dan ini disebut mad jaiz munfashil.

وَمِثْلُ ذَا إِنْ عَرَضَ السُّكُوْنُ * وَقْفاً كَتَعْلَمُوْنَ نَسْتَعِيْنُ

Contoh ini (mad munfashil yang boleh dibaca panjang atau pendek atau tawassuth/pertengahan) jika ada huruf yang disukunkan karena waqaf seperti تَعْلَمُوْنَ *dan* نَسْتَعِيْنُ *(Mad 'Aridh Lissukun)*

أَوْ قُدِّمَ الْهَمْزُ عَلَي الْمَدِّ وَذَا * بَدَلْ كَآمَنُوا وَإِيمَاناً خُذَا

Jika Hamzah ada sebelum mad, maka ini adalah mad badal contohnya

إِيَـمانًا *dan* آمَـنُوا

Berikut penjelasan rincinya.

Mad Munfashil

T : Apakah *mad munfashil* itu?

J : *Mad munfashil* adalah huruf *mad* yang terdapat pada akhir kata pertama bertemu dengan *hamzah* pada awal kata kedua seperti إِنَّآ أَنْزَلْنَاهُ. Maka, huruf *mad* yaitu *alif sukun* yang sebelumnya berharakat *fathah* terdapat pada satu kata, sedangkan *hamzah* yang berada setelahnya terdapat dalam kata yang lain. Disebut *munfashil* karena terpisahnya antara *hamzah* dengan huruf *mad*.

T : Berapakah ukuran *mad munfashil*?

J : Ukuran panjangnya menurut Imam Hafs adalah 4 atau 5 *harakat*.

T : Apa hukum *mad*-nya?

J : Hukumnya adalah *jawaz* yaitu boleh dipendekkan atau dipanjangkan menurut sebagian *qurra'*.

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَجَائِـزٌ مَـدٌّ وَقَصْرٌ إِنْ فُصِل *كُلٌّ بِكِلْمَةٍ وَهَذَا الْمُـنْفَصِلْ

Mad Jaiz itu boleh dipanjangkan (seperti mad wajib muttashil) boleh pula dibaca pendek (seperti mad thabi'iy) yaitu jika (mad dan hamzah) masing-masing dalam kalimat terpisah dan ini disebut mad jaiz munfashil.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. يَٰٓأَيُّهَا ٱلْإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ﴿٦﴾.[41]
2. وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ﴿٣١﴾.[42]
3. فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾.[43]

Jawaban:

1. Di dalam يَا أَيُّهَا terdapat *alif sukun* yang sebelumnya berharakat *fathah* yaitu *ya;* kemudian datang setelahnya *hamzah* pada awal kata kedua أَيُّهَا maka panjangnya adalah *mad munfashil,* karena terpisahnya antara *hamzah* dari huruf *mad* dan hukumnya *jaiz* (boleh panjang atau pendek).
2. Di dalam وَتُوبُوا إِلَى terdapat *wawu sukun* yang sebelumnya berharakat *dhammah* yaitu di dalam kata وَتُوْبُوا kemudian ia bertemu dengan *hamzah* pada awal kata kedua yaitu إِلَى maka panjangnya adalah *mad munfashil,* karena terpisahnya antara *hamzah* dengan huruf *mad* dan hukumnya *jaiz* (boleh panjang atau pendek).

---

41 Al-Infithar: 6
42 An-Nur: 31
43 Al-Infithar: 8
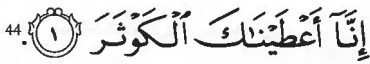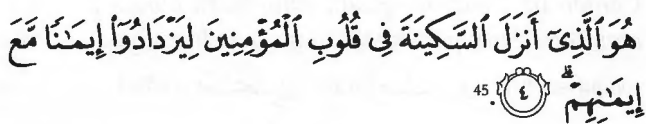
3. Di dalam فِيٓ أَيِّ terdapat *ya sukun* yang sebelumnya berharakat *kasrah* yaitu di dalam kata فِيٓ. Kemudian ia bertemu dengan *hamzah* pada awal kata kedua, maka panjangnya adalah *mad munfashil,* karena terpisahnya antara *hamzah* dengan huruf *mad* dan hukumnya *jaiz* (boleh panjang atau pendek)

Latihan

A. Jelaskan *mad munfashil* pada ayat-ayat di bawah ini.

1. إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ﴿١﴾[44].
2. هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ ﴿٤﴾[45].

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
1. Apakah *mad munfashil* itu?
2. Kenapa disebut *munfashil*?
3. Apa hukumnya?
4. Berapa ukuran panjangnya?
5. Berilah 2 contoh *mad munfashil* dari Al-Qur'an.

Mad 'Aridh Lis-Sukun

T : Apakah *mad 'aridh* itu?

J : *Mad 'aridh* adalah huruf *mad* yang bertemu dengan huruf yang berharakat—apa pun harakatnya dalam keadaan bersambung—lalu huruf tersebut di-*sukun* karena *waqaf* (berhenti). Hal ini membolehkan huruf *mad* yang terletak sebelum huruf tersebut untuk dipendekkan, dipanjangkan, atau pertengahan.

---

44 Al-Kautsar: 1
45 Al-Fath: 4

T : Mengapa dinamakan *mad 'aridh*?
J : Dinamakan *mad 'aridh* karena panjangnya (*'urudh*) yaitu dengan panjangnya *sukun* saat *waqaf* (berhenti).
T : Apa hukumnya?
J : Hukumnya boleh dibaca pendek, sedang, ataupun panjang. *Mad* ini dibaca dengan 2, 4 atau 6 harakat seperti pada: (الرَّحِيمِ) (الْعَالَمِينَ) dan (نَسْتَعِينُ) ketika *waqaf*.

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَمِثْلُ ذَا إِنْ عَرَضَ السُّكُوْنُ * وَقْفاً كَتَعْلَمُونَ نَسْتَعِيْنُ

Contoh ini (mad munfashil yang boleh dibaca panjang atau pendek atau tawassuth/pertengahan) jika ada huruf yang disukunkan karena waqaf seperti تَعْلَمُونَ *dan* نَسْتَعِينُ *(Mad 'Aridh Lissukun)*

Dan termasuk dalam bab ini *mad liin*, yaitu jika terdapat *wawu* dan *ya sukun* yang sebelumnya berharakat *fathah* lalu bertemu dengan huruf yang di-*waqaf*-kan, seperti pada:

فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾.[46]

وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾.[47]
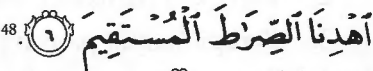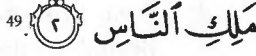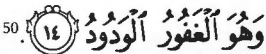
maka *wawu* dan *ya sukun*-nya boleh dibaca pendek, sedang, atau panjang saat *waqaf* dalam kata: (الْبَيْتِ) dan (خَوْفٍ).

---

46 Quraisy: 3
47 Quraisy: 4

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾.[48]
2. مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾.[49]
3. وَهُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلۡوَدُودُ ﴿١٤﴾.[50]
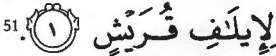
Jawaban:

1. Ketika kata ٱلۡمُسۡتَقِيمَ di-*waqaf*-kan hukumnya adalah *mad 'aridh,* karena panjangnya *mim sukun* ketika *waqaf.* Hukumnya boleh.
2. Ketika kata ٱلنَّاسِ di-*waqaf*-kan hukumnya adalah *mad 'aridh,* karena panjangnya *sin sukun* ketika *waqaf.* Hukumnya boleh.
3. Ketika kata ٱلۡوَدُودُ di-*waqaf*-kan hukumnya adalah *mad 'aridh,* karena panjangnya *dal sukun* ketika *waqaf.* Hukumnya boleh. Begitu pula pada *mad liin,* boleh dibaca panjang, sedang, atau pendek.

Latihan

A. Jelaskan *mad 'aridh Lis sukun* pada ayat-ayat di bawah ini.

1. لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ﴿١﴾.[51]
2. ٱلرَّحۡمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ﴿٤﴾.[52]
3. ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾.[53]

48 Al-Fatihah: 6
49 An-Nas: 2
50 Al-Buruj: 14
51 Quraisy: 1
52 Ar-Rahman: 1-4
53 Al-Fatihah: 2

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.
   1. Apakah *mad 'aridh lis-sukun* itu?
   2. Kenapa dinamakan *'aridh*? Apa hukumnya?
   3. Berapa *harakat* panjang *mad 'aridh lis-sukun*?
   4. Apa hukum *mad liin*? berapa *harakat* panjangnya? Berilah contoh.

Mad Badal

T : Apakah *mad badal* itu?

J : *Mad badal* adalah huruf *mad* yang didahului dengan *hamzah* dan setelahnya tidak bertemu dengan *hamzah* atau *sukun*. Contoh:

ءَامَنُوا.

T : Apa hukumnya?

J : Hukumnya boleh dibaca panjang, sedang, atau pendek. Hukum membacanya panjang dan sedang, hanya dibolehkan menurut riwayat Warsy dari Nafi'. Adapun menurut Hafs dari 'Ashim hanya dibaca pendek saja. Pengarang Kitab *Tuhfah* berkata:

أَوْ قُـدِّمَ الْهَمْـزُ عَلَي المَدِّ وَذَا * بَـدَلْ كَـآمَـنُوا وَإِيـمَاناً خُـذَا

Jika Hamzah ada sebelum mad, maka ini adalah mad badal contohnya آمَـنُوا *dan* إِيْـمَانًا

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah Ta'ala berfirman:

1. إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ﴿٩﴾.[54]

2. وَيَسْتَنۢبِـُٔونَكَ أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِى وَرَبِّىٓ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ ۖ ﴿٥٣﴾.[55]

Jawaban:

1. Di dalam kata آمَنُوا terdapat *mad badal* yang hukumnya jaiz atau boleh, —adapun menurut Imam Hafs hanya dipanjangkan dua *harakat*. Hukum ini terjadi karena terdapat huruf *mad* setelah *hamzah* pada satu kata.
2. Di dalam kata وَيَسْتَنْبِئُونَكَ terdapat *mad badal* yang hukumnya jaiz atau boleh, —adapun menurut Imam Hafs hanya dipanjangkan dua *harakat*. Hukum ini terjadi karena terdapat huruf *mad* setelah *hamzah* pada satu kata.
3. Di dalam kata قُلْ إِي terdapat *mad badal* yang hukumnya jaiz atau boleh, —adapun menurut Imam Hafs hanya dipanjangkan dua *harakat*. Hukum ini terjadi karena terdapat huruf *mad* setelah *hamzah* pada satu kata.

Latihan

A. Jelaskan *mad badal* pada ayat-ayat di bawah ini.

1. ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾.[56]

2. هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَـٰنًا مَّعَ إِيمَـٰنِهِمْ ۗ ﴿٤﴾.[57]

---

54 Yunus: 9
55 Yunus: 53
56 Quraisy: 4
57 Al Fath: 4

3. فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي ﴿٣١﴾.[58]

4. لِّيُوَاطِـُٔواْ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ﴿٣٧﴾.[59]

B. Jawablah pertanyaan-petranyaan di bawah ini.
   1. Apakah *mad badal* itu?
   2. Kenapa dinamakan *badal*?
   3. Apa hukumnya?
   4. Berapa ukuran panjangnya menurut riwayat Hafs?
   5. Berilah dua contoh *mad badal* dari Al-Qur'an.

3. MAD LAZIM

T : Apa itu *mad lazim*?

J : *Mad lazim* adalah huruf *mad* yang bertemu dengan *sukun* yang tetap, di dalam kata atau huruf, baik yang bersambung maupun berhenti.

T : Mengapa dinamakan *mad lazim*?

J : Dinamakan *mad lazim* karena menetapnya *sukun* pada dua keadaan; yaitu bersambung maupun berhenti, atau karena tetap memanjangkan saat membacanya dengan ukuran 6 harakat baik bersambung maupun berhenti.

T : Berapa ukuran panjangnya?

J : Ukuran panjangnya 6 harakat.

T : Berapa bagian pada *mad lazim*?

J : *Mad Lazim* terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:
1. *Mad lazim kilmi mutsaqqal*
2. *Mad lazim kilmi mukhaffaf*
3. *Mad lazim harfi mutsaqqal*
4. *Mad lazim harfi mukhaffaf*

---

58 Al-Baqarah: 31
59 At Taubah: 37

Pengarang *Tuhfah* berkata:

أَقْسَامُ لَازِمٍ لَدَيْهِمْ أَرْبَعَةْ * وَتِلْكَ كِلْمِيٌّ وَحَرْفِيٌّ مَعَهْ

Mad Lazim menurut ulama qiroah ada empat jenis yaitu mad lazim kilmiy dan mad lazim harfiy

كِلَاهُمَا مُخَفَّفٌ مُثَقَّلُ * فَهَذِهِ أَرْبَعَةٌ تُفَصَّلُ

Setiap dari keduanya (kilmy dan harfy) itu bisa mukhaffaf dan mutsaqqal maka ini adalah pembagian yang empat

Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal

T : Kapankah *mad lazim* disebut Kilmi?

J : Jika antara huruf *mad* dan *sukun* terdapat dalam satu kata.

T : Kapan disebut *mutsaqqal*?

J : Jika huruf setelah huruf *mad* dalam keadaan ber-*tasydid* seperti pada:

ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾[60]

T : Apa hukum *mad*nya?

J : Hukumnya *lazim* atau wajib dipanjangkan dengan ukuran 6 harakat, tidak ditambah maupun dikurangi.

60 Al-Haqqah: 1.

Pengarang Kitab *Tuhfah* berkata:

فَـإِنْ بِـكِلْمَـةٍ سُـكُوْنٌ اجْـتَمَـعْ * مَـعْ حَرْفِ مَـدٍّ فَهْوَ كِلْمِـيٌّ وَقَـعْ

Jika sukun bersama huruf mad berkumpul dalam satu kata, maka terjadilah mad lazim kilmy

أَوْ فِـي ثُـلَاثِـيِّ الْحُرُوفِ وُجِـدَا * وَالْمَـدُّ وَسْـطُهُ فَحَـرْفِـيٌّ بَـدَا

Apabila dijumpai ada tiga huruf dan di tengahnya itu adalah mad maka itu merupakan mad lazim harfiy

كِـلَاهُـمَا مُثَـقَّـلٌ إِنْ أُدْغِـمَا * مُخَفَّـفٌ كُـلٌّ إِذَا لَـمْ يُـدْغَـمَا

Keduanya mutsaqqal jika di-idgham-kan dan mukhaffaf jika tidak di-idgham-kan

Contoh Latihan dan Jawabannya

Firman Allah:

1. فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾.[61]

2. وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ﴿٦٠﴾.[62]

Jawaban:

1. Di dalam kata ٱلطَّآمَّةُ terdapat *mad lazim kilmi mutsaqqal* karena terdapat huruf *mad* yang bertemu dengan huruf ber-*tasydid* setelahnya.
2. Di dalam kata دَآبَّةٍ terdapat *mad lazim kilmi mutsaqqal* karena terdapat huruf *mad* yang bertemu dengan huruf ber-*tasydid* setelahnya.

---

61 An-Nazi'at: 34
62 Al-Ankabut: 60
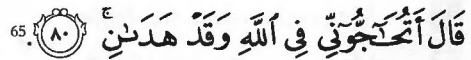
Latihan

A. Jelaskan *mad lazim* pada ayat-ayat berikut ini.

1. ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾.[63]

2. وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾.[64]

3. قَالَ أَتُحَٰٓجُّوٓنِّي فِي ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنِ ﴿٨٠﴾.[65]
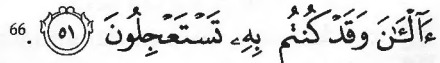
B. Jawablah pertanyaan berikut ini.
   1. Kapan terjadi *mad lazim kilmi mutsaqqal*?
   2. Berapakah ukuran panjangnya?
   3. Apa hukum *mad*-nya?
   4. Apa nama jenis *mad* ini?
   5. Mengapa disebut *mutsaqqal* dan mengapa disebut *kilmi*?
   6. Berilah 3 contoh *mad lazim kilmi mutsaqqal* dari Al-Qur'an.

Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf

T : Kapan *mad lazim* menjadi *kilmi mukhaffaf*?

J : Jika huruf *mad* bertemu dengan huruf *sukun* yang tidak ber-*tasydid* seperti ٱلْـٰٔـنَ yang hanya terdapat pada 2 tempat, yaitu di surah Yunus saja. Keduanya adalah:

1. ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾.[66]

2. ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾.[67]

---

63 Al-Haqqah: 1,2
64 Ad-Dhuha: 7
65 Al-An'am: 80
66 Yunus: 51
67 Yunus: 91

T : Berapa ukuran panjangnya?
J : Ukurannya 6 harakat.

T : Apa hukum *mad* ini?
J : Hukumnya lazim, atau wajib dipanjangkan enam harakat.

T : Dinamakan apa *mad* ini?
J : *Mad lazim kilmi mukhaffaf.*

T : Mengapa disebut *kilmi*?
J : Disebut *kilmi* karena terkumpul antara huruf *mad* dengan *sukun* dalam satu kata.

T : Mengapa disebut *mukhaffaf*?
J : Disebut *mukhaffaf* karena huruf *sukun* tidak di-*idgham*kan ke huruf setelahnya.

Pengarang Kitab *Tuhfah* berkata:

مُخَفَّفٌ كُلٌّ إِذَا لَمْ يُدْغَمَا

Mukhaffaf jika tidak di-idghamkan.

Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

T : Apakah *mad lazim harfi mutsaqqal* itu?
J : Yaitu jika pada *huruf* yang ada pada awal sebuah surah —yang tersusun dari 3 huruf yang tengahnya terdapat huruf *mad*—bertemu dengan huruf *sukun* yang di-*idgham*-kan kepadanya.
T : Mengapa disebut dengan *harfi*?
J : Karena bertemunya antara huruf *mad* dan *sukun* dalam sebuah huruf.
T : Mengapa disebut *mutsaqqal*?
J : Karena di-*idgham*-kan seperti pada *mim*-nya *lam* (الٓمٓ) dimasukkan ke dalam *mim*-nya *mim* yang setelahnya, yaitu pada awal surah Al-Baqarah:

ل ا م   م ي م

T : Berapa jumlah huruf pada seluruh permulaan surah?
J : Ada 14 huruf yaitu:

1. *Shad* (ص)	6. *Ya* (ي)	11. *Qaf* (ق)
2. *Lam* (ل)	7. *Ra* (ر)	12. *Tha* (ط)
3. *Ha* (ه)	8. *Alif* (ا)	13. *'Ain* (ع)
4. *Sin* (س)	9. *Mim* (م)	14. *Kaf* (ك)
5. *Ha* (ح)	10. *Nun* (ن)	

Semuanya terkumpul dalam bait *Tuhfah* berikut:

صِلْهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعْكَ

Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

T : Apakah *mad lazim harfi mukhaffaf* itu?
J : Yaitu jika terdapat *huruf* pada permulaan surah, yang tersusun dari 3 huruf dan di tengahnya huruf *mad* bertemu dengan huruf *sukun,* namun tidak di-*idgham*-kan kepada huruf setelahnya.

T : Mengapa dinamakan *mukhaffaf*?
J : Karena tidak di-*idgham*-kan.

T : Apa hukum *mad lazim* dengan keempat macamnya?
J : Hukumnya *lazim* atau wajib dipanjangkan dengan ukuran 6 harakat, tidak ditambahi ataupun dikurangi.

T : Berapa jumlah huruf pada seluruh permulaan surah?
J : Jumlahnya 14 seperti yang dikumpulkan oleh bait Syaikh Ibnu Jamzury di dalam *Tuhfah*: صِلْهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعْكَ yang telah disebutkan rinciannya pada bagian ketiga.

T : Apakah huruf yang terdapat pada permulaan surah bermacam-macam?
J : Iya, huruf yang berjumlah 14 ini memiliki 3 pembagian yaitu:

1. Yang tidak pernah dipanjangkan yaitu: *alif* (الألف) pada (الرا) , (الٓمّ) dan ayat lainnya karena huruf *alif* di tengahnya tidak terdapat *mad sukun,* walaupun tersusun dari tiga huruf ف , ل , ا.
2. Yang dipanjangkan sesuai *mad thabi'i.* Jumlahnya 5 huruf, terkumpul pada dua kata: حَيٌّ طَهُرَ yaitu:
   - ح pada حٰمٓ.
   - ي pada يٰسٓ, كٓهٰيٰعٓصٓ.
   - ط pada طٰهٰ, طٰسٓمٓ.
   - ه pada طٰهٰ, كٓهٰيٰعٓصٓ.
   - ر pada الٓمٓرٰ.
3. Yang dipanjangkan 6 harakat: yaitu sisanya, berjumlah 8 huruf:
   - *Kaf* (ك) • *Lam* (ل)
   - *Mim* (م) • *Nun*[68] (ن)
   - *'Ain* (ع) • *Qaf* (ق)
   - *Sin*[69] (س) • *Shad* (ص)

   Huruf-huruf tersebut terkumpul dalam kata:

   كَمْ عَسَلْ نَقَصْ

Hanya saja huruf *'ain* pada permulaan 2 surah, yaitu Maryam dan As-Syura ada 2 pendapat:
1. Dibaca sedang yaitu dengan ukuran 4 harakat.
2. Dibaca panjang dengan ukuran 6 *harakat,* dan ini lebih utama.

---

68 Ditampakkan huruf nun pada pembuka surat (نٓ وَالْقَلَمِ) jika disambungkan dengan setelahnya menurut Hafs dari jalan Syatibiyah.

69 Ditampakkan huruf nun pada pembuka surat (يٰسٓ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ) jika disambungkan dengan setelahnya.

Berkata pengarang *Tuhfah*:

وَالـلَّازِمُ الْحَـرفِـيُّ أَوَّلَ السُّــوَرْ * وُجُــوْدُهُ وَفِـي ثَمَـانٍ انْحَصَـرْ

Mad Lazim harfiy ada di awal surah dan hurufnya terkumpul dalam delapan huruf

وَعَيْنُ ذُوْ وَجْهَيْنِ والطُّولُ أَخَصْ * يَـجْمَعُـهَا حُرُوْفُ كَمْ عَسَلْ نَقَصْ

Huruf 'ain memiliki dua jalan (mad dan tawassuth) akan tetapi yang masyhur adalah memanjangkannya (mad). Berkumpul huruf (mad lazim harfy) dalam kalimat كَمْ عَسَلْ نَقَصْ.

وَمَا سِوَيْ الحَرْفِ الثُّلَاثِي لَا أَلِفْ * فَـمُدُّه مَدًّا طَبِيْعِـيًّا أُلِـفْ

Dan apa yang selain huruf (mad) yang tiga selain alif, maka madnya disebut mad thabi'iy.

وَذَاكَ أَيْضًا فِـيْ فَـوَاتِحِ السُّـوَرْ * فِي لَفْظِ حَيٍّ طَاهِرٍ قَـدِ انْحَصَـرْ

Begitu pula pada ayat pembuka surat-surat Al-Qur'an yang terkumpul dalam kalimat حَيٍّ طَـاهِرٍ

وَيَجْمَعُ الْفَوَاتِـحَ الأَرْبَـعْ عَشَـرْ * صِلْهُ سُحَيْرًا مَنْ قَطَعْكَ ذَا اشْـتَهَرْ

Berkumpul keempat belas huruf pembuka surat dalam kalimat صِلْهُ سُحَيْراً مَنْ قَطَعْكَ ذَا اشْـتَهَرْ

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾.[70]

2. حمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾.[71]

---

70 Al-Baqarah: 1,2.
71 Al-Jatsiyah: 1,2.

Jawaban:

1. Pada contoh pertama ada tiga huruf.
   - Yang pertama ialah *alif*, sedangkan huruf *alif* tidak di baca panjang.
   - Yang kedua ialah *lam*. Huruf *lam* ini tersusun dari 3 huruf yang di tengahnya terdapat huruf *mad*, sedangkan di akhirnya huruf *sukun* yaitu *mim*. Karena ia bertemu dengan huruf *mim* seperti ini maka ia menjadi *tasydid* dan hukumnya ialah *mad lazim harfi mutsaqqal*.
   - Yang ketiga ialah mim (الميم) dari (الٓمٓ) yaitu huruf yang tersusun dari 3 huruf yang di tengahnya huruf *mad*, dan telah di*sukun*kan huruf yang terakhir, sedangkan tidak ada huruf setelahnya yang bisa di-*idgham*-kan yaitu huruf *dzal*. Maka, ia disebut *mad lazim harfi mukhaffaf* karena tidak di-*idgham*-kan.
2. Di dalam kata حٓمٓ terdapat 2 huruf. Huruf yang pertama yaitu ha (ح) dipanjangkan seperti aslinya karena hanya terdiri dari dua huruf saja. Adapun huruf mim (ميم) maka ia dipanjangkan dengan *mad lazim* karena telah sempurna syaratnya. Hanya saja ia termasuk *mukhaffaf* karena tidak di-*idhgam*-kan jika disambungkan kepada huruf setelahnya.

Latihan

A. Jelaskan jenis *mad Lazim* pada permulaan surah berikut ini.

1. طه ﴿١﴾ مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ ﴿٢﴾.[72]
2. طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾.[73]

---

72 Thaha: 1-2.
73 Al-Qashash: 1-2.

3. كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾.[74]

4. الٓر ﴿١﴾.[75]

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
   1. Apakah *mad lazim harfi* itu?
   2. Berapa jumlah huruf yang terletak pada seluruh permulaan surah?
   3. Apakah bagian-bagian huruf yang terletak pada seluruh permulaan surah?
   4. Apa itu *mutsaqqal harfi* dan *mukhaffaf harfi*?
   5. Berapa ukuran panjangnya?
   6. Mengapa dinamakan *harfi*?
   7. Berilah 2 contoh pada setiap *mad lazim harfi mutsaqqal* dan *mukhaffaf* dari Al-Qur'an.
   8. Berikan 2 contoh *mad thabi'i* pada huruf-huruf permulaan surah!
   9. Berilah 2 contoh *alif* yang terletak pada permulaan surah dan jelaskan hukumnya!

74 Maryam: 1.
75 Al-Hijr: 1.

POHON MAD

شجرة المدود
أحرف « كَمْ عَسَلْ نَقَصْ » تمد بمقدار ست حركات في فواتح السور
أحرف حَيٍ طَهُرَ : تُمد مدًا طبيعيًا حركتان فقط في فواتح السور والألف لا تمد
مد لازم حرفي مخفف
مد لازم كلمي مخفف
مثل : « ءآلئن » موضعان بيونس
اللام في « الم »
مد لازم حرفي مثقل
المد اللازم
مد لازم كلمي مثقل
مثل : « الحاقة »
يمد بمقدار أربع أو خمس حركات وست إذا كان مته بهمز موقوف عليه
المد الفرعي
مثل « إنا أنزلناه »
المد المنفصل يمد أربع أو خمس حركات
مد البدل يمد حركتين عند حفص
الجائز
المد المتصل الواجب
مثل : « السماء »
المد العارض للسكون
ويمد حركتين أو أربع أو ست عند الوقف
ويقاس عليه مد اللين مثل : خوف ، بيت
هو
المد الطبيعي هو المد الأصلي
الألف الساكنة المفتوح ما قبلها
والواو الساكنة المضموم ما قبلها
والياء الساكنة المكسور ما قبلها
مثل « قال – يقول – قيل »
ويمد بمقدار حركتين فقط

HA KINAYAH

T : Apakah *ha kinayah* itu?

J : *Ha kinayah* menurut istilah para *qurra* yaitu *ha* tambahan yang menunjukkan kata ganti orang ketiga untuk seorang laki-laki. Disebut juga dengan *ha dhomir*. Karena *ha kinayah* ini tambahan, maka *ha* asli seperti pada [1](مَا نَفْقَهُ) dan (تَنْتَهِ)[2] tidak termasuk di dalamnya.

Begitu juga huruf *ha* di dalam kata:
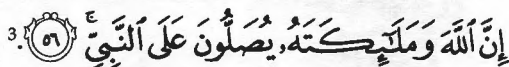
عَلَيْهِنَّ، عَلَيْهِمْ، عَلَيْهِمَا، عَلَيْهَا

karena walaupun huruf-huruf *ha* ini juga *ha* dhamir, namun tidak termasuk pada *ha kinayah* secara istilah.
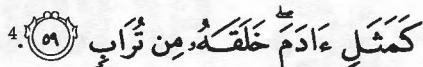
T : Di mana terletak *ha kinayah*?

J : Ia terletak pada:
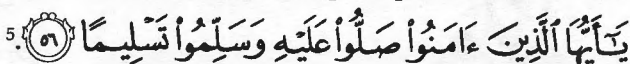
1. *isim* (kata benda) seperti pada firman Allah:

   إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ﴿٥٦﴾.[3]

2. *fi'il* (kata kerja) seperti pada firman Allah:

   كَمَثَلِ ءَادَمَ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ﴿٥٩﴾.[4]

3. *huruf* (selain *isim* dan *fi'il*) seperti pada firman Allah:

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾.[5]

T : Apakah *ha kinayah* bermacam-macam keadaannya? Apa hukum setiap macamnya?

J : Iya. Ada 4 keadaan *ha kinayah*, yaitu:

1. *Ha kinayah* terletak setelah huruf yang berharakat dan sebelum huruf yang *sukun* seperti pada firman

---

1 Huud: 91
2 Maryam: 46
3 Al Ahzab: 56
4 Ali Imran: 59
5 Al Ahzab: 56

Allah (لَهُ الْمُلْكُ).[6] Hukum pada keadaan ini adalah tidak dipanjangkan karena harus disambungkan dengan setelahnya.

2. *Ha kinayah* terletak antara 2 huruf *sukun* seperti pada: (إِلَيْهِ الْمَصِيرُ).[7] Hukum pada keadaan ini juga tidak dipanjangkan karena bersambung.
3. *Ha kinayah* terletak pada dua huruf yang berharakat seperti (لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ).[8] Hukum pada keadaan ini dipanjangkan 2 harakat. Namun, jika terdapat *hamzah* setelahnya maka diubah panjangnya dari 2 harakat menjadi *mad munfashil* — boleh dibaca panjang 4 atau 5 harakat. Contohnya seperti firman Allah (لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ)[9] .
4. *Ha kinayah* terletak setelah huruf *sukun* sebelum huruf yang berharakat seperti firman Allah (فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ).[10] Hukumnya tidak dipanjangkan menurut Hafs walaupun bersambung. Kecuali satu ayat dalam surah Al-Furqon yang berbunyi (وَيَخْلُدْ فِيهِ، مُهَانًا).[11] Menurut Hafs ia dipanjangkan 2 harakat. bukan pada ayat yang lain.

Catatan penting:

Hukum-hukum *ha kinayah* yang seharusnya dibaca panjang tidak kita baca panjang jika kita berhenti membaca pada *ha kinayah* tersebut.

Adapun maksud dipanjangkan adalah menyempurnakan *dhammah* sehingga menjadi *wawu sukun* yang

6 At-Taghabun: 1
7 Ghafi: 3
8 Saba: 1
9 Al-Waqiah: 79
10 Al-Baqarah: 2
11 Al-Furqon: 69

dipanjangkan seukuran *mad thabi'i,* menyempurnakan *kasrah* sehingga menjadi *ya sukun* yang dipanjangkan seukuran *mad thabi'i* selama tidak bertemu dengan *hamzah.* Jika bertemu *hamzah* hukumnya akan berubah menjadi *mad munfashil* dan hukumnya akan sempurna dengannya. Hal inilah yang disebut dengan *Shilah Kubro.*

Di dalam kata يَرْضَهُ لَكُمْ[12], sesungguhnya *ha dhomir* pada يَرْضَهُ dibaca tanpa memanjangkannya, yaitu tidak berlaku hukum *mad* secara mutlak, juga di dalam kata يَنتَهِ[13] di surah Al-'Alaq menurut Hafs.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah Ta'ala berfirman:

1. إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾.[14]
2. ٱسْمُهُ ٱلْمَسِيحُ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ ﴿٤٥﴾.[15]
3. وَأَنَّهُۥٓ أَهْلَكَ عَادًا ٱلْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾.[16]

Jawaban:

1. Pada contoh pertama terdapat *ha kinayah* antara 2 huruf berharakat dan tidak bertemu dengan *hamzah,* maka hukumnya dipanjangkan dengan ukuran 2 harakat saat disambungkan. *Ha kinayah* di sini terletak pada *huruf.*
2. Pada contoh yang kedua terdapat *ha kinayah* setelah huruf berharakat dan sebelum huruf *sukun* maka hukumnya tidak dipanjangkan saat disambungkan. *Ha kinayah* di sini terletak pada *isim.*

---

12 Az-Zumar: 7
13 Al-Alaq:15
14 Al-Waqiah: 77
15 Ali Imran: 45
16 An-Najm: 50

3. Pada contoh yang ketiga ia terletak antara 2 huruf berharakat, hukumnya dipanjangkan dengan ukuran 4 atau 5 harakat, karena ia bertemu dengan *hamzah* setelahnya. Hal ini masuk dalam bab *mad munfashil.*

Latihan

Firman Allah:

1. فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾.[17]
2. إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾.[18]
3. كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ﴿١٩﴾.[19]
4. خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ.[20]
5. Tunjukkan *ha kinayah* dan jelaskan hukumnya pada setiap ayat tersebut.
6. Apa hukum *ha kinayah* pada dua kata ini: (فِيهِ مُهَانًا) dan (يَرْضَهُ لَكُمْ)?

17 Al-Fajr: 25
18 Al-Lail: 20
19 Al 'Alaq: 19
20 Al-Muthoffifin: 26

MAKHARIJUL HURUF
(TEMPAT KELUARNYA HURUF)

T : Apakah *makhraj* itu?
J : *Makhraj* secara bahasa adalah tempat keluarnya huruf. Secara istilah *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf dan membedakannya dengan huruf yang lain.

T : Berapa jumlah huruf *hijaiyyah* yang dapat membentuk perkataan?
J : Jumlahnya 28 huruf mulai *hamzah* hingga *ya.*

T : Berapakah jumlah tempat keluarnya?
J : Jumlahnya 17 tempat menurut pendapat yang benar.

T : Apa tempat keluar yang pertama? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
J : Yang pertama adalah *jauf* (rongga), yaitu lobang dalam mulut dan kerongkongan, keluar darinya 3 huruf *mad*: *alif sukun* dan didahului dengan huruf berharakat *fathah, wawu sukun* dan didahului dengan huruf berharakat *dhammah,* serta *ya sukun* yang didahului dengan huruf yang berharakat *kasrah.*

T : Apa tempat keluar yang kedua dan berapa huruf yang keluar darinya?
J : Yang kedua adalah pangkal kerongkongan atau yang paling jauh hingga mendekati dada, keluar darinya *hamzah* dan *ha.*

T : Apa tempat keluar yang ketiga dan berapa huruf yang keluar darinya?
J : Yang ketiga adalah tengah kerongkongan, keluar darinya huruf *'ain* dan *ha.*

T : Apa tempat keluar yang keempat dan berapa huruf yang keluar darinya?
J : Yang keempat adalah atas kerongkongan, yaitu yang paling dekat dengan mulut, keluar darinya huruf *ghain* dan *kha.*

T : Apa tempat keluar yang kelima dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kelima adalah pangkal lidah, yang paling dekat dengan kerongkongan disertai menempelkan pada langit-langit mulut, keluar darinya huruf *qaf*.

T : Apa tempat keluar yang keenam dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang keenam adalah ujung lidah juga di bawah tempat keluarnya huruf *qaf*, juga dengan menempelkan pada langit-langit mulut, keluar darinya huruf *kaf*.

T : Apa tempat keluar yang ketujuh dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang ketujuh adalah tengah lidah dengan menempelkan pada langit-langit mulut, keluar darinya huruf *jim, syin* dan *ya* yang tidak dipanjangkan.

T : Apa tempat keluar yang kedepalan dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kedelapan adalah salah satu dari sisi lidah disertai menempelkan pada gigi geraham atas, keluar darinya huruf *dhad*.

T : Apa tempat keluar yang kesembilan dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kesembilan adalah antara kedua sisi lidah setelah tempat keluar huruf *dhad* disertai dengan menempelkan pada gusi gigi-gigi atas, keluar darinya huruf *lam*.

T : Apa tempat keluar yang kesepuluh dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kesepuluh adalah ujung lidah serta menempelkannya pada gusi gigi-gigi atas di bawah tempat keluar huruf *lam* sedikit, keluar darinya huruf *nun* yang tampak.

T : Apa tempat keluar yang kesebelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kesebelas adalah ujung lidah serta menampakkan punggung kepalanya, keluar darinya huruf *ra*.

T : Apa tempat keluar yang keduabelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang keduabelas adalah punggung kepala lidah dan dasar kedua gigi seri yang atas, keluar darinya 3 huruf yaitu *tha, dal* dan *ta.*

T : Apa tempat keluar yang ketigabelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang ketigabelas adalah ujung lidah antara gigi-gigi atas dan gigi-gigi bawah, lebih mendekat ke bawah serta membuka sedikit di antaranya, keluar darinya 3 huruf yaitu *shad, sin* dan *zay.*

T : Apa tempat keluar yang keempatbelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang keempatbelas adalah ujung lidah serta ujung gigi-gigi seri atas, keluar darinya 3 huruf yaitu *zha, dzal* dan *tsa.*

T : Apa tempat keluar yang kelimabelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang kelimabelas adalah tengah bibir bawah serta ujung gigi seri atas, keluar darinya huruf *fa.*

T : Apa tempat keluar yang keenambelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang keenambelas adalah kedua bibir bersamaan, keluar darinya 3 huruf yaitu *ba, mim,* dan *wawu.* Hanya saja ia menutup sempurna pada *mim* dan *ba,* dan dibuka pada huruf *wawu.*

T : Apa tempat keluar yang ketujuhbelas dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Yang ketujuhbelas adalah batang hidung atau rongga hidung yang masuk ke dalam hingga atap-atap mulut, keluar darinya *ghunnah* pada nun dan mim yang ber-*tasydid* ketika *idgham* dan *ikhfa.*

Makharijul Huruf (Tempat-Tempat Keluarnya Huruf)
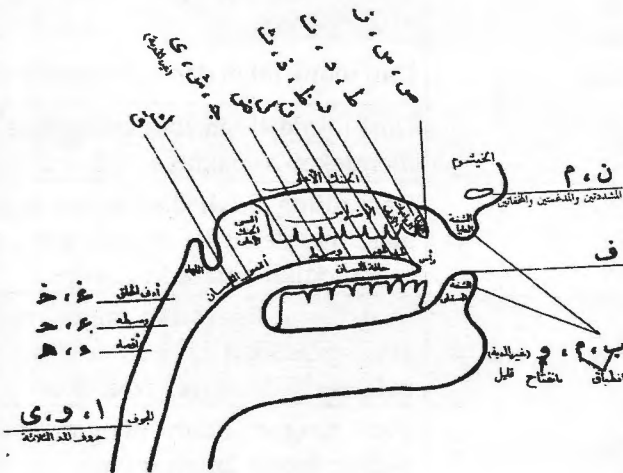
Tabel Makharijul Huruf Hijaiyah

No	Huruf		Tempat Keluar
1	*Hamzah*	ء	Dari pangkal kerongkongan.
2	*Ba*	ب	Dari dua bibir dengan menutup keduanya.
3	*Ta*	ت	Dari punggung lidah dan dasar gigi seri atas.
4	*Tsa*	ث	Dari ujung lidah dan ujung gigi seri atas.
5	*Jim*	ج	Dari tengah lidah dengan menempelkan langit-langit mulut.
6	*<u>Ha</u>*	ح	Dari tengah kerongkongan.

7	*Kha*	خ	Dari kerongkongan paling atas searah lidah.
8	*Dal*	د	Dari punggung kepala lidah dan dasar gigi seri atas.
9	*Dzal*	ذ	Dari ujung lidah dan ujung gigi seri atas.
10	*Ra*	ر	Dari ujung lidah dan punggung yang mendekati kepalanya.
11	*Zay*	ز	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat ke bawah serta membuka sedikit antara keduanya.
12	*Sin*	س	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat ke bawah serta membuka sedikit antara keduanya.
13	*Syin*	ش	Dari tengah lidah dengan menempelkan langit-langit mulut.
14	*Shad*	ص	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat ke bawah serta membuka sedikit antara keduanya.
15	*Dhad*	ض	Dari salah satu kedua sisi lidah dengan menempel ke gigi geraham atas.
16	*Tha*	ط	Dari kepala lidah dan dasar gigi seri atas.
17	*Zha*	ظ	Dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas.
18	*Ain'*	ع	Dari tengah kerongkongan.
19	*Ghain*	غ	Dari kerongkongan paling atas searah lidah.
20	*Fa*	ف	Dari perut bibir bawah serta gigi seri atas.
21	*Qaf*	ق	Dari pangkal dan langit-langit mulut.

22	*Kaf*	ك	Dari pangkal lidah dan langit-langit mulut, di bawah *makhraj qaf.*
23	*Lam*	ل	Antara dua sisi lidah bersamaan setelah *makhraj dhad,* dengan menempel ke gusi.
24	*Mim*	م	Dari dua bibir bersamaan jika dibaca *izhar,* dan dari rongga hidung jika dibaca *ikhfa* atau *idgham.*
25	*Nun*	ن	Dari ujung lidah depan dengan menempel pada gusi gigi seri atas ketika dibaca *izhar,* dan dari rongga hidung jika dibaca *ikhfa* atau *idgham.*
26	*Ha*	ه	Dari pangkal kerongkongan.
27	*Wawu*	و	1. Jika panjang keluar dari rongga mulut dan kerongkongan . 2. Jika tidak panjang keluar dari kedua bibir dengan membukanya.
28	*Ya*	ي	1. Jika panjang keluar dari rongga mulut dan kerongkongan. 2. Jika tidak panjang keluar dari tengah lidah.
	Alif	ا	Keluar dari rongga mulut dan kerongkongan dan hanya terjadi dengan panjang.

T : Apakah pada huruf-huruf *hijaiyyah* ini terdapat tempat ucapan tertentu pada *makhraj*-nya?

J : Iya, pada huruf-huruf *hijaiyyah* tempat mengucapkan-nya terkumpul pada *makhraj*-nya yaitu lima tempat, berikut penjelasan rincinya:

1	2	3	4	5
Jauf (rongga mulut)	*Halq* (kerongkongan)	*Lisan* (lidah)	*Syafatain* (dua bibir)	*Khoisyum* (rongga hidung)
Terdapat 1 *makhraj* dan 3 huruf.	Terdapat 3 *makhraj* dan 6 huruf	Terdapat 10 *makhraj* dan 18 huruf	Terdapat 2 *makhraj* dan 4 huruf	Terdapat 1 *makhraj* dan 2 huruf
Hurufnya: 1. *Alif mad* (panjang). 2. *Ya mad*. 3. *Wawu mad*.	Hurufnya: 1. *Hamzah* dan *ha* dari pangkal kerongkongan. 2. *'Ain* dan *ha* dari tengah kerongkongan. 3. *Ghain* dan *kha* dari kerongkongan paling atas.	Hurufnya: 1. *Qaf*. 2. *Kaf*. 3. *Jim*. 4. *Syin*. 5. *Ya* tidak *mad*. 6. *Dhad*. 7. *Lam*. 8. *Nun izhar*. 9. *Ra*. 10. *Tha*. 11. *Dal*. 12. *Ta*. 13. *Sin*. 14. *Shad*. 15. *Zay*. 16. *Zha*. 17. *Dzal*. 18. *Tsa*.	Hurufnya: 1. *Ba* dengan tertutupnya dua bibir. 2. *Fa* dari perut bibir bawah dengan ujung gigi seri atas. 3. *Mim izhar*. 4. *Wawu* bukan *mad*.	Hurufnya: 1. *Mim* dan *nun*. 2. *Ghunnah mim ikhfa, idgham* atau ber-*tasydid*. 3. *Ghunnah nun ikhfa, idgham*,ber-*tasydid* atau *tanwin*.

Catatan:

1. Huruf *ya* terulang dalam dua *makhraj*:
   a. Rongga mulut: keluar darinya *ya* panjang.
   b. Tengah lidah: keluar darinya *ya* yang tidak panjang dengan mendekatkan ke langit-langit mulut.
2. *Mim izhar* keluar dari dua bibir, *ghunnah mim* yang *idgham,* ber-*tasydid* atau *ikhfa* keluar dari rongga hidung.
3. Rongga hidung adalah *makhraj ghunnah,* ia tidak memiliki huruf khusus, akan tetapi huruf yang diulang-ulang.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Soal *:*

Apakah *makhraj* huruf *qaf, fa, hamzah, 'ain, ya* dan *mim*?

Jawab :

1. Huruf *Qaf* keluar dari pangkal lidah disertai menempelkan pada langit-langit mulut.
2. Huruf *fa* keluar dari tengah bibir bawah serta ujung gigi seri atas.
3. Huruf *hamzah* keluar dari pangkal kerongkongan.
4. Huruf *'ain* keluar dari tengah kerongkongan.
5. Huruf *ya* yang panjang keluar dari rongga mulut dan kerongkongan, sedangkan jika tidak dipanjangkan keluar dari tengah lidah.
6. Huruf *mim* jika *izhar* keluar dari dua bibir. Jika *ghunnah, ikhfa,* ber-*tasydid* atau *idgham* maka keluar dari rongga hidung.

Latihan

1. Jelaskan *makhraj* huruf di bawah ini.

1. *Ba*	5. *Shad*
2. *Kha*	6. *Nun*
3. *Ha*	7. *Syin*
4. *Kaf*	8. *Ra*

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
   1. Berapa jumlah *makhraj* huruf?
   2. Apa itu *makhraj* huruf secara bahasa dan istilah?
   3. *Makhraj* huruf terbagi menjadi 5 tempat ucapan, apa rinciannya?
   4. Apa saja huruf yang termasuk pada beberapa *makhraj*?
   5. Apa *makhraj ghunnah*?
   6. Dari huruf apakah terjadi *ghunnah*?

LAQAB HURUF
(SEBUTAN HURUF)

T : Apakah huruf-huruf *hijaiyyah* memiliki sebutan? Apa saja itu?

J : Iya, huruf-huruf *hijaiyyah* memiliki 10 sebutan, yaitu:

1. *Huruf halqiyah* (kerongkongan) berjumlah 6 huruf, yaitu: *hamzah, ha, 'ain, h̲a, ghain, kha;* semuanya dinamakan 6 huruf kerongkongan karena keluar darinya.
2. *Lahwiyatan* yaitu *qaf* dan *kaf,* disebut demikian dinisbatkan kepada *lahat* atau daging yang berada di pangkal lidah.
3. *Huruf syajriyah* yaitu: *jim, syin* dan *ya* disebut *syajriyah* karena keluar dari *syajr* (lobang) mulut, yaitu antara tengah lidah dan mendekatkannya ke langit-langit mulut.
4. *Asliyah* (runcing) yaitu *shad, sin* dan *zay,* ketiga huruf tersebut dinamakan *asliyah* karena keluar dari ujung lidah atau yang runcing.
5. *Huruf nath'iyyah* yaitu *tha, dal* dan *ta,* dinamakan dengan *nath'iyyah* karena keluar dari *nath'ul hanaki* bagian depan langit mulut, atau kulit lubang mulut atas atau atapnya.
6. *Huruf latswiyyah* yaitu *zha, dzal* dan *tsa,* ketiga huruf ini disebut dengan *latswiyah* (gusi) karena keluar dekat dengan gusi. Abu Hayyan dalam menjelaskan *tashil:* huruf *zha* hanya dimiliki oleh orang Arab, adapun *dzal* ia bukan termasuk bahasa Persi, sedangkan *tsa* bukan termasuk bahasa Persi atau Romawi.
7. *Huruf dzalqiyyah* (bisa dibaca *dzal̲a̲qiyyah* atau *dzal̲qiyyah*) hanya 3 huruf saja yaitu *lam, nun* dan *ra.* Disebut huruf-huruf *dzalqiyyah* karena keluar dari *dzalq* (pucuk) lidah atau ujungnya.
8. *Huruf syafahiyyah* ada 4 huruf yaitu *fa, wawu, ba* dan *mim.* Disebut *syafawiyyah* atau *syafahiyyah* karena keluar dari *syafah* (bibir) walaupun sebagiannya

keluar dari beberapa tempat bersamaan dengan bibir.

9. *Huruf jaufiyyah* yaitu 3 huruf *mad*: *alif, wawu* dan *ya*. Dinamakan huruf *jaufiyyah* (lubang) karena keluar dari rongga mulut dan hidung.
10. *Huruf hawaiyyah* dan ini juga termasuk huruf *jaufiyyah*. Disebut *hawaiyyah* berdasarkan panjangnya, sedangkan *jaufiyyah* berdasarkan tempat keluarnya seperti dijelaskan sebelumnya.

Soal Latihan.

1. Apakah huruf-huruf *dzalqiyyah* dan berapa jumlahnya?
2. Apakah huruf-huruf *asliyyah* dan berapa jumlahnya?
3. Disebut apakah huruf-huruf *tha, dal* dan *ta*?
4. Mengapa ketiga huruf *mad* disebut dengan *jaufiyyah* dan *hawaiyyah*?
5. Berapakah jumlah huruf *syajriyyah*? Apa saja itu?

SIFAT HURUF

T : Apakah sifat itu?

J : Sifat secara bahasa adalah yang menunjukkan makna sesuatu dan bukan termasuk hakikatnya seperti putih, hitam, merah, dan kuning.

Sifat secara istilah adalah suatu cara dalam menggambarkan huruf ketika keluar dari *makhraj*-nya. Huruf digambarkan seperti misalnya *jahr* (jelas), *hams* (berangin tipis), *syiddah* (kuat), *rakhawah,* dan lainnnya.

T : Berapa jumlah sifat-sifat huruf *hijaiyyah*?

J : Jumlahnya ada 17 sifat, menurut pendapat yang benar dari ahli ilmu dalam bidang ini.

T : Apakah sifat-sifat ini bermacam-macam?

J : Iya, ketujuh belas sifat ini terbagi menjadi dua bagian:

Pertama: Bagian yang berkebalikan; yaitu 5 sifat dan kebalikannya.

1- *Jahr* kebalikannya *hams*

2- *Syiddah* dan *tawassuth* kebalikannya *rakhawah.*

3- *Isti'la* kebalikannya *istifal*

4- *Ithbaq* kebalikannya *infitah*

5- *Idzlaq* kebalikannya *ishmath*

Kedua: Bagian yang tidak berkebalikan, ada 7 sifat yaitu:

1- *Shafir*

2- *Qalqalah*

3- *Liin*

4- *Inhiraf*

5- *Takrir*

6- *Tafasyi*

7- *Istithalah*

SIFAT-SIFAT YANG BERKEBALIKAN

1. JAHR

T : Apakah *jahr* itu? Apa kebalikannya? Apa saja huruf-huruf dari kedua sifat ini?

J : *Jahr* adalah mencegah keluarnya nafas saat mengucapkan huruf karena kuatnya sandaran dalam *makhraj*. *Jahr* termasuk sifat yang kuat.

Kebalikan *jahr* adalah *hams,* dan *hams* termasuk sifat yang lemah. Pengertian *hams* adalah menghembuskan nafas bersama huruf, karena lemahnya sandaran dalam *makhraj,* jumlah huruf *hams* ada 10 yaitu:

1- *Fa* (ف) 4- *Syin* (ش) 7- *Sin* (س)
2- *Tsa* (ث) 5- *Kha* (خ) 8- *Kaf* (ك)
3- *Ha* (ه) 6- *Shad* (ص) 9 - *Ta* (ت)

Huruf-huruf tersebut terkumpul pada kalimat:

فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتَ.

Huruf *hijaiyyah* yang tersisa selain kesepuluh huruf ini adalah huruf *jahr*. Jika sebuah huruf telah disifati dengan satu sifat, ia tidak mungkin disifati dengan sifat kebalikannya. Misalnya huruf *fa* adalah huruf *hams,* maka tidak termasuk huruf *jahr*. Maka terapkanlah hal

ini pada sisa huruf lainnya dan pada bagian sifat yang berkebalikan.

2. RAKHAWAH

T : Apakah *rakhawah* itu? Apa kebalikannya? Apa saja huruf-huruf dari kedua sifat ini?

J : *Rakhawah* adalah melepaskan suara bersamaan dengan huruf karena ada kelemahan di *makhraj*-nya, ia termasuk sifat yang lemah. Kebalikannya yaitu *syiddah* dan *tawassuth*.

Syiddah adalah menahan terlepasnya suara bersamaan dengan huruf karena kuatnya *makhraj*.

Tawassuth yaitu sifat antara *rakhawah* dan *syiddah*.

Adapun huruf-huruf *syiddah* ada 8 yaitu:

1- *Hamzah* (ء) 5- *Tha* (ط)
2- *Jim* (ج) 6- *Ba* (ب)
3- *Dal* (د) 7- *Kaf* (ك)
4- *Qaf* (ق) 8- *Ta* (ت)

Huruf-huruf tersebut terkumpul pada kalimat:

أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ.

Sedangkan huruf-huruf *tawassuth* ada 5 buah yaitu:

1- *Lam* (ل) 4- *Mim* (م)
2- *Nun* (ن) 5- *Ra* (ر)
3- *'Ain* (ع)

Huruf-huruf tersebut berkumpul pada kalimat:

لِنْ عُمَرْ.

Dengan demikian maka yang tersisa dari 8 huruf *syiddah* dan 5 huruf *tawassuth* menjadi huruf *rakhawah*. Huruf

yang termasuk kategori *syiddah* maupun *tawassuth* tidak akan termasuk dalam kategori *rakhawah.*

3. ISTIFAL

T : Apakah *istifal* itu? Apa kebalikannya? Apa saja huruf-huruf dari kedua sifat ini?

J : *Istifal* adalah menurunkan lidah dari langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. *Istifal* termasuk sifat lemah. Kebalikannya adalah *isti'la* yaitu mengangkat lidah ke langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. *Isti'la* termasuk sifat kuat, huruf-hurufnya adalah huruf *tafkhim* (tebal) yang berjumlah 7 huruf yaitu:

1- *Kha* (خ)
2- *Shad* (ص)
3- *Dhad* (ض)
4- *Ghain* (غ)
5- *Tha* (ط)
6- *Qaf* (ق)
7- *Zha* (ز)

Yang terkuat di antara huruf-huruf tersebut adalah *tha.* Selain tujuh huruf tersebut termasuk huruf *istifal.*

Jika sebuah huruf termasuk dalam huruf *isti'la* maka lidah terangkat, sedangkan jika tidak maka lidah diturunkan.

4. INFITAH

T : Apakah *infitah* itu? Apa kebalikannya? Apa saja huruf-huruf dari kedua sifat ini?

J : *Infitah* yaitu berpisahnya dua sisi lidah dengan langit-langit mulut satu dengan lainnya sehingga keluarlah nafas di antara keduanya saat mengucapkan huruf. *Infitah* termasuk sifat lemah.

Kebalikan *infitah* adalah *ithbaq* yaitu bertemunya dua sisi lidah dengan langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. *Ithbaq* termasuk sifat kuat, hurufnya ada 4 yaitu:

1- *Shad* (ص) 3- *Tha* (ط)

2- *Dhad* (ض) 4- *Zha* (ظ)

Empat huruf ini adalah huruf-huruf *tafkhim* (tebal) yang terkuat. Adapun huruf *hijaiyyah* yang tersisa termasuk huruf *infitah*.

5. ISHMAT

T : Apakah *ishmat* itu? Apa kebalikannya? Apa saja huruf-huruf dari kedua sifat ini?

J : *Ishmat* adalah mencegah berpisahnya huruf pada dasarnya dalam kata *ruba'iyyah* (terdiri dari 4 huruf) atau *khumasiyyah* (terdiri dari 5 huruf) karena berat pengucapannya. Bahkan di dalam kata harus terdapat satu huruf *mudzlaq* atau lebih sehingga menjadi kata Arab. *Ishmat* termasuk sifat antara kuat dan lemah, kebalikannya adalah *idzlaq* yaitu mengeluarkan huruf *muhkam* (secara tepat) dari ujung lidah dan bibir. *Idzlaq* termasuk sifat antara kuat dan lemah, dan ia ringan dalam mengucapkan huruf, dan hurufnya ada 6 yaitu:

1- *Fa* (ف) 4- *Nun* (ن)

2- *Ra* (ر) 5- *Lam* (ل)

3- *Mim* (م) 6- *Ba* (ب)

Terkumpul di dalam kalimat:

فِرَّ مِنْ لُبِّ.

Adapun yang tersisa dari huruf *hijaiyyah* maka termasuk dalam *ishmat*. Jika tidak ada huruf yang ditemukan pada huruf-huruf *idzlaq* berarti ia termasuk dalam huruf *ishmat*.

Penjelasan cara menentukan sifat yang berkebalikan pada huruf *hijaiyyah* sesuai bait syair dari Ibnu Al-Jazary berikut:

صِفَاتُهَا جَهْرٌ وَرِخْوٌ مُسْتَفِلْ　　مُنْفَتِحٌ مُصْمَتَةٌ وَالضِّدَّ قُلْ

مَهْمُوسُهَا (فَحَثُّهُ شَخْصٌ سَكَتَ)　　شَدِيدُهَا لَفْظُ (أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ)

وَبَيْنَ رِخْوٍ وَالشَّدِيدِ (لِنْ عُمَرْ)　　وَسَبْعُ عُلْوٍ خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ حَصَرْ

وَصَادُ ضَادٌ طَاءُ ظَاءٌ مُطْبَقَه　　وَفَرَّ مِنْ لُبِّ الحُرُوفُ المُذْلَقَهْ

Sifatnya jahr, rokhawah, istifal

Infitah, ishmat itulah yang berkebalikan.

Yang hams pada kalimat فَحَثُّهُ شَخْصٌ سَكَتَ.

Yang syiddah pada kalimat أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ.

Antara rokhawah dan syiddah ada لِنْ عُمَرْ.

tujuh huruf isti'la pada kalimat خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ.

Shad, dhad, tha dan zha termasuk ithbaq

Dan فَرَّ مِنْ لُبِّ *adalah huruf idzlaq.*

SIFAT YANG BERKEBALIKAN		
KELOMPOK A		KELOMPOK B
1. *JAHR* Jumlah huruf *jahr* 18, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang tidak termasuk *hams.*	KEBALIKAN	**1. *HAMS*** Jumlah huruf *hams* ada 10, terkumpul pada kalimat فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتَ.
2. *SYIDDAH* DAN *TAWASSUTH* Jumlah huruf *syiddah* 8, terkumpul pada kalimat أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ. Jumlah huruf *tawassuth* 5, terkumpul pada kalimat لِنْ عُمَرْ.	KEBALIKAN	**2. *RAKHAWAH*** Jumlah huruf *rakhawah* ada 15, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang tidak termasuk *syiddah* dan *tawassuth.*
3. *ISTI'LA* Jumlah huruf *isti'la* dan *tafkhim* 6, terkumpul pada kalimat خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ.	KEBALIKAN	**3. *ISTIFAL*** Jumlah huruf *istifal* ada 21, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang tidak termasuk *isti'la* dan *tafkhim.*
4. *ITHBAQ* Jumlah huruf *ithbaq* ada 4, yaitu (ص ض ط ظ).	KEBALIKAN	**4. *INFITAH*** Jumlah huruf *infitah* ada 23, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang tidak termasuk *ithbaq*
5. *IDZLAQ* Jumlah huruf *idzlaq* ada 6, terkumpul di dalam kata فَرَّ مِنْ لُبِّ.	KEBALIKAN	**5. *ISHMAT*** Jumlah huruf *ishmat* ada 22 yaitu huruf-huruf hijaiyah yang tidak termasuk *idzlaq.*

Catatan:

Terdapat 5 sifat dari sifat yang berkebalikan. Jika sebuah huruf tidak terdapat pada salah satu sifat berarti huruf itu berada pada sifat kebalikannya.

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. Berapa jumlah huruf *hams* dan apa kebalikannya?
2. Berapa jumlah huruf *isti'la* dan apa kebalikannya?
3. Berapa jumlah huruf *idzlaq* dan apa kebalikannya?
4. Jika saya ingin menentukan sifat huruf mana pun dari huruf *hijaiyyah,* bagaimana caranya?

Jawab:

1. Jumlah huruf *hams* ada 10, terkumpul pada kalimat (فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتَ) dan kebalikannya adalah *jahr,* dan hurufnya adalah sisa dari kesepuluh huruf *hams.*
3. Jumlah huruf *isti'la* ada 7, terkumpul pada kalimat (خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ) dan kebalikannya adalah *istifal,* hurufnya adalah sisa dari ketujuh huruf *isti'la.*
4. Adapun *idzlaq* jumlah hurufnya ada 6, terkumpul pada kalimat (فِرَّ مِنْ لُبِّ) dan kebalikan *idzlaq* yaitu *ishmat,* hurufnya adalah sisa dari keenam huruf *idzlaq.*
5. Lihat sifat-sifat yang tertera pada bait syair. Jika sebuah huruf terdapat di dalamnya, berarti itulah sifatnya. Jika tidak, berarti ia termasuk dalam sifat kebalikannya. Kemudian lihat pada sifat-sifat yang tidak berkebalikan. Jika huruf tersebut terdapat pada sifat itu, maka tambahkan sifat itu padanya. Jika tidak, maka tidak ditambahkan.

Latihan

1. Berapa jumlah huruf *syiddah* dan apa saja?
2. Berapa jumlah huruf *ithbaq* dan apa saja?
3. Berapa jumlah huruf *idzlaq* dan apa saja?
4. Apakah *jahr* dan berapa jumlah hurufnya?
5. Apakah *isti'la* dan berapa jumlah hurufnya?
6. Berapa jumlah sifat yang berkebalikan?
7. Sebutkan sifat yang berkebalikan disertai kebalikannya!
8. Tentukan sifat huruf *'ain* dan jelaskan jumlahnya!
9. Tentukan sifat huruf *hamzah* dan jelaskan jumlahnya!
10. Tentukan sifat huruf *ra* dan jelaskan jumlahnya!
11. Apa kata Ibnu Jazary tentang sifat yang berkebalikan dalam bait syairnya?

SIFAT YANG TIDAK BERKEBALIKAN

T : Berapa jumlah sifat yang tidak berkebalikan? Apa saja itu?

J : Jumlah sifat yang tidak berkebalikan ada 7 yaitu:

1- *Shafir*
2- *Qalqalah*
3- *Liin*
4- *Inhiraf*
5- *Takrir*
6- *Tafasyi*
7- *Istithalah*

1. SHAFIR

T : Apakah *shafir* itu dan apa saja hurufnya?

J : *Shafir* adalah suara tambahan yang menyerupai siulan burung, ia keluar antara dua bibir yang menetap pada hurufnya. Hurufnya ada 3 yaitu: *sha, zay, sin.*

T : Mengapa ketiga huruf ini disebut dengan huruf *shafir*?

J : Karena saat engkau mengucapkannya terdengar suara seperti siulan beberapa burung.

- Huruf *shad* menyerupai suara angsa.
- Huruf *zay* menyerupai suara lebah.
- Huruf *sin* menyerupai suara belalang.

Adapun yang terkuat di antara ketiga huruf ini adalah huruf *shad* karena ia bersifat *isti'la* dan *ithbaq*.

2. QALQALAH

T : Apakah *qalqalah* itu?

J : *Qalqalah* yaitu pantulan pada *makhraj* saat pengucapan huruf yang termasuk *qalqalah*. *Qalqalah* terjadi ketika di*sukun*kan sehingga terdengar tusukan yang kuat.

T : Apa saja huruf *qalqalah* itu?

J : Huruf *qalqalah* ada 5, yaitu *qaf, jim, tha, dal,* dan *ba.*

Huruf-huruf tersebut terkumpul pada kalimat:

قُطْبُ جَدٍ.

T : Apa yang menyebabkan pantulan dan gerakannya?

J : Penyebab pantulan dan gerakannya adalah kuatnya huruf ini karena ia bersifat *jahr* dan *syiddah.*

T : Apakah *qalqalah* memiliki tingkatan?

J : Iya, ia memiliki 3 tingkatan yaitu:

- paling tinggi huruf *tha.*
- pertengahan huruf *jim.*
- paling rendah huruf-huruf *qalqalah* yang tersisa.

Qalqalah adalah sifat yang menetap pada huruf-huruf tersebut ketika *sukun,* baik di tengah maupun di akhir kata. *Qalqalah* wajib dibaca lebih jelas ketika dalam keadaan *waqaf* daripada saat bersambung, lebih khusus jika huruf yang *waqaf* itu ber-*tasydid* seperti (الْحَقُّ).

Ibnu Al-Jazary berkata:

وَبَيِّنَنْ مُقَلْقَلاً إِنْ سَكَنَا   وَإِنْ يَكُنْ فِي الْوَقْفِ كَانَ أَبْيَنَا

Dan perjelas pantulan ketika ia sukun,
jika di dalam waqaf maka bacalah lebih jelas lagi.

3. LIIN

T : Apakah *liin* dan apa saja hurufnya?

J : *Liin* adalah mengeluarkan huruf dengan mudah dan tanpa beban. Huruf *liin* hanya 2, yaitu *wawu* dan *ya* dalam keadaan *sukun* yang sebelumnya berharakat *fathah* seperti (خَوْفٌ) dan (بَيْتٌ).

4. INHIRAF

T : Apakah *inhiraf* dan apa saja hurufnya?

J : *Inhiraf* adalah menyimpangnya huruf dari *makhraj*-nya. Huruf *inhiraf* ada dua, yaitu *lam* dan *ra*. *Inhiraf* merupakan sifat yang menetap bagi keduanya karena penyimpangan mereka dari *makhraj* sehingga menyambung ke *makhraj* selainnya.

Lam menyimpang menuju ujung lidah, sedangkan *ra* menyimpang menuju punggung lidah.

5. TAKRIR

T : Apakah *takrir* itu?

J : *Takrir* adalah getaran kepala lidah saat mengucapkan huruf *ra*. *Takrir* ini hanya sifat bagi huruf *ra*. Sifat ini diketahui agar dijauhi. Pengarang *Al-Jazariyyah* berkata:

وَأَخْفِ تَكْرِيراً إِذَا تُشَدَّدُ

Dan sembunyikan getarannya jika ber-tasydid.

Namun, maksud menyembunyikan *takrir* bukanlah menghilangkannya secara keseluruhan. Karena jika dihilangkan akan menyebabkan tertahannya suara. Hasilnya akan membuat huruf *ra* seperti huruf *tha*, dan ini salah.

Yang benar adalah beri sedikit getaran sehingga sifat ini tidak hilang sama sekali.

6. TAFASYI

T : Apakah *tafasyi* dan apa saja hurufnya?

J : *Tafasyi* adalah menyebarnya angin di mulut ketika mengucapkan huruf *syin*, dan ini saja hurufnya.

7. ISTITHALAH

T : Apakah *istithalah* dan apa saja hurufnya?

J : *Istithalah* yaitu memanjangnya suara dari permulaan salah satu sisi lidah hingga akhirnya, dan ini sifat bagi huruf *dhad* saja.

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. Berapakah jumlah sifat yang tidak berkebalikan?
2. Berapa jumlah huruf *shafir* dan apa saja?
3. Berapa jumlah huruf *qalqalah* dan apa saja?
4. Apakah huruf *istithalah*? Apa makna *istithalah*?
5. Apa huruf *tafasyi* dan apa maknanya?
6. Apa huruf *takrir*? Apa tujuan mengetahui sifat ini?
7. Berapakah huruf *inhiraf*?
8. Berapakah huruf *liin*?

Berikut ini tabel penjelasan sifat-sifat huruf *hijaiyyah* berdasarkan sifat kuat, lemah, dan pertengahan, serta jumlah sifat pada setiap huruf.

No	Huruf Hijaiyyah	Jumlah Sifat	Sifat Kuat	Sifat Lemah	Sifat Tengah
1	ء	5	*Jahr, syiddah*	*Istifal, infitah*	*Ishmat*
2	ب	6	*Jahr, syiddah, qalqalah*	*Istifal, infitah*	*Idzlaq*
3	ت	5	*Syiddah*	*Istifal, infitah, hams*	*Ishmat*

4	ث	5		*Hams, rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
5	ج	5	*Jahr, syiddah, qalqalah*	*Istifal, infitah*	*Ishmat*
6	ح	5		*Hams, rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
7	خ	5	*Isti'la*	*Hams, rakhawah, infitah*	*Ishmat*
8	د	6	*Jahr, syiddah, qalqalah*	*Istifal, infitah*	*Ishmat*
9	ذ	5	*Jahr*	*Rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
10	ر	7	*Jahr, Inhiraf, Takrir*	*Tawasuth antara rakhawah dengan syiddah, istifal, infitah*	*Idzlaq*
11	ز	6	*Jahr, shafir*	*Rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
12	س	6	*Shafir*	*Hams, rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
13	ش	6	*Tafasyi*	*Hams, rakhawah, istifal, infitah*	*Ishmat*
14	ص	6	*Isti'la, idzlaq, shafir*	*Hams, rakhawah*	*Ishmat*
15	ض	6	*Jahr, Isti'la*	*Rakhawah, ithbaq, istithalah*	*Ishmat*
16	ط	6	*Jahr, syiddah, Isti'la, ithbaq, qalqalah*		*Ishmat*

17	ظ	5	Jahr, ithbaq, Isti'la	Rakhawah	Ishmat
18	ع	5	Jahr	Infitah, istifal, Tawassuth	Ishmat
19	غ	5	Jahr, Isti'la	Rakhawah, infitah	Ishmat
20	ف	5		Hams, rakhawah, istifal, infitah	Idzlaq
21	ق	6	Jahr, syiddah	Infitah, Isti'la, qalqalah	Ishmat
22	ك	5	Syiddah	Hams, istifal, infitah	Ishmat
23	ل	6	Jahr, Inhiraf	Istifal, infitah, Tawassuth	Idzlaq
24	م	6	Jahr	Istifal, infitah, Ghunnah dan Tawassuth antara rakhawah dan syiddah	Idzlaq
25	ن	6	Jahr	Istifal, infitah, Ghunnah dan Tawassuth antara rakhawah dan syiddah	Idzlaq
26	ه	5		Hams, rakhawah, istifal, infitah	Ishmat
27	و	6	Jahr	Istifal, infitah, rakhawah, Liin	Ishmat
28	ي	6	Jahr	Rakhawah, istifal, infitah, Liin	Ishmat

Catatan Penting:

Sifat yang tersembunyi (*khafa*) yaitu bagi ketiga huruf *mad* serta huruf *ha*.

Contoh Latihan dan Jawabannya

1- Berapa sifat huruf *fa*? Apa saja?
Fa memiliki 5 sifat, yaitu *hams, rakhawah, istifal, infitah* dan *idzlaq*. Semuanya sifat yang tidak kuat, kecuali sifat *idzlaq* yang merupakan sifat pertengahan.

2- Berapa sifat huruf *tha*? Apa saja?
Tha memiliki 6 sifat, yaitu *jahr, syiddah, qalqalah, isti'la, ithbaq* dan *ishmat*. Semuanya sifat yang tidak lemah, kecuali sifat *ishmat* yang merupakan sifat pertengahan.

3- Berapa sifat huruf *mim*? Apa saja?
Mim memiliki 6 sifat, yaitu *jahr, istifal, infitah, ghunnah, idzlaq, tawassuth* antara *rakhawah* dan *syiddah*.

Latihan

1. Berapa jumlah sifat huruf *ba*? Apa saja?
2. Berapa sifat huruf *nun*? Apa saja?
3. Berapa sifat yang kuat pada huruf *kha*? Berapa sifat yang lemah? Berapa sifat yang pertengahan? Dan berapa jumlah sifat-sifatnya?
4. Berapa jumlah sifat huruf *hamzah*? Apa saja?
5. Berapa sifat yang kuat pada huruf *zha*? Berapa jumlah sifat yang lemah serta yang pertengahan?
6. Berapakah pembagian sifat-sifat?
7. Berapa jumlah setiap bagiannya? Apa saja?

TINGKAT KETEBALAN HURUF ISTI'LA

خ, ص, ض, غ, ط, ق, ظ

T : Apakah ketebalan huruf *isti'la* memiliki tingkatan? Apa saja?

J : Iya, huruf *isti'la* memiliki 5 tingkat ketebalan sebagaimana dikatakan oleh Imam Al-Jazary. Inilah urutannya:

- Tingkat pertama pada huruf yang berharakat *fathah* bertemu dengan *alif mad* seperti (طَآئِعِيْنَ). Ini adalah peringkat ketebalan yang terkuat. Terapkanlah pada huruf yang lain.
- Tingkat kedua pada huruf yang berharakat *fathah* namun tidak bertemu dengan *alif mad* seperti (خَلَقَ) ,(صَبَرَ). Ini lebih rendah dari tingkat pertama. Terapkanlah pada huruf lainnya.
- Tingkat ketiga pada huruf yang berharakat *dhammah* seperti (خُلِقَتْ). Ini lebih rendah dari tingkat kedua dalam ketebalan. Terapkanlah pada huruf lainnya.
- Tingkat keempat pada huruf *sukun,* contoh (يَضْرِبُ). Jika terdapat huruf *isti'la* yang *sukun* setelah *fathah* sebagaimana contoh tersebut maka diterapkan tebal karena *fathah.*

Jika terletak setelah *dhammah* maka diterapkan tebal karena *dhammah* seperti (يُطْعِمُوْنِ).

Jika terletak setelah *kasrah* maka diterapkan ketebalan lebih rendah dari sebelumnya seperti (إِطْعَامُ) dan terapkanlah pada sisa huruf lainnya.

- Tingkat kelima pada huruf yang berharakat *kasrah* seperti (ظِلًّا). Terapkanlah seperti ini pada sisa huruf lainnya.

Catatan:

1. Yang paling kuat dari ketujuh huruf *isti'la* adalah keempat huruf *ithbaq* yaitu (ط، ظ، ص، ض) kasih dan yang paling kuat dari huruf-huruf ini adalah *tha* (الطاء) karena memiliki sifat yang kuat.
2. Penerapan tingkatan ini akan lebih sempurna dengan cara *talaqqi* (bertatap muka langsung) kepada ahlinya, hendaklah engkau mencarinya.
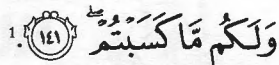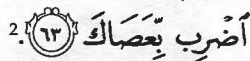
HUKUM MITSLAIN, MUTAQARI'BAIN, MUTAJANISAIN, MUTABA'IDAIN

HUKUM MITSLAIN

T : Apakah *mitslain* itu?

J : *Mitsalain* adalah dua huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya seperti dua huruf *ba,* dua huruf *mim* dan dua huruf *ha.*

T : Apa macam-macam *mitslain*?

J : Ia memiliki 3 macam: *shaghir* (kecil), *kabir* (besar), dan *mutlaq.*

T : Apakah yang *shaghir* itu?

J : *Mitslain shaghir* yaitu jika huruf pertama *sukun* dan yang kedua berharakat, seperti pada firman Allah:

وَلَكُم مَّا كَسَبۡتُمۡ ﴿١٤١﴾.[1]

ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ﴿٦٣﴾.[2]

T : Apa hukumnya?

J : Hukumnya wajib di-*idgham*-kan (dileburkan)

T : Apakah *kabir* itu?

J : *Mitslain kabir* ialah jika kedua hurufnya berharakat seperti pada (فِيهِ هُدًى).[3]

---

1 Al-Baqarah: 141
2 As Syu'ara: 63
3 Al-Baqarah: 2

T : Apa hukumnya?
J : Hukumnya wajib dibaca *izhar* (jelas) menurut Imam Hafs.

T : Apakah *mutlaq* itu?
J : *Mutlaq* yaitu apabila huruf pertamanya berharakat dan yang kedua *sukun* seperti pada firman Allah (مَمْنُونٍ)[4], (مَا نَنْسَخْ).[5]

T : Apa hukumnya?
J : Hukumnya wajib dibaca *izhar* menurut kebanyakan *qurra'*.

Latihan

Allah berfirman:

1. ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾.[6]
2. ثُمَّ شَقَقۡنَا ٱلۡأَرۡضَ شَقّٗا ﴿٢٦﴾.[7]
3. وَقَد دَّخَلُواْ بِٱلۡكُفۡرِ وَهُمۡ قَدۡ خَرَجُواْ بِهِۦۚ ﴿٦١﴾.[8]

Jawab:

1. Di dalam dua kata الرَّحِيْمِ مَالِكِ terdapat *mitslain kabir* keduanya ialah huruf *mim* yang berharakat, hukumnya wajib *izhar* menurut Imam Hafs.
2. Di dalam kata شَقَقْنَا terdapat *mitslain mutlaq,* keduanya huruf *qaf* karena yang pertama berharakat sedangkan yang kedua *sukun,* hukumnya wajib *izhar* menurut semua *qurra.*

---
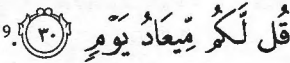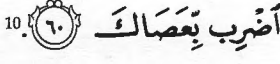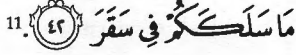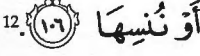
4 Al-Baqarah: 106
5 At-Tin: 6
6 Al-Fatihah: 3,4
7 'Abasa: 26
8 Al-Maidah: 61

3. Di dalam kata وَقَدْ دَخَلُوا terdapat *mitslain shaghir* yaitu kedua huruf *dal,* karena yang pertama *sukun* dan yang kedua berharakat, maka wajib meleburkan yang pertama ke yang kedua.

Latihan

A. Jelaskan hukum di bawah ini.

Allah berfirman:

1. قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ ﴿٣٠﴾.[9]
2. اَضْرِب بِّعَصَاكَ ﴿٦٠﴾.[10]
3. مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾.[11]
4. أَوْ نُنسِهَا ﴿١٠٦﴾.[12]

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah *mitslain* itu?
2. Berapakah bagian *mitslain*?
3. Apakah *shaghir* itu? Berilah contoh.
4. Apakah *kabir* itu? Berilah contoh.
5. Apakah *mutlaq* itu? Berilah contoh.

9 Saba: 30
10 Al-Baqarah: 60
11 Al Muddatsir: 42
12 Al-Baqarah: 106

HUKUM MUTAQARIBAIN

T : Apakah *mutaqaribain* itu?

J : *Mutaqari'bain* adalah 2 huruf yang berdekatan antara *makhraj* dan sifatnya seperti huruf *dzal* dan *zay* pada firman Allah (وَإِذْ زَيَّنَ)[13], atau berdekatan *makhraj* tanpa sifatnya seperti huruf *dal* dengan *sin* pada firman Allah (قَدْ سَمِعَ اللَّهُ)[14], atau berdekatan antara sifat tanpa *makhraj*nya seperti huruf *dzal* dengan *jim* pada firman Allah (إِذْ جَاءُوكُمْ).[15]

T : Berapa pembagian *mutaqaribain*?

J : Ia terbagi menjadi 3 bagian:

1- *Shaghir* (kecil) seperti (قَدْ سَمِعَ), yaitu huruf *dal* dan *sin*, hukumnya *izhar* menurut Hafs. Kecuali pada huruf *lam* dan *ra* seperti pada (قُلْ رَبِّ) dan huruf *qaf* dan *kaf* seperti pada: (أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ)[16] dan yang semisalnya wajib di-*idgham*-kan secara sempurna.

---

13 Al-Anfal: 48
14 Al-Mujadalah: 1
15 Al-Ahzab: 10
16 Al-Mursalat: 20

2- *Kabir* (besar) seperti (عَدَدَ سِنِينَ) yaitu pada huruf *dal* dan *sin* yang berharakat wajib *izhar*.

3- *Mutlaq* seperti huruf *lam* dan *ya* pada (عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ), hukumnya wajib *izhar*.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿١٠﴾.[17]
2. عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾.[18]
3. يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ ٱلسَّيَّارَةِ ﴿١٠﴾.[19]

Jawaban:

1. Di dalam kata (وَإِذْ زَاغَتِ) ada *mutaqaribain shaghir;* huruf *dzal* dan *zay* karena yang pertama *sukun* dan yang kedua berharakat. Hukumnya wajib *izhar*.
2. Di dalam kata (عَدَدَ سِنِينَ) ada *mutaqaribain kabir* huruf *dal* dan *sin* karena keduanya berharakat. Hukumnya wajib *izhar* menurut Imam Hafs.
3. Di dalam kata (يَلْتَقِطْهُ) ada *mutaqaribain mutlaq* huruf *ya* dan *lam,* karena yang pertama berharakat dan yang kedua *sukun*. Hukumnya wajib *izhar*.
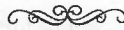
17 Al-Ahzab: 10
18 Al-Muminun: 112
19 Yusuf: 10

Latihan

1. Jelaskan hukum di bawah ini.

   Firman Allah Ta'ala

   1. إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ ﴿١٠﴾.[20]
   2. لَّقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ﴿١٨١﴾.[21]
   3. بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ ﴿٩﴾.[22]

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
   1. Apakah *mutaqaribain* itu?
   2. Berapa bagian *mutaqaribain*?
   3. Apakah *shaghir* itu? Berilah contoh.
   4. Apakah *kabir* itu? Berilah contoh.
   5. Apakah *mutlaq* itu? Berilah contoh.

20 Al-Ahzab: 10
21 Ali Imran: 181
22 Ad-Dukhon: 9

HUKUM MUTAJANISAIN

T : Apakah *mutajanisain* itu?

J : *Mutajanisain* adalah 2 huruf yang sama *makhraj*-nya, namun berbeda sifat.

T : Berapa pembagian *mutajanisain*? Apa hukum setiap bagiannya?

J : *Mutajanisain* terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. *Shaghir*.

   Hukumnya wajib *idgham* pada huruf-huruf di bawah ini:

   - *Dal* ke dalam *ta* pada firman Allah, (قَدْ تَبَيَّنَ).[23]
   - *Ta* ke dalam *dal* pada firman Allah (فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللّٰهَ).[24]
   - *Ta* ke dalam *tha* pada firman Allah (إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ).[25]
   - *Tha* ke dalam *ta* pada firman Allah (أَحَطْتُ)[26] dan di-*idgham*-kan *idgham naqish* (tidak sempurna).
   - *Dzal* ke dalam *zha* pada firman Allah (إِذْ ظَلَمْتُمْ).[27]
   - *Tsa* ke dalam *dzal* pada firman Allah (يَلْهَثْ ذَلِكَ).[28]

---

23 Al-Ankabut: 38
24 Al-A'raf: 189
25 Ali Imran: 122
26 An-Naml: 22
27 Az -Zukhruf: 39
28 Al-A'raf: 176

- *Ba* ke dalam *mim* pada firman Allah (ارْكَبْ مَعَنَا).[29]

Ini adalah tujuh tempat yang hukumnya wajib *idgham*. Terapkanlah pada tempat-tempat yang serupa dengannya.

2. *Kabir*. Hukumnya *izhar*, contoh firman Allah:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمۡ وَحُسۡنُ مَـَٔابٖ ﴿٢٩﴾.[30]

Huruf *ta* dan *tha* pada (الصَّالِحَاتِ طُوبَى) *mutajanisain kabir* karena keduanya berharakat, wajib *izhar*nya dan yang serupa dengannya menurut Imam Hafs.

3. *Mutlaq*. Hukumnya *izhar* seperti pada firman Allah:

(مَبْعُوثُونَ) (أَفَتَطْمَعُونَ).[31]

Huruf *mim* dan *ba mutajanisain mutlaq* karena yang pertama berharakat dan yang kedua *sukun*. Juga huruf *ta* dan *tha* pada: (أَفَتَطْمَعُونَ)[32] wajib dibaca *izhar* menurut semua *qurra*.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah Ta'ala berfirman:

1. فَلَمَّآ أَثۡقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا ﴿١٨٩﴾.[33]
2. يَٰبُنَيَّ ٱرۡكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٤٢﴾.[34]

---

29 Hud: 42
30 Ar-Ra'd: 29
31 Al-Muthoffifin: 4
32 Al-Baqarah: 75
33 Al-A'raf: 189
34 Hud: 42

3. مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ﴿٦١﴾.[35]

4. ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ ﴿٢٩﴾.[36]

Jawaban:

1. Di dalam kata (أَثْقَلَتْ دَعَوَا) terdapat 2 huruf *mutajanisain shaghir* yaitu *ta* dan *dal,* hukumnya wajib *idgham.*
2. Di dalam kata (ارْكَبْ مَعَنَا) terdapat 2 huruf *mutajanisain shaghir* yaitu *ba* dan *mim,* hukumnya wajib *idgham* menurut Hafs.
3. Di dalam kata (مُبَارَكَةً) terdapat 2 huruf *mutajanisain kabir* yaitu *mim* dan *ba* dan hukumnya *izhar.*
4. Di dalam kata (الصَّالِحَاتِ طُوبَى) terdapat 2 huruf *mutajanisain kabir* yaitu *ta* dan *tha* hukumnya wajib *izhar.*

Latihan

A. Jelaskan *mutajanisain* dan hukumnya di bawah ini.

مَبْعُوثُونَ   يَلْهَثْ ذَلِكَ   قَدْ تَبَيَّنَ

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.
   1. Apakah *mutajanisain* itu?
   2. Berapakah pembagian *mutajanisain*?
   3. Jika huruf pertama *sukun* dan yang kedua berharakat, termasuk bagian mana?
   4. Jika keduanya berharakat, termasuk bagian apa?
   5. Jika hurut pertama berharakat dan yang kedua *sukun,* termasuk bagian mana?

---

35 An-Nur: 61
36 Ar-Ra'd: 29

HUKUM MUTABA'IDAIN

T : Apakah *mutaba'idain* itu?

J : Apabila kedua huruf berjauhan *makhraj* dan berbeda sifatnya.

T : Berapa pembagian *mutaba'idain*?

J : Terbagi ke dalam 3 jenis:

1- *Shaghir,* seperti *ta* dan *'ain* pada firman Allah (تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ).[37]

2- *Kabir,* seperti *kaf* dan *ha* pada firman Allah (فَاكِهُونَ).[38]

3- *Mutlaq,* seperti *ha* dan *qaf* pada firman Allah (هُوَ الْحَقُّ).[39]

T : Apa hukumnya?

J : Ketiga jenis tersebut hukumnya *izhar*.

Penjelasan ini diberikan untuk penyempurnaan pembagian hukum saja. Tidak ada contoh latihan sebagaimana *mitslaini, mutaqaribain* atau *mutajanisain.*

Ada sebuah kaidah yang menjelaskan perbedaan antara *mutaqaribain* dan *mutaba'idain* yang akan kami sebutkan

---

37 Al-Anfal: 9
38 Yasin: 55
39 Al-Hajj: 62

di sini yaitu: setiap huruf yang bertemu, bisa jadi dari dua golongan atau satu golongan.

Jika dari dua golongan maka itulah *mutaba'idain,* seperti huruf *halq* (kerongkongan) dengan lisan atau *syafatain* (dua bibir). Tetapi jika dari satu golongan maka keduanya *mutaqaribain,* selama tidak didapati *makhraj* yang memisah antara keduanya. Apabila terdapat *makhraj* yang memisah keduanya seperti pangkal kerongkongan dengan ujung atasnya maka termasuk *mutaba'idain.*

Latihan

1. Apakah *mutaba'idain* itu?
2. Ada berapa jenis *mutaba'idain*? Berikan contoh.

HUKUM SEBAGIAN HURUF

HURUF ISTI'LA

T : Berapa jumlah huruf huruf *isti'la*? Apa saja?

J : Huruf *isti'la* semuanya tebal tanpa terkecuali. Ada 7 huruf, yaitu:

1. *Kha* (خ)
2. *Shad* (ص)
3. *Dhad* (ض)
4. *Ghain* (غ)
5. *Tha* (ط)
6. *Qaf* (ق)
7. *Zha* (ز)

Terkumpul pada kalimat:

خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

Jika dikhususkan pada huruf *ithbaq* dengan ketebalan yang kuat, maka ada 4 huruf, yaitu:

1- *Shad* (ص) 3- *Tha* (ط)
2- *dhad* (ض) 4- *zha* (ظ)

Ibnu Al-Jazary telah menunjukkan hal tersebut dalam bait syairnya:

وَحَرْفَ الاِسْتِعْلاَءِ فَخِّمِ وَاخْصُصَا الاِطْبَاقَ أَقْوَى نَحْوُ قَالَ وَالْعَصَا

Huruf isti'la itu tebalkanlah
Khususnya huruf ithbaq lebih kuat seperti kata قَالَ وَالْعَصَا

- Catatan pertama: Huruf *istifal* semuanya tipis dan tidak boleh ditebalkan sedikit pun, kecuali huruf *lam* dan *ra* pada beberapa keadaannya.

Ibnu Al-Jazary telah menunjukkan hal tersebut dalam bait syairnya:

وَرَقِّقَنْ مُسْتَفِلاً مِنْ أَحْرُفِ   وَحَاذِرَنْ تَفْخِيمَ لَفْظِ الأَلِفِ

Tipiskan huruf-huruf istifal
berhati-hatilah dari menebalkan alif.

- Catatan kedua: Huruf *lam* pada lafal *Jalalah* (Allah) ditebalkan jika terletak setelah huruf yang berharakat *fathah* atau *dhammah,* seperti:

  (تَاللهِ)، (يَعْلَمُ اللهُ)،

  dan menjadi tipis apabila terletak setelah huruf yang berharakat *kasrah* baik terpisah dengannya maupun bersambung, seperti:

  بِسْمِ اللهِ، بِاللهِ، لِلّٰهِ

Ibnul Jazary berkata:

وَفَخِّمِ اللَّامَ مِنِ اسْمِ اللهِ   عَنْ فَتْحٍ أَوْ ضَمٍّ كَعَبْدُ اللهِ

Dan tebalkan lam pada nama Allah
setelah fathah atau dhammah seperti kata abdullah.
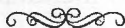
PERBEDAAN ANTARA DHAD (الضاد) DENGAN ZHA (الظاء)
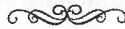
T : Apakah ada perbedaan antara huruf *dhad* dengan *zha*? Apa saja?

J : Iya, terdapat perbedaan antar keduanya pada *rasm* (tulisan), *syakl* (bentuk), *makhraj*, dan sifat.

T : Apa perbedaan pertama antara *dhad* dengan *zha*?

J : Perbedaan pertama pada tulisan dan bentuk, akan lebih jelas pada gambar keduanya, karena jelas perbedaan keduanya.

Huruf *dhad* dituliskan jika sendirian ada setengah lingkaran di depannya seperti ini: (ض), adapun jika di tengah kata maka ditulis seperti ini: (ـضـ) , pada ayat:

يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا وَيَهْدِى بِهِۦ كَثِيرًا ۚ ﴿٢٦﴾. 40

dengan gigi setelah dhad (bulatan).

Adapun *zha* maka dituliskan seperti ini (ظ), tanpa setengah lingkaran di depannya, dan tanpa gigi ketika di tengah kata. *Zha* memiliki *alif* di atasnya, baik ketika sendirian maupun di tengah kata.

---

40 Al-Baqarah: 26

T : Apakah perbedaan kedua antara huruf *dhad* dan *zha*?

J : Perbedaan kedua terletak pada *makhraj*. *Dhad* keluar dari salah satu sisi lidah dan menempel pada gigi geraham atas, baik sisi kanan maupun kiri atau keduanya secara bersamaan. Semuanya sesuai dengan yang Allah mudahkan baginya.

Adapun *zha* ia keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, dan *zha* merupakan salah satu huruf yang keluar dari lidah. Maka *makhraj* keduanya berjauhan.

T : Apa perbedaan ketiga antara huruf *dhad* dengan *zha*?

J : Perbedaan ketiga antara huruf *dhad* dengan *zha* terletak pada sifat-sifat huruf *hijaiyyah. Dhad* memiliki sifat khusus yaitu *istithalah* yang sifat ini tidak didapatkan pada sifat huruf *zha,* karena sifat huruf *zha adalah: jahr, ithbaq, isti'la, rakhawah, dan ishmat. Zha* termasuk huruf yang keluar dari lidah sehingga bertemu dengan kedua gigi seri atas depan.

Sedangkan *dhad* bersifat: *jahr, isti'la, ithbaq, istithalah, rakhawah* dan *ishmat*.

Dari sini jelaslah perbedaan antara huruf *dhad* dan *zha* pada tulisan, bentuk, *makhraj,* dan sifat.

Jika kemiripan ini terjadi saat membaca Al-Qur'an akan menyebabkan kerusakan pada makna Al-Qur'an. Karena *dhad* bukan *zha* dalam *makhraj,* sifat dan tulisannya, begitu pula bacaannya. Maka dengan perbedaan yang sangat jelas ini wajib untuk tidak menyerupai *dhad* dengan *zha* ketika membaca.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab disebut juga bahasa *dhad*. Hal ini karena keunikann dan kekhususan *dhad* dengan sifat *istithalah,* lain dari huruf *hijaiyyah* lainnya. Maka berhati-hatilah wahai saudaraku pembaca Al-Qur'an. Jangan membaca *dhad* seperti *zha,* karena hal ini akan membuatmu menanggung dosa karena mengubah makna dengan mengubah huruf.

HUKUM RA' TEBAL DAN TIPIS

T : Apakah ihwal *ra* itu dan bagaimana hukumnya?

J : Huruf *ra* dalam keadaan berharakat atau *sukun* —bisa berharakat *fathah, dhammah,* atau *kasrah.* Jika berharakat *fathah* atau *dhammah* maka wajib tebal baik di awal kata seperti :

رَءُوفٌ، رَحِيمٌ، رُعْبًا، رُزِقُوا،

maupun di akhirnya, seperti:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ، يَتَذَكَّرُ، تَشْكُرُ.

Jika berharakat *kasrah* maka wajib tipis, baik di awal kata seperti:

رِجَالًا، رِزْقًا،

maupun di tengahnya, seperti:

قَرِيبٌ، قَرِيبًا،

maupun di akhir, seperti:

وَالْفَجْرِ، وَلَيَالٍ عَشْرٍ.

Huruf *ra* yang berada di akhir kata wajib ditipiskan ketika bersambung saja, adapun ketika berhenti maka hukumnya akan dijelaskan nanti.

Kesimpulannya, *ra* yang *kasrah* wajib dibaca tipis, baik *kasrah*nya asli sebagaimana contoh di atas maupun *'aridh*oh (tidak asli) seperti:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا، وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ.

Adapun *ra sukun* tergantung pada huruf sebelumnya yang berharakat *fathah, dhammah,* atau *kasrah.* Apabila sebelumnya *fathah* atau *dhammah* maka huruf *ra* wajib dibaca tebal, baik di tengah kata seperti:

(الْأَرْضِ، الْقُرْآنُ، تَرْمِيهِمْ تُرْجِي)

maupun di akhirnya seperti:

(فَلَا تَنْهَرْ، لَمْ يَتَغَيَّرْطَعْمُهُ، فَاهْجُرْ، انْظُرْ).

Apabila huruf sebelumnya berharakat *kasrah* asli, maka wajib dibaca tipis, baik di tengah kata seperti:

(شِرْعَةً، مِرْيَةٍ، فِرْعَوْنَ، الْفِرْدَوْسِ)

atau di akhirnya seperti:

(اسْتَغْفِرْ لَهُمْ، وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ، وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ، أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ).

Hukum ini berlaku apabila *kasrah* yang berada sebelum huruf *ra* adalah kasrah asli seperti contoh di atas, namun jika sebelumnya kasrah 'aridhoh (tidak asli) maka wajib dibaca tebal seperti:

أَمِ ارْتَابُوا، إِنِ ارْتَبْتُم، لِمَنِ ارْتَضَى.

Huruf *ra* juga wajib dibaca tebal apabila sebelumnya berharakat *kasrah,* namun ia bertemu dengan huruf *isti'la* dalam satu kata, seperti (قِرْطَاسٍ، فِرْقَةٍ، لَبِالْمِرْصَادِ)

dan boleh dibaca tebal atau tipis pada lafal (فِرْقٍ), pada firman Allah:

فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ.

"... dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar." (As-Syu'ara: 63)

Adapun jika huruf *ra* yang berharakat asli terletak di akhir kata *waqaf* (berhenti), ia menjadi *sukun* karena *waqaf* itu. Hukum huruf *ra* di sini wajib dibaca tebal, baik

itu berharakat *fathah* atau *nashb* seperti:

فَعَقَرَ، وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ، إِنَّ الْأَبْرَارَ، لَنْ تَبُورَ، يُرِيدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ

atau *marfu' dhammah* seperti:

بَرِقَ الْبَصَرُ، تُغْنِ النُّذُرُ، وَبِئْسَ الْقَرَارُ، تُرْجَعُ الْأُمُورُ، قُضِيَ الْأَمْرُ

atau *majrur kasrah* seperti:

كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ، بِالنُّذُرِ، وَكُلٌّ مِنَ الْأَخْيَارِ،

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ،

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

Kesimpulan:

Huruf *ra* berharakat yang berada di ujung sesuai dengan aslinya dan menjadi *sukun* karena *waqaf,* ia wajib ditebalkan sesuai keadaan di bawah ini:

1. Jika ia *nasb* dan huruf sebelumnya berharakat *fathah, dhammah, wawu sukun mad* atau huruf *sukun* asli.
2. Jika ia *marfu'* dan huruf sebelumnya ber*harakat fathah, dhammah, alif* atau *wawu sukun mad,* atau huruf *sukun* yang benar.
3. Jika ia *majrur* dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah, dhammah, alif* atau *wawu sukun mad,* atau huruf *sukun asli.* Contohnya telah disebutkan semuanya.

Ra berharakat tipis pada keadaan di bawah ini:

1. Jika huruf sebelumnya berharakat *kasrah,* baik ia *nasb* ataupun *fathah* seperti:

قَدْ قُدِرَ، لَنْ نَصْبِرَ

atau *marfu'*:

وَيَقْدِرُ، مَنِ الْكَذَّابُ الْأَشِرُ

baik huruf sebelumnya huruf *istifal* seperti contoh sebelumnya, atau huruf *isti'la* seperti:

فِيهَا صِرٌّ، فَإِذَا نُقِرَ.

2. Jika sebelumnya *ya sukun* sama saja saat ia *nasb,* seperti:

قَالُوا لَا ضَيْرَ، وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ

atau *marfu'* seperti

ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ، نِعْمَ النَّصِيرُ.

3. Jika terletak setelah huruf *sukun istifal* dan sebelumnya *kasrah,* baik ia *nasb,* seperti:

عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ، أَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ،

atau *marfu'* seperti:

لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ،

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ

atau *majrur* seperti

فِي سِدْرٍ، وَبِئْرٍ ، مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ.

Adapun jika terletak setelah huruf *isti'la sukun,* dan sebelumnya berharakat *kasrah* maka di dalam Al-Qur'an hanya terdapat pada lafal: (مِصْرَ), pada firman Allah:

- (بِمِصْرَ بُيُوتًا) surah Yunus,
- (ادْخُلُوا مِصْرَ) surah Yusuf ,
- (أَلَيْسَ لِي مُلْكُ مِصْرَ) surah Az-Zukhruf,

dan lafal: (الْقِطْرِ), dalam ayat:

- (وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ), surah Saba.

Para praktisi ilmu Tajwid berbeda pendapat pada dua kata ini jika dalam keadaan *waqaf.* Di antara mereka ada yang membaca tebal ketika *waqaf,* sebagian lain membacanya tipis. Sedangkan yang dianut oleh Imam Ibnu Al-Jazary adalah menebalkan huruf *ra* ketika *waqaf* di dalam kata (مِصْرَ) dan membaca tipis di dalam kata (الْقِطْرِ).

Faedah:

Jika berhenti di dalam kata (وَنُذُرِ) dalam surah Al-Qamar yang terdapat di 6 tempat, maka boleh membacanya dengan 2 pendapat: tebal atau tipis.

Para ulama telah menentukan bahwa tipis lebih utama daripada tebal, mereka berkata:

"Karena asli kata (وَنُذُرِي) kemudian dihapus huruf *ya* untuk meringankan dan menyesuaikan ayat pada surah tersebut. Tipis ini menunjukkan aslinya yaitu *ya* bukan tebal, maka dari itu ia lebih utama."

KESIMPULAN RA' TEBAL DAN TIPIS

1. Tebal pada keadaan seperti ini:

a. Jika berharakat *fathah* seperti (رَءُوفٌ، رَحِيمٌ) atau *dhammah* seperti (يَتَذَكَّرُ)، (رُزِقُوا). Namun, hal ini dikecualikan untuk kata (مَجْرَيهَا). Kata ini dihukumi *imalah.*

b. Jika dalam keadaan *sukun* asli setelah *fathah,* seperti dalam kata (مَرْيَمَ), atau setelah *dhammah* seperti dalam kata (الْقُرْآنُ), atau setelah *kasrah* yang bukan asli seperti pada (لِمَنِ ارْتَضَى)، (إِنِ ارْتَبْتُمْ) atau menjadi *sukun* karena *waqaf* seperti (بِالنُّذُرِ) (إِنَّ الْأَبْرَارَ) atau ia *sukun* setelah huruf berharakat *kasrah* dan bertemu dengan huruf *isti'la* pada satu kata, sedangkan huruf *isti'la*-nya tidak berharakat *kasrah* seperti (لَبِالْمِرْصَادِ)، (قِرْطَاسٍ). Tetapi jika huruf *isti'la*-nya berharakat *kasrah* maka ada dua pendapat, dan membaca tipis lebih utama seperti (كُلُّ فِرْقٍ), karena huruf *isti'la*-nya lemah saat berharakat *kasrah.*

2. **Tipis pada keadaan berikut:**
   a. Jika ia *sukun* setelah huruf berharakat *kasrah* asli seperti (قَرِيبًا), (رِزْقًا) atau *kasrah* yang tidak asli seperti (وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا).
   b. Jika ia *sukun* setelah *kasrah* asli, bersambung dengannya dan tidak bertemu dengan huruf *isti'la* pada satu kata seperti (مِرْيَةٍ), (فِرْعَوْنَ) atau ia *sukun* setelah huruf berharakat *kasrah* dan *sukun*nya karena *waqaf* seperti (فِيهَا صِرٌّ), (يَقْدِرُ) atau terletak setelah *kasrah,* namun dipisah oleh huruf *istifal sukun* seperti (الذِّكْرُ), (السِّحْرَ) atau dipisahkan oleh *ya sukun* seperti (السِّحْرَ), (قَدِيرٌ), atau dipisahkan oleh *ya liin* seperti (بَشِيرٌ), (قَدِيرٌ) atau terletak setelah *kasrah* dan ia bertemu dengan huruf *isti'la* yang terpisah dengannya seperti (فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا).

Catatan:

Adapun pada kata-kata di bawah ini ketika berhenti terdapat dua pendapat: tipis dan tebal. Yang lebih utama ditebalkan yaitu di dalam kata: (مِصْرَ), dan tipis di dalam kata: (نُذُرِ, أَسْرِ, يَسْرِ, الْقِطْرِ) pada 6 tempat di surah Al-Qamar karena ia bersambung dan menunaikan asli katanya.

Ibnu Al-Jazary a berkata:

وَرَقِّقِ الرَّاءَ إِذَا مَا كُسِرَتْ   كَذَاكَ بَعْدَ الْكَسْرِ حَيْثُ سَكَنَتْ

إِن لَّمْ تَكُنْ مِنْ قَبْلِ حَرْفِ اسْتِعْلاَ   أَوْ كَانَتِ الْكَسْرَةُ لَيْسَتْ أَصْلاَ

وَالْخُلْفُ فِي فِرْقٍ لِكَسْرٍ يُوجَدُ   وَأَخْفِ تَكْرِيراً إِذَا تُشَدَّدُ

Dan tipiskan huruf ra jika ia kasrah
begitu pula setelah kasrah jika ia sukun,
apabila tidak bertemu dengan huruf isti'la,
atau bukan karena kasrah yang tidak asli.

Namun berbeda dengan فِرْقٍ *karena ada kasrahnya, ringankanlah berulang jika ditasydid-kan.*

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾.[1]
2. الرَّحْمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾.[2]
3. فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ﴿٤٨﴾.[3]
4. إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾.[4]

Jawaban:

1. Di dalam kata وَالْفَجْرِ terdapat *ra* yang tipis jika disambung dengan setelahnya. Tapi jika di-*waqaf*-kan maka ia menjadi *sukun* setelah *fathah* dan hukumnya tebal.

   Hukum *ra* pada kata عَشْرٍ tipis jika disambungkan setelahnya, dan menjadi tebal jika berhenti. Begitu juga pada kata الْوَتْرِ.

   Di dalam kata يَسْرِ terdapat huruf *ra* yang hukumnya tipis baik ketika disambung maupun berhenti, karena kata يَسْرِ aslinya ialah يَسْرِي yang dihapus huruf *ya*-nya guna menyesuaikan ayat. Maka dibaca tipis sesuai aslinya.

2. Di dalam kata الرَّحْمَٰنُ, huruf *ra* dibaca tebal karena ia berharakat fathah. Begitu juga di dalam kata الْقُرْآنَ, karena ia *sukun* dan didahului huruf berharakat *dhammah*.

---

1 Al-Fajr: 1-4.
2 Ar-Rahman: 1-2.
3 Al-Qalam: 48.
4 Al-Baqarah: 20.

3. Di dalam kata فَاصْبِرْ hanya satu pendapat, yaitu tipis, karena ia huruf *ra* yang *sukun* dan didahului *kasrah*. Adapun di dalam kata رَبَّكَ dibaca tebal karena ia berharakat *fathah*.
4. Di dalam kata قَدِيرٌ huruf *ra* di sini tipis ketika berhenti, namun tebal jika disambungkan. Hal ini karena aslinya *dhammah*.

Latihan

1. Sebutkan hukum *ra* pada keadaan di bawah ini baik jika berhenti maupun bersambung:

(الصَّابِرِينَ)، (يَسِيرٌ)، (الذِّكْرُ)، (فِرْعَوْنَ)، (مَرْيَمَ)، (أَمِ ارْتَابُوا)، (مِصْرَ)، (نُذُرِ)

pada enam tempat di surah Al-Qamar, dan

(إِنَّ الْأَبْرَارَ)، (بَصِيرٌ)، (قَدِيرٌ)، (بَشِيرٌ)، (خَبِيرٌ).

2. Mengapa *ra* dibaca tipis di dalam kata نُذُرِ?

WAQAF DAN IBTIDA'
(BERHENTI DAN MEMULAI)

Mengetahui bab ini sangat penting bagi seorang pembaca Al-Qur'an. Hal ini karena *waqaf* yang benar merupakan hiasan tilawah dan keindahan bacaan. Dengannya akan diketahui makna yang dimaksud oleh Allah pada firman-Nya yang mulia dan aturan-Nya yang agung.

Sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib ﷺ ketika beliau ditanya tentang firman Allah, *"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil,"* beliau menjawab, "Maksudnya adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui *waqaf* (tempat berhenti)."

Sebagian ulama mendefinisikan *waqaf* (berhenti), *sakt* (diam sejenak), dan *qath'* (memotong) dengan satu makna. Namun, sebagian ulama lain mendefinisikan dengan pengertian masing-masing. Berikut ini penjelasannya:

T : Apakah *waqaf* itu?

J : *Waqaf* ialah memutus suara sesaat pada akhir kata untuk mengambil nafas sejenak dengan niat melanjutkan bacaan.

T : Apakah *sakt* itu?

J : *Saktah* ialah memutus suara sejenak pada akhir kata tanpa bernafas sejenak, lebih singkat dari waktu *waqaf*. *Sakt* disebut juga *waqaf* ringan tanpa bernafas.

T : Apakah *qath'* itu?

J : *Qath'* ialah memutus suara dari bacaan secara langsung dengan maksud mengakhirinya. Dengan inilah seorang pembaca Al-Qur'an hendaknya ber-*isti'adzah* jika ia ingin melanjutkan bacaannya.

MACAM-MACAM WAQAF

T : Apakah *waqaf* bermacam-macam?

J : Iya, *waqaf* terbagi menjadi 4 macam:

1. *Waqaf Intizhari:* Ini adalah *waqaf* yang dilakukan oleh seseorang yang ingin mengumpulkan beberapa riwayat dari 10 *qira'ah* yang mutawatir. Ia berhenti setiap kata agar bisa meneruskan yang lain dengan bermacam bacaan yang ada.
2. *Waqaf Ikhtibari:* Ini adalah *waqaf* yang terjadi pada saat pertanyaan ujian atau pembelajaran seorang *qari'* dari syaikhnya.
3. *Waqaf Idhthirari:* Ini yang terjadi ketika *qari'* tidak stabil karena sesak nafas, haus, lupa, atau lainnya. *Waqaf* ini boleh dilakukan di dalam kata mana pun. Namun, hendaknya seorang qari' menyambung bacaannya jika ia belum menyempurnakan maknanya. Sedangkan jika makna telah sempurna maka ia boleh memulai dari kata berikutnya.
4. *Waqaf Ikhtiyari*: (inilah *waqaf* yang menjadi pembahasan bab ini) yaitu seseorang berhenti karena pilihannya, tanpa adanya sebab yang keluar dari keinginannya. *Waqaf ikhtiyari* ada 5 macam.

MACAM-MACAM WAQAF IKHTIYARI

1. Waqaf Lazim

Waqaf lazim adalah *waqaf* yang tidak berhubungan dengan yang setelahnya baik secara lafal maupun makna. Jika *waqaf* disambung dengan setelahnya, maknanya bisa dipahami tidak sesuai dengan yang dimaksud. *Waqaf* ini ditandai dalam mushaf dengan huruf mim (مـ) ,seperti firman Allah:

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ ٱلَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَٱلْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٣٦﴾.[1]

Waqaf di dalam kata يَسْمَعُونَ adalah *waqaf lazim* dengan bernafas yang sempurna. Kemudian baru melanjutkan bacaan setelahnya; وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمْ.

2. Waqaf Taam

Waqaf taam adalah *waqaf* jika telah sempurna maknanya dan tidak berhubungan dengan yang setelahnya, baik lafal maupun makna. Jika *waqaf* disambung dengan setelahnya, secara umum tidak sampai mengubah maknanya. Hal ini banyak terjadi pada awal ayat ketika selesai kisah-kisah,

1 Al-An'am:36

seperti *waqaf* pada firman Allah[2] (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ), juga di dalam kata الْمُفْلِحُونَ dari firman Allah:

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ [3].

Waqaf jenis ini ditandai dalam mushaf dengan tanda (قلى) atau (ط).

3. Waqaf Kafi

Waqaf kafy adalah *waqaf* yang telah sempurna keadaannya, namun memiliki hubungan dengan setelahnya pada makna, bukan lafal. Contoh:

- فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ, *waqaf kafy* dan kalimat فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا. Ini lebih *kafy* (cukup) darinya,
- Adapun firman Allah بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ lebih *kafy* dari keduanya. Terapkan yang demikian.

Waqaf jenis ini ditandai dalam mushaf dengan tanda (صلى) atau dengan huruf (ج).

4. Waqaf Hasan

Waqaf hasan adalah *waqaf* yang telah sempurna keadaannya, namun ia memiliki hubungan dengan yang setelahnya baik secara lafal maupun makna. Contoh:

وَإِن يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾ [4].

Berhenti pada kata: هُوَ ialah *waqaf hasan*. Hanya saja melanjutkannya lebih utama karena hubungan kalimat sebelum dan sesudahnya. Pada *waqaf* macam ini dianjurkan

---

2 Al-Fatihah: 4
3 Al-Baqarah: 5
4 Al-An'am:17

berhenti dan memulai dengan setelahnya jika pada permulaan ayat saja.

Waqaf jenis ini juga ditandai di dalam mushaf dengan (صلى) atau dengan huruf (ص), terkadang *waqaf* ini terdapat antara sifat dengan yang disifati, atau pengecualian dengan yang dikecualikan seperti pada: الْحَمْدُ لِلَّهِ, kemudian dilanjutkan: رَبِّ الْعَالَمِينَ. Pada keadaan ini, melanjutkan bacaan lebih diutamakan.

5. Waqaf Qabih

Waqaf qabih adalah berhenti pada penggalan yang tidak sempurna keadaannya. Hal itu karena ia masih memiliki hubungan dengan yang setelahnya secara lafal dan makna. Contoh, berhenti di dalam kata: الْحَمْدُ dari kata: الْحَمْدُ لِلَّهِ , atau berhenti pada sesuatu yang mengubah makna, seperti berhenti di dalam kata: فَقِيرٌ, dari firman Allah:

لَّقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ﴿١٨١﴾[5].

Waqaf jenis ini ditandai dengan huruf (لا) pada mushaf kebanyakan. Contoh-contohnya sangat banyak, dan tidak cukup jika disebutkan semuanya dalam buku ini.

Catatan penting:

Di dalam beberapa mushaf terdapat tanda tiga titik (∴) yang menunjukkan atas *waqaf muroqobah* atau *mu'anaqah*. Tanda *waqaf* ini —dengan tiga titik di atas dua kata yang berhadapan di dalam mushaf— dianjurkan berhenti pada salah satu dari keduanya. Jika telah berhenti pada tanda yang pertama maka tidak berhenti pada tanda yang kedua. Jika tidak berhenti di awal maka berhenti pada yang kedua. Contohnya firman Allah:

---

5 Ali Imran: 181

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢ [6]

jika telah berhenti pada kata: لَا رَيْبَ, maka tidak berhenti pada kata: فِيهِ Begitu juga kebalikannya. Terapkanlah seperti pada setiap tempat yang memiliki tiga titik ini yang menghubungkan antara dua kata. Karena jika berkumpul dua *waqaf* pada satu tempat akan menghilangkan makna, maka tidak layak bagi qari' berhenti pada keduanya. Namun, jika telah berhenti pada salah satunya ia tidak berhenti pada yang lain.

Waqaf seperti ini terdapat di 35 tempat di Al-Qur'an[7] maka perhatikanlah karena buku ini tidak cukup untuk menyebutkan semuanya.

6 Al-Baqarah: 2

7 Lihat Kitab *Nihayatul Qoul Fi Ilmit* Tajwid, Syaikh Muhammad Makky Nashr hal 172-174

MACAM-MACAM IBTIDA (CARA MEMULAI)
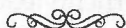
T : Kita telah mengetahui hukum, bagian, dan jenis *waqaf*. Lalu, apakah *ibtida* (cara memulai) dan apa saja jenisnya?

J : *Ibtida* ada dua macam: *jaiz* (boleh) dan *ghairu jaiz* (tidak boleh).

1. *Jaiz* dalam *ibtida* yaitu memulai dengan kalimat tersendiri untuk menjelaskan makna yang sempurna sesuai keinginan Allah. Seperti pada firman Allah (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ), dan pada firman yang lain: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ), dan pada permulaan ayat Al-Qur'an.

2. Jenis yang buruk *ghairu jaiz* yaitu memulai dengan kata yang menunjukkan sesuatu selain yang Allah inginkan. Seperti memulai pada firman Allah: (اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا), dari firman-Nya: (وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا)[8] atau memulai (يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ) dari firman-Nya (وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ).[9]

---

8 Al-Baqarah: 116
9 Al-Maidah: 64

Contoh Latihan dan Jawabannya

Allah berfirman:

1. فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾.[10]

2. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾.[11]

3. لَّقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۚ ﴿٧٣﴾.[12]

4. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ﴿٢٥٨﴾.[13]

5. وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ ﴿١١﴾.[14]

Jawaban:

1. Pada contoh pertama *waqaf lazim* (wajib berhenti) terdapat pada kata قَوْلُهُمْ. Jika disambung akan mengubah makna yang dimaksud.
2. Pada contoh kedua *waqaf taam,* karena tidak ada hubungan dengan yang setelahnya, baik lafal maupun makna. Ini adalah permulaan ayat.

---

10 م: Terdapat alamat *waqaf lazim*, Yasin: 76
11 Al-Fatihah: 5
12 Al-Maidah: 73
13 Al-Baqarah: 258
14 An-Nisa': 11

3. Pada contoh ketiga *waqaf kafy* saat *hasan* di dalam kata ثَلَاثَةٌ, karena ia memiliki hubungan dengan yang setelahnya secara makna, bukan lafal.
4. Pada contoh keempat *waqaf kafy* atau *ahsan*, ketika *waqaf* di dalam kata ٱلْمُلْكَ, karena ia memiliki hubungan dengan yang setelahnya secara makna bukan lafal.
5. Pada contoh kelima *waqaf qabih*, ketika *waqaf* di dalam kata وَلِأَبَوَيْهِ, karena jika berhenti di sana akan mengubah hukum syar'i.

Latihan

Jelaskan macam *waqaf* dan hukumnya berikut ini:

Allah berfirman:

1. وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ ﴿٢٧٥﴾.[15]

2. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ ﴿٥١﴾.[16]

3. سُبْحَٰنَهُۥٓ أَن يَكُونَ لَهُۥ وَلَدٌ ۘ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ ﴿١٧١﴾.[17]

4. وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْحَيَوٰةَ

15 Al-Baqarah: 274-275.
16 Al-Maidah: 51.
17 An-Nisa': 171

ٱلدُّنۡيَا بِٱلۡأٓخِرَةِۖ ﴿٨٦﴾.[18]
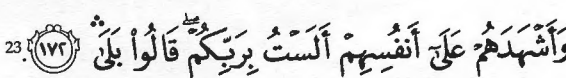
5. وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ ﴿٢﴾.[19]

6. وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿١٣٧﴾.[20]

7. وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعۡمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَۚ ﴿٤٢﴾.[21]

8. لِكُلِّ أَجَلٖ كِتَابٞ ﴿٣٨﴾ يَمۡحُواْ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثۡبِتُۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ ﴿٣٩﴾.[22]

---

18 Al-Baqarah: 85-86.
19 Al-Maidah: 2.
20 Al A'raf: 137.
21 Ibrahim: 42.
22 Ar-Ra'd: 38-39.

PENJELASAN HUKUM WAQAF DAN IBTIDA PADA KATA (بَلَى) DALAM AL-QUR'AN
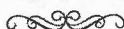
T : Berapakah jumlah kata (بَلَى) di dalam Al-Qur'an?
J : Jumlahnya ada 22 tempat.

T : Pada berapa surah kata ini terletak di dalam Al-Qur'an?
J : Ia terletak di 15 surah.

T : Apakah ia bermacam-macam?
J : Iya, kata (بَلَى) terbagi menjadi 3 jenis sebagai berikut:

1. Kata (بَلَى) sebagai jawaban dari yang sebelumnya. Hukumnya *waqaf*. Jenis ini terdapat di 10 tempat dalam Al-Qur'an. Contohnya:

2. Kata (بَلَى) yang berhubungan dengan kata sebelum dan sesudahnya. Hukummya tidak boleh *waqaf* di dalam kata (بَلَى). Jenis ini terdapat pada 7 tempat di dalam Al-Qur'an. Contohnya:

23 Al-A'raf: 172

أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ ﴿٣٤﴾ 24.

3. Kata (بَلَى) yang boleh di-*waqaf-kan* atau tidak, namun lebih diutamakan tidak *waqaf*. Jenis ini terdapat pada 5 tempat di dalam firman Allah.

   Hal itu dikarenakan kata setelahnya memiliki hubungan dengannya dan yang sebelumnya, seperti pada firman-Nya:

   قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي

   Maka terapkan yang tidak kami sebutkan seperti yang telah kami sebutkan.

Latihan

1. Pada berapa tempat terdapat kata (بَلَى) di dalam Al-Qur'an?
2. Kapankah boleh *waqaf* di dalam kata (بَلَى)? Kapan tidak boleh? Kapan dibenarkan?
3. Berilah contoh setiap jenisnya dari Al-Qur'an!

24 Al-Ahqaf : 34

TEMPAT-TEMPAT YANG MENGANDUNG KATA (بَلَى) DALAM AL-QUR'AN
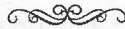
1. بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً ﴿٨١﴾ البقرة: ٨١
2. بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ ﴿١١٢﴾ البقرة: ١١٢
3. قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ﴿٢٦٠﴾ البقرة: ٢٦٠
4. بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَاتَّقَىٰ ﴿٧٦﴾ آل عمران: ٧٦
5. بَلَىٰٓ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ ﴿١٢٥﴾ آل عمران: ١٢٥
6. قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ﴿٣٠﴾ الأنعام: ٣٠
7. وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا۟ بَلَىٰ ﴿١٧٢﴾ الأعراف: ١٧٢
8. بَلَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ النحل: ٢٨
9. بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ ﴿٣٨﴾ النحل: ٣٨
10. وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَأْتِينَا ٱلسَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتَأْتِيَنَّكُمْ ﴿٣﴾ سبأ: ٣

11. بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ يس: ٨١

12. بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى فَكَذَّبْتَ بِهَا ﴿٥٩﴾ الزمر: ٥٩

13. بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧١﴾ الزمر: ٧١

14. قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ ﴿٥٠﴾ غافر: ٥٠

15. أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُم ۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾ الزخرف: ٨٠

16. بَلَىٰٓ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾ الأحقاف: ٣٣

17. وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ ﴿٣٤﴾ الأحقاف: ٣٤

18. يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ ﴿١٤﴾ الحديد: ١٤

19. قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ ﴿٧﴾ التغابن: ٧

20. قَالُوا۟ بَلَىٰ قَدْ جَآءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ ﴿٩﴾ الملك: ٩

21. بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّىَ بَنَانَهُۥ ﴿٤﴾ القيامة: ٤

22. بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ الانشقاق: ١٥

PENJELASAN HUKUM WAQAF PADA KATA (نَعَمْ) DALAM AL-QUR'AN

T : Berapa kali terdapat kata (نَعَمْ) di dalam Al-Qur'an?

J : Kata (نَعَمْ) dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 4 tempat, yaitu:

1- فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ ﴿٤٤﴾.[25]

2- قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾.[26]

3- قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٢﴾.[27]

4- قُلْ نَعَمْ وَأَنتُمْ دَاخِرُونَ ﴿١٨﴾.[28]

T : Apa hukum tiap ayatnya?

J : Pendapat para ahli ilmu tajwid untuk ayat pertama adalah *waqaf*. Hal itu karena kalimat setelahnya tidak berhubungan dengannya dan sebelumnya. Kata ini terdapat di surah Al-A'raf:

قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ

25 Al-A'raf: 44.
26 Al-A'raf: 114.
27 As-Syu'ara: 42.
28 As-Shoffat: 18.

Adapun ketiga ayat lainnya tidak *waqaf* di sana. Hal itu karena kata (نَعَمْ) menurut mereka berhubungan dengan kalimat sebelumnya.

Latihan

1. Kata (نَعَمْ) hanya terdapat 4 kali di dalam Al-Qur'an. Bagian manakah yang dipilih untuk *waqaf*?
2. Mengapa kita tidak *waqaf* pada bagian lainnya?

PENJELASAN HUKUM WAQAF DAN IBTIDA PADA KATA (كَلَّا) DALAM AL-QUR'AN

T : Berapa jumlah kata (كَلَّا) dalam Al-Qur'an?

J : Jumlahnya 33 kata.

T : Pada berapa surah di dalam Al-Qur'an terdapat kata (كَلَّا)?

J : Terdapat di 15 surah, semuanya di pertengahan kedua dari Al-Qur'an.

T : Terbagi menjadi berapa bagiankah kata (كَلَّا) di dalam Al-Qur'an berdasarkan *waqaf* dan *ibtida*?

J : Terbagi menjadi 4 bagian sebagai berikut:

1. Tempat yang dianjurkan *waqaf* pada kata (كَلَّا). Kata (كَلَّا) di sini bermakna penolakan dan pengingkaran atas pernyataan sebelumnya. Maka maknanya menjadi "bukan seperti itu perkaranya." Contohnya firman Allah:

أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾ كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾

"Adakah ia melihat yang gaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah? Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya." (Maryam: 78-79).

لِّيَكُونُوا۟ لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾ كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ ﴿٨٢﴾

"...agar sembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka, sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya)." (Maryam: 81-82).

Di tempat lain, jenis yang serupa dengan ini ada di 11 tempat.

2. Tempat yang tidak dianjurkan untuk *waqaf* pada kata (كَلَّا), namun dianjurkan memulai dengannya. Contohnya firman Allah:

وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾ كَلَّا وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾

"...dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia. Sekali-kali tidak, demi bulan,..." (Al-Muddatsir: 31-32)

كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ﴿٥٣﴾ كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾

"Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat. Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah peringatan." (Al-Muddatsir: 53-54).

Hal ini karena kata (كَلَّا) di sini dan yang serupa dengannya bermakna *haqqan* "sungguh benar". Bagian ini ada di 18 tempat dalam Al-Qur'an.

3. Tempat yang tidak dianjurkan *waqaf* pada kata (كَلَّا), dan juga tidak dianjurkan memulai dengannya kecuali jika terdapat pada permulaan ayat. Bagian ini hanya terdapat di 2 tempat saja di Al-Qur'an.

   كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

   "Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui, kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka mengetahui." (An-Naba: 4-5).

   Pada keduanya tidak dianjurkan *waqaf* pada kata (كَلَّا) juga tidak dianjurkan memulai pada tempat yang kedua.

4. Tempat yang tidak dianjurkan memulai dengan kata (كَلَّا), namun dianjurkan *waqaf* di sana. Bagian ini hanya terdapat di 2 tempat saja di Al-Qur'an. Pertama dalam firman Allah tentang kisah Nabi Musa:

   وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾ قَالَ كَلَّا فَاذْهَبَا بِـَٔايَٰتِنَآ إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾

   "Sebab aku berdosa terhadap mereka, maka aku ,takut mereka akan membunuhku. (Allah) berfirman, "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu)! Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat); sungguh, Kami bersamamu mendengarkan (apa yang mereka katakan)." (As-Syu'ara: 14-15)

   فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ كَلَّآ إِنَّ مَعِىَ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٦٢﴾

   "Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, 'Sesungguhnya kita

benar-benar akan tersusul.' Musa menjawab, 'Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku." (As-Syu'ara: 61-62).

Di kedua tempat ini tidak dianjurkan memulai dengan kata (كَلَّا), dan sebaiknya *waqaf* pada keduanya.

Latihan

1. Berapa jumlah surah di dalam Al-Qur'an yang mengandung kata (كَلَّا)?
2. Berapa jumlah kata (كَلَّا) di dalam Al-Qur'an?
3. Jelaskan pembagian jenis-jenis kata (كَلَّا) dan batasannya pada setiap jenis?
4. Sebutkan 2 contoh kata (كَلَّا) yang dianjurkan *waqaf* padanya?
5. Sebutkan 2 contoh kata (كَلَّا) yang dianjurkan memulai dengannya?

PENJELASAN LETAK KATA (كَلَّا) DI DALAM AL-QUR'AN

1. كَلَّاۚ سَنَكۡتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلۡعَذَابِ مَدّٗا ﴿٧٩﴾ مريم: ٧٩
2. كَلَّاۚ سَيَكۡفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمۡ وَيَكُونُونَ عَلَيۡهِمۡ ضِدًّا ﴿٨٢﴾ مريم: ٨٢
3. كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾ المؤمنون: ١٠٠
4. قَالَ كَلَّاۖ فَٱذۡهَبَا بِـَٔايَٰتِنَآۖ إِنَّا مَعَكُم مُّسۡتَمِعُونَ ﴿١٥﴾ الشعراء: ١٥
5. قَالَ كَلَّآۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهۡدِينِ ﴿٦٢﴾ الشعراء: ٦٢
6. قُلۡ أَرُونِيَ ٱلَّذِينَ أَلۡحَقۡتُم بِهِۦ شُرَكَآءَۖ كَلَّاۚ بَلۡ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٢٧﴾ سبأ: ٢٧
7. كَلَّآۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ المعارج: ١٥

8. كَلَّآ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ المعارج: ٣٩

9. كَلَّآ إِنَّهُۥ كَانَ لِءَايَٰتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾ المدثر: ١٦

10. كَلَّا وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ المدثر: ٣٢

11. كَلَّا بَل لَّا يَخَافُونَ ٱلْءَاخِرَةَ ﴿٥٣﴾ المدثر: ٥٣

12. كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ المدثر: ٥٤

13. كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ القيامة: ١١

14. كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ القيامة: ٢٠

15. كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِىَ ﴿٢٦﴾ القيامة: ٢٦

16. كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ النبأ: ٤

17. ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ النبأ: ٥

18. كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾ عبس: ١١

19. كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَآ أَمَرَهُۥ ﴿٢٣﴾ عبس: ٢٣

20. كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِٱلدِّينِ ﴿٩﴾ الانفطار: ٩

21. كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْفُجَّارِ لَفِى سِجِّينٍ ﴿٧﴾ المطففين: ٧

22. كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ المطففين: ١٤

23. كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ المطففين: ١٥

24. كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلۡأَبۡرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ١٨ المطففين: ١٨

25. كَلَّاۖ بَل لَّا تُكۡرِمُونَ ٱلۡيَتِيمَ ١٧ الفجر: ١٧

26. كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلۡأَرۡضُ دَكّٗا دَكّٗا ٢١ الفجر: ٢١

27. كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ٦ العلق: ٦

28. كَلَّا لَئِن لَّمۡ يَنتَهِ لَنَسۡفَعَۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ١٥ العلق: ١٥

29. كَلَّا لَا تُطِعۡهُ وَٱسۡجُدۡ وَٱقۡتَرِب ۩ ١٩ العلق: ١٩

30. كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٣ التكاثر: ٣

31. ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٤ التكاثر: ٤

32. كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ٥ التكاثر: ٥

33. كَلَّاۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِي ٱلۡحُطَمَةِ ٤ الهمزة: ٤

HAMZAH WASHAL

T : Apakah *hamzah washal* itu?

J : *Hamzah* yang menyambungkan ucapan dengan huruf *sukun,* menjadi tetap ketika memulai kata dan tidak tetap saat menyambung antara dua kata.

T : Apa hukumnya?

J : *Hamzah washal* memiliki dua hukum:

1. Hukumnya *tsabitah* (tetap), yaitu ketika memulai kata yang dimasukkan padanya.
2. Hukumnya *mahdzufah* (hilang), yaitu saat menyambung kata yang ia berada di dalamnya dengan yang sebelumnya.

T : Di mana letak *hamzah washal*?

J : *Hamzah washal* terletak pada *ism* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan dalam (أَلْ) *mu'arrafah.*

T : Apa faedahnya?

J : *Hamzah washal* memudahkan ucapan huruf *sukun* yang terletak pada awal kata.

T : Bagaimana keadaannya pada *ism, fi'il,* dan *huruf*?

J : Pada *fi'il* ia memiliki dua keadaan:

1. *Dhammah* (di-*dhammah*-kan *hamzah*-nya), jika huruf ketiga dari *fi'il* berharakat *dhammah* lazim, seperti, (أُتْلُ) dan (أَنْ أُشْكُرْ) ketika memulai dengan *fi'il.*
2. *Kasrah* (dengan di *kasrah*-kan *hamzah*-nya jika pada huruf ketiga *fi'il* berh*arakat fathah* atau *kasrah* seperti, (اسِتَغْفِر) dan (اضْرِبْ).

   Contoh pertama huruf ketiga *fi'il* berharakat *fathah,* sedangkan contoh kedua berharakat *kasrah.* Pada keadaan ini *hamzah washal* dimulai dengan *kasrah.*

   Hamzah washal ini terjadi di dalam kata kerja lampau *khumasi* (5 huruf) dan *sudasi* (6 huruf), juga *masdar*

(kata bendanya), dan *amr*-nya (kata perintahnya) seperti kata (اِنْطَلِقْ) dan (اِسْتَخْرِجْ). Adapun untuk kata perintah termasuk juga *tsulatsi* (3 huruf) seperti (اِضْرِبْ) dan (اِعْلَمْ).

3. Adapun pada *ism* ia hanya dengan *kasrah* saja dan keadaan ini terdapat pada 7 *ism nakiroh* yaitu:

اثنان ، اثنتان ، ابن ، ابنة ، امرؤ ، امرأة ، اسم

Berikut contohnya:

1. (اثنان) seperti (اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ).[1]
2. (اثنتا) seperti (اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا).[2]
3. (ابن) seperti (عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ).[3]
4. (ابنة) seperti (وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ).[4]
5. (امرؤ) seperti (إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ).[5]
6. (امرأة) seperti (امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ).[6]
7. (اسم) seperti (اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى).[7]

Hamzah washal juga dibaca *kasrah* pada *masdar fi'il khumasi* dan *sudasi* seperti:

(ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللهِ)[8]

(اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ)[9]

---

1 Al-Maidah: 106
2 Al-Baqarah: 60
3 Shaff: 6
4 At Tahrim: 12
5 An-Nisa': 207
6 At Tahrim: 10
7 Ali Imran: 45
8 Al-Baqarah: 207
9 Fathir: 43

4. Pada (اَلْ) yang masuk ism nakiroh sehingga menjadi ma'rifah dibaca *fathah* seperti: اَلْأَوَّلُ, اَلْأَخِرُ, اَلْبَاقِيْ, اَلْحَيُّ

Kesimpulan

1. *Hamzah washal* dibaca *dhammah* jika huruf ketiga pada *fi'il* yang terdapat di dalamnya berharakat *dhammah* yang lazim.
2. *Hamzah washal* dibaca *kasrah* jika huruf ketiga pada *fi'il* berharakat *fathah* atau *kasrah,* juga dibaca *kasrah* pada *mashdar fi'il khumasi* dan *sudasi.*
3. *Hamzah washal* dibaca *fathah* pada 7 *ism nakiroh* jika dimasukkan (اَلْ) pada *ism nakiroh* tersebut hingga menjadi *ma'rifah.*

Catatan:

Hamzah washal dibaca *kasrah* sesuai aslinya, walaupun pada huruf ketiga *fi'il* itu *dhammah*nya tidak asli. Keadaan ini hanya terdapat pada 4 *fi'il* saja di dalam Al-Qur'an, yaitu: (ثُمَّ ائْتُوا)[10]، (أَنِ امْشُوا)[11]، (فَقَالُوا ابْنُوا)[12]، (ثُمَّ اقْضُوا)[13].

Sedangkan aslinya sebagai berikut:

اِئْتِيُوا، اِمْشِيُوا، اِبْنِيُوا، اِقْضِيُوا

Padahal, huruf ketiga *fi'il*-nya *dhammah,* namun ia dibaca *kasrah* ketika memulai karena menerapkan sebagaimana aslinya. Maka *hamzah washal* dibaca *kasrah* saat memulai empat kata tersebut. Hanya saja *hamzah* kedua di dalam kata pertama اِئْتُوا diganti dengan harakat sejenis yang seperti sebelumnya, maka ia diganti huruf *ya.*

---

10 Thaha: 64
11 Shad: 6
12 Al-Kahfi: 21
13 Yunus: 71

Catatan:

Kata (الاسم) pada surah Al-Hujurat terdapat dua aturan saat memulainya, yaitu memulainya dengan *hamzah* berharakat *fathah* atau meninggalkannya (menyambungnya). Hal ini terdapat pada firman-Nya:

بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

Contoh Latihan dan Jawabannya

1. اعْبُدُوا رَبَّكُمُ
2. اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ
3. اهْدِنَا
4. وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ
5. وَاللّٰهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ
6. اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ
7. هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ

Jawaban:

Kata	Hukumnya
اعْبُدُوا	*Hamzah washal* dibaca *dhammah* ketika memulainya karena huruf ketiga *fi'il*-nya *dhammah* yaitu *ba*.
اسْتَجِيبُوا	*Hamzah washal* dibaca *kasrah* ketika memulainya karena huruf ketiga *fi'il*-nya *fathah* yaitu *ta*.
اهْدِنَا	*Hamzah washal* dibaca *kasrah* ketika memulainya karena huruf ketiga *fi'il*-nya *kasrah* yaitu *da*.
اسْمَ	*Hamzah washal* dibaca *kasrah* ketika memulainya karena ia termasuk 7 *ism nakiroh*.

انْتِقَامٍ	*Hamzah washal* dibaca *kasrah* ketika memulainya karena ia termasuk mashdar *khumasi*.
اسْتِكْبَارًا	*Hamzah washal* dibaca *kasrah* ketika memulainya karena ia termasuk mashdar *sudasi*.
الْأَوَّلِ	*Hamzah washal* dibaca *fathah* ketika memulainya karena ia masuk ke dalam lam *sukun* yaitu *lam al*.
الْآخِرِ	*Hamzah washal* dibaca *fathah* ketika memulainya karena ia masuk ke dalam lam *sukun* yaitu *lam al*.

Latihan

Jelaskan hukum *hamzah washal* pada contoh ayat-ayat berikut ini:

1. وَأَلْقَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَٰرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾.[14]
2. إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ ﴿٣٥﴾.[15]
3. وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ﴿١٢﴾.[16]
4. رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾.[17]
5. ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾.[18]
6. ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ﴿٢٠٧﴾.[19]
7. ٱسْتَجِيبُوا۟ لِرَبِّكُم ﴿٤٧﴾.[20]

---

14 An-Nahl: 115.
15 Ali Imran: 35.
16 At-Tahrim: 12.
17 Ad-Dukhan: 12.
18 Al-Baqarah: 147.
19 Al-Baqarah 207.
20 As-Syura: 47.

HAMZAH WASHAL DAN HAMZAH ISTIFHAM
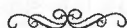
T : Jika *hamzah istifham* berkumpul dengan *hamzah washal* dalam satu kata, ada berapakah keadaannya?

J : Ada 2 keadaan.

1. Menetapnya *hamzah istifham* sedangkan *hamzah washal*-nya hilang.
2. Kedua *hamzah* tersebut tetap ada.

Berikut penjelasannya:

Pertama, *hamzah washal* dihilangkan dan *hamzah istifham* tetap: agar menyambung ucapannya dengan huruf *sukun* sebagai pengganti *hamzah washal*. Ini hanya terdapat pada 7 *fi'il* di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

No	Asli Sebelum *Hamzah Washal* Dihilangkan	Setelah *Hamzah Washal* Dihilangkan	Letak
1	أَاتَّخَذْتُمْ	قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللهِ عَهْدًا	Al-Baqarah: 80
2	أَاطَّلَعَ	أَطَّلَعَ الْغَيْبَ	Maryam: 78
3	أَافْتَرَى	أَفْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا	Saba: 8

4	أَاِصْطَفَى	أَصْطَفَى الْبَنَاتِ	As-Shaffat: 153
5	أَاِتَّخَذْنَاهُمْ	أَتَّخَذْنَاهُمْ سِخْرِيًّا	Shad: 63
6	أَاِسْتَكْبَرْتَ	أَسْتَكْبَرْتَ	Shad: 75
7	أَاِسْتَغْفَرْتَ	أَسْتَغْفَرْتَ	Al-Munafiqun: 6

Kedua, *hamzah istifham* dan *hamzah washal* tetap, yaitu dengan syarat ia terletak setelah *hamzah washal* (لا، م) sebagaimana tidak boleh mengucapkan *hamzah washal* dengan jelas. Akan tetapi, boleh mengucapkannya dengan dua cara:

1. *Tashil* (meringankan) sebagian-sebagian, yaitu antara *hamzah* dengan *alif* tanpa *mad.*
2. Mengganti huruf *mad* dengan menyempurnakannya 6 *harakat*. Bergabungnya 2 *hamzah* ini (*istifham* dan *washal*) secara bersamaan hanya terdapat di 3 tempat saja:

(ءَآلذَّكَرَيْنِ)، (ءَآلْئَٰنَ) ، (ءَآللَّهُ)

Kata pertama, (ءَآلذَّكَرَيْنِ) terdapat di 2 tempat, yaitu:

- قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ ٱلْأُنثَيَيْنِ ﴿١٤٣﴾.[21]
- قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ ٱلْأُنثَيَيْنِ ﴿١٤٤﴾.[22]

Adapun kata kedua, yaitu (ءَآلْئَٰنَ) terdapat di 2 tempat:

- ءَآلْئَٰنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾.[23]

21 Al-An'am:143.
22 Al-An'am:144.
23 Yunus: 51.

- ءَآلۡـَٰٔنَ وَقَدۡ عَصَيۡتَ قَبۡلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ﴿٩١﴾.[24]

Sedangkan kata ketiga, yaitu (ءَآللَّهُ) juga terdapat di 2 tempat, yaitu:

- قُلۡ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمۡۖ أَمۡ عَلَى ٱللَّهِ تَفۡتَرُونَ ﴿٥٩﴾.[25]
- ءَآللَّهُ خَيۡرٌ أَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٥٩﴾.[26]

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Berapa keadaan *hamzah washal* dengan *hamzah istifham*?
2. Kapan *hamzah washal* dihilangkan dan *hamzah istifham* tetap dibaca? Berikan contoh.
3. Kapankah kedua *hamzah* tersebut tetap dibaca? Berikan contoh.

24 Yunus: 91.
25 Yunus: 59.
26 An-Naml: 59.

TA TA'NITS

T : Apakah *ta ta'nits* itu?

J : *Ta ta'nits* adalah:

1. *Ta* yang menunjukkan *muannats* (feminimitas) yang bersambung di akhir *fi'il* manakala subyeknya *muannats*, seperti:

   وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ ﴿٣١﴾.[27]

2. Atau yang terletak di akhir *ism* seperti (مَغْفِرَةً) dan (رَحْمَةً).

T : Bagaimana *rasm* (bentuk tulisannya) jika berada di akhir *fi'il*?

J : *Ta* ini dituliskan terbuka seperti ini (ت).

T : Bagaimana *rasm ta* di akhir *ism*?

J : Jika terdapat di akhir *ism* secara umum *rasm*-nya sama dengan huruf *ha*. Namun, pada beberapa mushaf Utsmani ada sejumlah kata yang keluar dari kaidah asal ini dan *rasm*-nya sama dengan *ta* yang terbuka.

T : Berapakah jumlah kata-kata *ism* yang ada *rasm ta* dalam Al-Qur'an?

J : Kata-kata yang terdapat *rasm ta* pada *ism* dalam Al-Qur'an ada 20 kata. Sejumlah 13 kata disepakati oleh para ulama qira'ah atas bacaannya sebagai bentuk *ifrad* (tunggal), sedangkan 7 lainnya diperselisihkan antara *ifrad* dengan *jama'* (plural).

T : Apa saja kata-kata yang disepakati dalam bentuk *ifrad*?

J : Kata-kata yang disepakati bacaannya dalam bentuk *ifrad* adalah:

1- نعمت	6- معصيت	11- شجرت
2- رحمت	7- بقيت	12- جنت
3- امرأت	8- كلمت	13- ابنت
4- سنت	9- قرت	
5- لعنت	10- فطرت	

27 Qaf: 31.

T : Apa kata-kata yang diperselisihkan bacaannya antara *ifrad* dan *jama'*?

J : Kata-kata yang diperselisihkan antara *ifrad* dan *jama'* ada 7 kata, yaitu:

1- ثمرت
2- جملت
3- ءايت
4- الغرقات
5- غيبت
6- بينت
7- كلمت

T : Apa hukumnya ketika bersambung atau *waqaf*?

J : Ketika bersambung dibaca *ta* baik *rasm*-nya dengan *ta* atau *ha*.

Ketika *waqaf* dibaca sesuai dengan *rasm*-nya di dalam mushaf. Jika bentuknya *ta* terbuka maka ia berhenti dengan dibaca *ta*, baik *waqaf idhthiror* maupun *ikhtiyar*. Sedangkan jika ia berbentuk *ha* maka *waqaf* dibaca dengan *ha*.

Berikut ini penjelasan terperinci sesuai tempatnya di dalam Al-Qur'an.

رَحْمَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata رَحْمَتَ dengan *ta* terbuka dalam Al-Qur'an?

J : Kata tersebut terdapat di 7 tempat berikut ini:

No	Ayat dengan Ta *Ta'nits* Terbuka	Letak
1	يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللهِ	Al-Baqarah: 218
2	إِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ	Al-A'raf; 56
3	رَحْمَتُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ	Hud: 73

4	ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا	Maryam: 2
5	فَانْظُرْ إِلَى آثَارِ رَحْمَتِ اللهِ	Ar-Rum: 50
6	أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ	Az-Zukhruf: 32
7	وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ	Az-Zukhruf: 32
Selain tempat-tempat di atas, *ta ta'nits* menggunakan *rasm ha.*		

نِعْمَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata نِعْمَتَ dengan *ta* terbuka dalam Al-Qur'an?

J : Kata tersebut terdapat di 11 tempat berikut ini:

No	Ayat dengan *Ta Ta'nits* Terbuka	Letak
1	وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ	Al-Baqarah: 231
2	وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ	Ali Imran: 203
3	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ	Al-Ma'idah: 11
4	بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللهِ كُفْرًا	Ibrahim: 28
5	وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا	Ibrahim: 34
6	وَبِنِعْمَتِ اللهِ هُمْ يَكْفُرُونَ	An-Nahl: 72
7	يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا	An-Nahl: 83
8	وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللهِ	An-Nahl: 114
9	أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللهِ	Luqman: 31

10	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ	Fathir: 3
11	فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ	At-Thur: 29

Selain tempat-tempat di atas, ta ta'nits menggunakan *rasm ha.*

امْرَأَتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata امْرَأَتُ dengan *ta* terbuka dalam Al-Qur'an?

J : Kata tersebut terdapat di 7 tempat dalam Al-Qur'an berikut ini:

No	Ayat dengan *Ta Ta'nits* Terbuka	Letak
1	إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ	Ali Imran: 35
2	قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ	Yusuf: 51
3	وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ	Qashash: 9
4	امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ	Yusuf: 30
5	امْرَأَتَ نُوحٍ	At-Tahrim: 10
6	وَامْرَأَتَ لُوطٍ	At-Tahrim: 10
7	امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ	At-Tahrim: 11

Selain tempat-tempat di atas, ta ta'nits menggunakan *rasm ha.*

سُنَّتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata سُنَّتُ dengan *rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut terdapat di 5 tempat berikut ini:

No	Ayat dengan *Ta Ta'nits* Terbuka	Letak
1	فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ	Al-Anfal: 38
2	فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ	Fathir: 43
3	فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللهِ تَبْدِيلًا	Fathir: 43
4	وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللهِ تَحْوِيلًا	Fathir: 43
5	سُنَّتَ اللهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ	Ghafir: 85

Selain tempat-tempat di atas, ta ta'nits menggunakan *rasm ha*.

لَعْنَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (لَعْنَتَ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di dua tempat berikut ini:

No	Ayat dengan *Ta Ta'nits* Terbuka	Letak
1	ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ	Ali Imran: 61
2	أَنَّ لَعْنَتَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ	An-Nur: 7

Selain tempat-tempat di atas, ta ta'nits menggunakan *rasm ha*.

وَمَعْصِيَتِ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (وَمَعْصِيَتِ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di dua tempat berikut ini:

No	Ayat dengan *Ta Ta'nits* Terbuka	Letak
1	وَيَتَنَاجَوْنَ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ	Al-Mujadilah: 8
2	فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ	Al-Mujadilah: 9
Selain tempat-tempat di atas, ta ta'nits menggunakan *rasm ha.*		

كَلِمَتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata كَلِمَتُ dengan *rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat dalam Al-Qur'an, yaitu:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ ﴿١٣٧﴾[28]

Adapun selainnya dengan *rasm ha.*

بَقِيَّتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata بَقِيَّتُ dengan *rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat di dalam Al-Qur'an, yaitu:

بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٦﴾.[29]

Adapun selainnya dengan *rasm ha.*

28 Al A'raf: 137
29 Hud: 86

قُرَّتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (قُرَّتُ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat di dalam Al-Qur'an, yaitu:

وَقَالَتِ ٱمۡرَأَتُ فِرۡعَوۡنَ قُرَّتُ عَيۡنٖ لِّي وَلَكَۖ ﴿٩﴾.[30]

Adapun selainnya maka dengan *rasm ha.*

فِطۡرَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (فِطۡرَتَ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat:

فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ ﴿٣٠﴾.[31]

شَجَرَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (شَجَرَتَ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat:

إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلۡأَثِيمِ ﴿٤٤﴾.[32]

Adapun selainnya dengan *rasm ha.*

جَنَّتُ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (جَنَّتُ) dengan *Rasm ta* terbuka?

---

30 Al Qoshos: 9
31 Ar Rum: 30
32 Ad Dukhon: 43,44

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat dalam Al-Qur'an:

فَرَوۡحٞ وَرَيۡحَانٞ وَجَنَّتُ نَعِيمٖ ﴿٨٩﴾.[33]

Adapun selainnya dengan *rasm ha.*

ابْنَتَ

T : Di berapa tempatkah terletak kata (ابْنَتَ) dengan *Rasm ta* terbuka?

J : Kata tersebut hanya terdapat di satu tempat:

وَمَرۡيَمَ ٱبۡنَتَ عِمۡرَٰنَ ٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا ﴿١٢﴾.[34]

Inilah satu-satunya tempat yang mengandung kata (ابْنَتَ) di dalam Al-Qur'an.

Contoh Latihan dan Jawabannya

Firman Allah Ta'ala:

1- فَهَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ ٱلۡأَوَّلِينَۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبۡدِيلٗاۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحۡوِيلًا ﴿٤٣﴾.[35]

2- سُنَّةَ ٱللَّهِ فِي ٱلَّذِينَ خَلَوۡاْ مِن قَبۡلُۚ ﴿٣٨﴾.[36]

3- وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿١٣٧﴾.[37]

4- أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلٗا كَلِمَةٗ طَيِّبَةٗ ﴿٢٤﴾.[38]

---

33 Al Waqi'ah: 89
34 At-Tahrim: 12
35 Fathir: 43.
36 Al-Ahzab: 38.
37 Al-A'raf: 137.
38 Ibrahim: 24.

Jawaban

1. Pada surah Al-Fathir terdapat kalimat (سُنَّتَ) sebanyak tiga kali. Ketiganya ditulis dengan *rasm ta.*
2. Pada surah Al-Ahzab terdapat kalimat (سُنَّةَ). Kalimat tersebut ditulis dengan *rasm ha.*
3. Pada surah Al-Al-A'raf terdapat kalimat (كَلِمَتُ). Kalimat tersebut ditulis dengan *rasm ta.*
4. Pada surah Ibrahim terdapat kalimat (كَلِمَةً). Kalimat tersebut ditulis dengan *rasm ta.*

Latihan

1. Jelaskan tempat-tempat yang terdapat *rasm ta* terbuka atau dengan *ha* pada ayat-ayat berikut:
   - بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَۚ (٨٦).[39]
   - وَبَقِيَّةٞ مِّمَّا تَرَكَ ءَالُ مُوسَىٰ وَءَالُ هَٰرُونَ (٢٤٨).[40]
   - ٱمۡرَأَتُ ٱلۡعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفۡسِهِۦۖ (٣٠).[41]
   - إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ (٤٣) طَعَامُ ٱلۡأَثِيمِ (٤٤).[42]
   - شَجَرَةِ ٱلۡخُلۡدِ وَمُلۡكٖ لَّا يَبۡلَىٰ (١٢٠).[43]
   - وَمَرۡيَمَ ٱبۡنَتَ عِمۡرَٰنَ (١٢).[44]

---

39 Hud: 86.
40 Al-Baqarah: 248.
41 Yusuf: 30.
42 Ad-Dukhan: 43.
43 Thaha: 120.
44 At Tahrim: 12.

2. Sebutkan tempat-tempat yang terdapat kata رَحْمَتَ dengan *rasm ta* terbuka di dalam Al-Qur'an.
3. Sebutkan tempat-tempat yang terdapat kata (نِعْمَتَ) dengan *rasm ta* terbuka di dalam Al-Qur'an.

LETAK-LETAK PERBEDAAN
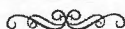
T : Apa saja kata-kata yang memiliki perbedaan antara *ifrad* (tunggal) dan *jama'* (plural) yang ditulis dengan *rasm ta* terbuka?

J : Kata-kata yang memiliki perbedaan cara membaca ketika *ifrad* dan *jama'* namun memiliki bentuk tulisan yang sama dengan *ta* terbuka hanya terdapat pada 7 kata saja. Berikut ini perinciannya:

Kata Pertama: كَلِمَتُ yang terdapat di 4 tempat dalam Al-Qur'an, yaitu:

1. وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدۡقٗا وَعَدۡلٗاۚ ﴿١١٥﴾.[45]
2. كَذَٰلِكَ حَقَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ ﴿٣٣﴾.[46]
3. إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتۡ عَلَيۡهِمۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿٩٦﴾.[47]
4. وَكَذَٰلِكَ حَقَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ ﴿٦﴾.[48]

---

45 Al-An'am:115.
46 Yunus: 33.
47 Yunus: 96.
48 Ghafir: 6.

Kata Kedua: آيَاتٌ terletak di 2 tempat dengan *ta* terbuka, namun berbeda antara *ifrad* dan *jama'*, yaitu:

1. لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِۦٓ ءَايَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ ﴿٧﴾ يوسف: ٧
2. وَقَالُواْ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ﴿٥٠﴾ العنكبوت: ٥٠

Adapun selain keduanya menggunakan *rasm ha*.

Kata Ketiga: الْغُرُفَاتِ dengan *ta* terbuka terdapat di satu tempat, yaitu:

وَهُمْ فِي ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾ سبأ: ٣٧

Adapun selain ayat ini tertulis dengan *rasm ha*.

Kata Keempat: (ثَمَرَاتٍ) terdapat di satu tempat dengan *ta* terbuka, yaitu:

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَٰتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا ﴿٤٧﴾

فصلت: ٤٧

Adapun selain ayat ini tertulis dengan *rasm ha*.

Kata Kelima: جِمَالَتٌ terdapat di satu tempat dengan *ta*, yaitu:

كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ

Kata ini hanya satu di Al-Qur'an.

Kata Keenam: غَيَابَتِ yang hanya terdapat di 2 tempat, yaitu:

1. قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُواْ يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ ﴿١٠﴾.[49]
2. فَلَمَّا ذَهَبُواْ بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓاْ أَن يَجْعَلُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ ۚ ﴿١٥﴾.[50]

---

49 Yusuf: 10.
50 Yusuf: 15.

Kata Ketujuh: بَيِّنَتٍ terdapat di satu tempat, yaitu:

أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ ﴿٤٠﴾ [51].

Adapun selain ayat ini tertulis dengan *rasm ha.*

Al-'Allamah Syaikh Mutawalli telah menerangkan hal tersebut dengan perkataannya:

Setiap yang diperselisihkan akan berlaku pada jama' dan ifrad dengan ta terbuka ketahuilah.

Ada kata-kata yang dituliskan dengan *rasm ta* terbuka (ت) yang disepakati (dalam *ifrad*-nya) pada 6 kata berikut:

1- Kata هَيْهَاتَ terdapat di dua tempat di surah Al-Mukminun.

2- Kata ذَاتَ بَهْجَةٍ terdapat di satu tempat dalam surah An-Naml.

3- Kata يَٰأَبَتِ terdapat di beberapa tempat di Al-Qur'an.

4- Kata وَلَاتَ حِينَ terdapat di satu tempat di surah *Shad.*

5- Kata مَرْضَاتِ terdapat di surah Al-Baqarah, An-Nisa', At-Tahrim.

6- Kata اللَّاتَ terdapat di surah An-Najm.

Latihan

1. Berapakah jumlah kata-kata yang tertulis dengan *ta* terbuka dan diperselisihkan bacaannya antara *ifrad* dengan *jama'*?
2. Di berapa tempatkah tertulis kata كَلِمَتُ dengan *ta* terbuka?
3. Di berapa tempatkah tertulis kata غَيَابَتِ dengan *ta* terbuka?

51 Fathir: 40

MAQTHU' DAN MAUSHUL

T : Apakah *maqthu'* dan *maushul* itu?

J : *Maqthu'* ialah letak di mana suatu kata dipotong/berhenti karena kebutuhan tertentu saat membaca, sedangkan *maushul* adalah kebalikannya.

Maqthu' terjadi saat sulit bernafas atau sedang dalam menjawab soal ujian. Ini termasuk kelebihan yang dimiliki *rasm* Utsmani, dan ia termasuk sunnah yang tidak boleh dilanggar. Wajib bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk mengetahuinya, sehingga ia berhenti dalam *maqthu'* sesuai letaknya, dan melanjutkan sesuai *maushul* pada bacaannya. Berikut ini rinciannya:

1. Diputus/berhenti pada أَنْ dengan *hamzah* berharakat *fathah* dan *nun sukun* dari huruf لا *nafiyah* (yang meniadakan) di 10 tempat dalam Al-Qur'an, yaitu:

    1. حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ۚ (١٠٥).[52]
    2. أَن لَّا يَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ وَدَرَسُوا۟ مَا فِيهِ ۗ (١٦٩).[53]
    3. وَظَنُّوٓا۟ أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ (١١٨).[54]
    4. فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلْمِ ٱللَّهِ وَأَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ (١٤).[55]
    5. أَن لَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ (٢٦).[56]
    6. أَن لَّا تُشْرِكْ بِى شَيْـًٔا (٢٦).[57]
    7. أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ (٦٠).[58]

52 Al-A'raf: 105.
53 Al-A'raf: 169.
54 At-Taubah: 118.
55 Hud: 14.
56 Hud: 26.
57 Al-Hajj: 26.
58 Yasin: 60.

8. وَأَن لَّا تَعْلُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ﴿١٩﴾.[59]

9. أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِٱللَّهِ شَيْـًٔا ﴿١٢﴾.[60]

10. أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾.[61]

Kesepuluh tempat tersebut disepakati dengan boleh memutus/ berhenti. Adapun pada ayat:

فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَـٰتِ أَن لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَـٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾.[62]

Terdapat perbedaan pendapat antara berhenti atau meneruskan. Namun, kedua pendapat itu benar dan boleh dilakukan. Sedangkan selain tempat-tempat tersebut maka dengan meneruskan tanpa ada perbedaan pendapat.

2. Berhenti pada إِنْ dengan *hamzah* berharakat *kasrah* dan *nun sukun* dari مَّا di satu tempat, yaitu:

   وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ ﴿٤٠﴾.[63]

   Adapun semua tempat selainnya maka dengan meneruskan.

3. Berhenti pada عَنْ dari مَا di satu tempat, yaitu:

   فَلَمَّا عَتَوْا۟ عَن مَّا نُهُوا۟ عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَـٰسِـِٔينَ ﴿١٦٦﴾.[64]

   Adapun selainnya dengan menyambung.

---

59 Ad-Dukhan: 19.
60 Al-Mumtahanah: 12.
61 Al-Qalam: 24.
62 Al-Anbiya: 87.
63 Ar-Ra'd: 40.
64 Al-A'raf: 166.

4. Diputus/berhenti pada مِنْ dari مَا di 2 tempat, yaitu:

   1. فَمِن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم ﴿٢٥﴾.[65]

   2. هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم ﴿٢٨﴾.[66]

   Terjadi perbedaan pendapat antara berhenti atau melanjutkan di satu tempat, yaitu:

   وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم ﴿١٠﴾.[67]

   Namun, selain itu disepakati untuk melanjutkan.

5. Berhenti pada أَمْ dari مَنْ di 4 tempat, yaitu:

   1. أَم مَّن يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿١٠٩﴾.[68]

   2. أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَٰنَهُۥ ﴿١٠٩﴾.[69]

   3. فَٱسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَم مَّنْ خَلَقْنَآ ﴿١١﴾.[70]

   4. أَم مَّن يَأْتِىٓ ءَامِنًا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿٤٠﴾.[71]

   Adapun selain tempat-tempat tersebut maka disepakati untuk meneruskan.

6. Diputus pada أَنْ dari لَمْ di semua tempat dalam Al-Qur'an seperti pada:

---

65 An-Nisa': 25.
66 Ar-Rum: 28.
67 Al-Munafiqun: 10.
68 An-Nisa': 109.
69 At-Taubah: 109.
70 As-Shoffat: 11.
71 Fushilat: 40.

- [72]
- [73]

7. Diputus pada إِنَّ dengan *hamzah* berharakat *kasrah* dan *nun tasydid* dari مَا (kata sambung) di satu tempat tanpa perbedaan pendapat, yaitu:

   إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ (١٣٤) .[74]

   Sedangkan perbedaan pendapat di tempat lain yaitu:

   إِنَّمَا عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ (٩٥) .[75]

   Di sini boleh antara berhenti atau melanjutkan, adapun selain itu maka meneruskan, tanpa ada perbedaan pendapat.

8. Diputus pada أَنَّ dengan *hamzah* berharakat *fathah* dan *nun* ber-*tasydid* dari مَا di 2 tempat tanpa perbedaan pendapat yaitu:

   1. وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلۡبَٰطِلُ (٦٢) .[76]
   2. وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِ ٱلۡبَٰطِلُ (٣٠) .[77]

   Sedangkan yang diperselisihkan yaitu:

   وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا غَنِمۡتُم (٤١) .[78]

   Di sini boleh berhenti atau meneruskan, namun meneruskan lebih baik, adapun selain tempat tersebut telah disepakati untuk meneruskan.

---

72 Al-An'am:131.
73 Al-Balad: 7.
74 Al-An'am:134.
75 An-Nahl: 95.
76 Al-Hajj: 62.
77 Luqman: 30.
78 Al Anfal: 41.

9. Diputus pada حَيْثُ dari مَا di 2 tempat:

1. وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ وَإِنَّ ﴿١٤٤﴾.[79]

2. وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا ﴿١٥٠﴾.[80]

Kedua tempat ini tidak ada yang ketiga di dalam Al-Qur'an.

10. Berhenti pada كُلِّ dari مَا di satu tempat tanpa ada perbedaan pendapat, yaitu:

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ﴿٣٤﴾.[81]

Namun, ada perbedaan antara berhenti atau meneruskan di 4 tempat, yaitu:

1. كُلَّ مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا ﴿٩١﴾.[82]
2. كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ﴿٣٨﴾.[83]
3. كُلَّ مَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ ﴿٤٤﴾.[84]
4. كُلَّمَآ أُلْقِىَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾.[85]

Pada keempat tempat tersebut terdapat perbedaan pendapat antara berhenti atau meneruskan. Adapun selainnya maka disepakati untuk meneruskan.

79 Al-Baqarah: 144.
80 Al-Baqarah: 150.
81 Ibrahim: 34.
82 An-Nisa': 91.
83 Al-A'raf: 38.
84 Al-Muminun: 44.
85 Al-Mulk: 8.

11. Berhenti pada بِئْسَ dari مَا di semua tempat dalam Al-Qur'an kecuali dua tempat dengan melanjutkan, yaitu:

    1. بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ﴿٩٠﴾.[86]

    2. قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ﴿١٥٠﴾.[87]

    Dan terjadi perbedaan pendapat di satu tempat, yaitu:

    قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾.[88]

    Adapun selain ketiga tempat tersebut maka disepakati untuk berhenti.

12. Diputus pada فِي dari مَا di satu tempat tanpa perbedaan pendapat, yaitu [89]أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ

    Terjadi perbedaan pendapat antara berhenti atau meneruskan di 10 tempat sebagai berikut:

    1. فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَعْرُوفٍ ﴿٢٤٠﴾.[90]

    2. وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ﴿٤٨﴾.[91]

    3. قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ ﴿١٤٥﴾.[92]

    4. لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ﴿١٦٥﴾.[93]

---

86 Al-Baqarah: 90.
87 Al-A'raf: 150.
88 Al-Baqarah: 93.
89 As-Syu'ara: 146.
90 Al-Baqarah: 240.
91 Al-Maidah: 48.
92 Al-An'am: 145.
93 Al-An'am: 165.

5. وَهُمْ فِي مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾.[94]

6. لَمَسَّكُمْ فِي مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾.[95]

7. فِي مَا رَزَقْنَٰكُمْ ﴿٢٨﴾.[96]

8. فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾.[97]

9. فِي مَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾.[98]

10. وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾.[99]

Pada sepuluh tempat tersebut terjadi perbedaan pendapat, sedangkan satu tempat sebelumnya tiada perbedaan dalam berhenti/diputus. Adapun selainnya maka dengan meneruskan.

13. Diputus pada أَيْنَ dari مَا di semua tempat dalam Al-Qur'an kecuali dua tempat dengan meneruskan, sedangkan tiga tempat diperselisihkan.

Adapun kedua tempat dengan melanjutkan, yaitu:

1. فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ﴿١١٥﴾.[100]

2. أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ﴿٧٦﴾.[101]

Adapun ketiga tempat yang diperselisihkan antara berhenti atau meneruskan, yaitu:

---

94 Al Anbiya: 102.
95 An Nuur: 14.
96 Ar Rum: 28.
97 Az-Zumar: 3.
98 Az-Zumar: 46.
99 Al-Waqi'ah: 61.
100 Al-Baqarah: 115.
101 An-Nahl: 76.

1. أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴿٧٨﴾.[102]

2. أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾.[103]

3. مَّلْعُونِينَ أَيْنَمَا ثُقِفُوٓا۟ أُخِذُوا۟ ﴿٦١﴾.[104]

14. Berhenti pada أَنْ dari لَّنْ di semua tempat dalam Al-Qur'an kecuali dua tempat dengan meneruskan, yaitu:

1. أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾.[105]

2. أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ﴿٣﴾.[106]

15. Diputus pada كَيْ dari لَا di semua tempat dalam Al-Qur'an, kecuali 4 tempat dengan meneruskan, yaitu:

1. لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ أَصَٰبَكُمْ ﴿١٥٣﴾.[107]

2. لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ ﴿٥﴾.[108]

3. لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ﴿٥٠﴾.[109]

4. لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟ بِمَآ

102 An-Nisa': 78.
103 As-Syu'ara: 92.
104 Al-Ahzab: 61.
105 Al-Kahfi: 48.
106 Al-Qiyamah: 3.
107 Ali Imran: 153.
108 Al-Hajj: 5.
109 Al-Ahzab: 50.

ءَاتَىٰكُمْ ﴿٢٣﴾[110]

16. Berhenti pada عَنْ dari مَنْ hanya di dua tempat saja, yaitu:

    1. وَيَصْرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُ ﴿٤٣﴾.[111]

    2. فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا ﴿٢٩﴾.[112]

    Tidak ada selain keduanya di dalam Al-Qur'an.

17. Diputus pada يَوْمَ dari هُمْ hanya di dua tempat saja, yaitu:

    1. يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ﴿١٦﴾.[113]

    2. يَوْمَ هُمْ عَلَى ٱلنَّارِ يُفْتَنُونَ[114]

    Selain keduanya maka dengan melanjutkan.

18. Berhenti pada *lam* مَالِ dari yang setelahnya di 4 tempat, yaitu:

    1. فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ ﴿٧٨﴾.[115]

    2. مَالِ هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ ﴿٤٩﴾.[116]

    3. وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ ﴿٧﴾.[117]

    4. فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ ﴿٣٦﴾.[118]

    Selain keempat tersebut maka dengan melanjutkan.

---

110 Al-Hadid: 23.
111 An-Nur: 43.
112 An-Najm: 29.
113 Ghafir: 16.
114 Ad-Dzariyat: 13.
115 An-Nisa': 78.
116 Al-Kahfi: 49.
117 Al-Furqon: 7.
118 Al-Ma'arij: 36.

19. Berhenti di وَلَاتَ dari حِيْنَ di satu tempat, yaitu:

    وَلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ[119]

20. كَالُوهُمْ dan وَزَنُوهُمْ sepakat dilanjutkan. Dan dikatakan dengan meneruskan seperti pada *ha* tanbih (peringatan), *ya nida* (panggilan), *al-ta'rifiyyah* (untuk penentuan), kata رُبَمَا ، نِعِمَّا ، مَهْمَا ، يَوْمَئِذٍ ، إِلْيَاسَ. Adapun إِلْ يَاسِينَ dengan berhenti.

Pertanyaaan

1. Berilah contoh dalam kata-kata berikut disertai nama surah, nomor ayat, dan *rasm* kata tersebut: وَحَيْثُ مَا ، إِنْ لَمْ ، كَالُوهُمْ، إِنَّ مَا ، يَوْمَ هُمْ ، مِنْ مَا ، أَيْنَمَا، وَلَاتَ حِينَ
2. Di berapa tempat diputus أَنْ dari لَنْ dan jelaskan tempat yang diperselisihkan?

119 Shad: 3.

HADZF DAN ITSBAT

T : Pada berapa huruf terjadi *hadzf* dan *itsbat*?

J : *Hadzf* dan *itsbat* terjadi pada tiga huruf *hijaiyyah,* yaitu: *alif, ya,* dan *wawu.*

T : Bagaimana tata cara *hadzf* dan *itsbat*?

J : Cara *hadzf* yaitu menghilangkan/tidak menetapkan huruf dalam ucapan, namun huruf tetap tertulis dengan *rasm*-nya. Sedangkan *itsbat* adalah menetapkan huruf dalam ucapan.

T : Di manakah letak *hadzf* dan *itsbat*?

J : *Hadzf* dan *itsbat* terletak di huruf mana pun dari ketiga huruf tersebut pada saat *washal* (bersambung) atau *waqaf* (berhenti) di akhir kata.

Berikut ini penjelasan rincinya:

1. *Alif* dan *hadzf*-nya

Alif yang terdapat di akhir sebagian kata di dalam Al-Qur'an, dihilangkan dalam *washal* (bersambung) ketika bertemu dua *sukun*. Namun, ia tetap ada jika dalam keadaan *waqaf*.

Contoh: (ذَاقَا الشَّجَرَةَ). *Alif* yang terdapat di akhir kata (ذَاقَا) *sukun* dan huruf *syin* pertama di awal kata (الشَّجَرَةَ) juga *sukun,* maka di sini terjadi pertemuan antara dua huruf *sukun* dalam ucapan, bukan tulisan. Ketika mengucapkannya bersambung, *alif* dihilangkan agar mempermudah pengucapan dua kata tersebut.

Adapun dalam keadaan *waqaf* di dalam kata (ذَاقَا) maka *alif* yang terhubung dengan *qaf* tetap dibaca, dan ia juga tetap ada pada *rasm* Utsmani. Terapkan seperti ini pada kata-kata berikut: (كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ)، (وَقَالَا الْحَمْدُ لِلّٰهِ)، (قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا) dan sebagainya.

Alif tetap dibaca dalam *waqaf* dan *washal* pada *ya nida* seperti (يَاأَيُّهَا) sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an seperti (يَا أَيُّهَا النَّاسُ) dan (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ). Hanya saja ia dihilangkan saat *waqaf* karena *rasm*-nya hilang.

Hal ini terdapat pada 3 kata saja, yaitu: (أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ) surah An-Nur ayat 31, (أَيُّهَ السَّاحِرُ) surah Az -Zukhruf ayat 49, dan (أَيُّهَ الثَّقَلَانِ) surah Ar-Rahman ayat 31.

Alif dihilangkan pada *rasm* dan pada *waqaf,* karena berarti ia *waqaf* pada *ha* bukan *alif.* Demikianlah penjelasan *hadzf alif* ketika bertemu dua *sukun.*

Itsbat Alif
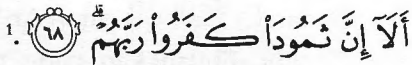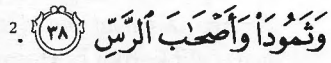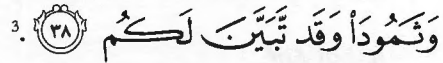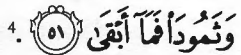
Adapun *itsbat alif* telah disepakati penetapannya ketika *waqaf* di tempat berikut: (اهْبِطُوا مِصْـرًا). Sesungguhnya *alif* di akhir kata (مِصْرًا) tetap *rasm*-nya sehingga tetap dibaca ketika *waqaf.*

Begitu juga di dalam kata-kata berikut:

- (الصَّاغِرِينَ) dari firman Allah (وَلَيَكُونًا مِنَ الصَّاغِرِينَ) — surah Yusuf.
- (لَنَسْفَعًا) dari firman Allah (لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ) —surah Al-'Alaq.
- (إِذًا) ber-*tanwin* yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti (فَإِذًا لَا يُؤْتُونَ)، (إِذًا لَابْتَغَوْا) demikianlah pada yang semisalnya.
- Juga pada *alif* (لَكِنَّا هُوَ اللهُ رَبِّي) —surah Al-Kahfi— ketika *waqaf,* dan ditetapkan pula *alif*-nya.
- Sedangkan di dalam kata ganti (أَنَا) dihilangkan seperti (أَنَا نَذِيرٌ), pada 3 kata dalam surah Al-Ahzab, yaitu (الظُّنُونَا)، (الرَّسُولَا) dan (السَّبِيلَا).

- Demikian pula pada *alif* kata (قَوَارِيْرًا) tempat pertama di surah Al-Insan. Adapun tempat kedua di dalamnya dengan *alif* yang dihilangkan baik ketika *waqaf* maupun *washal*.

Adapun bacaan a*lif* yang dihilangkan secara *washal* maupun *waqaf*, dan *rasm*-nya tetap adalah pada kata (ثَمُودَا) di 4 tempat berikut ini:

1. أَلَآ إِنَّ ثَمُودَاْ كَفَرُواْ رَبَّهُمْ ﴿٦٨﴾.[1]
2. وَثَمُودَاْ وَأَصْحَٰبَ ٱلرَّسِّ ﴿٣٨﴾.[2]
3. وَثَمُودَاْ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم ﴿٣٨﴾.[3]
4. وَثَمُودَاْ فَمَآ أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾.[4]

Di keempat tempat tersebut, *alif* yang terletak di akhir kata (ثَمُودَا) secara *washal* dan *waqaf* dihilangkan berdasar *hadzf* dan *itsbat alif*.

2. *Ya*

Itsbat Ya. *Ya* adalah huruf kedua dari huruf-huruf *hadzf* dan *itsbat*. *Ya* di-*itsbat*-kan ketika *waqaf* di dalam kata:

- (الْأَيْدِي) dari kalimat (أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ) surah *Shad,*
- (مُعْجِزِي) dari kalimat (مُعْجِزِي اللهِ)
- (حَاضِرِي) dari kalimat (حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ)
- (ءَاتِي) dari kalimat (ءَاتِي الرَّحْمَٰنِ)
- (مُهْلِكِي) dari kalimat (مُهْلِكِي الْقُرَى)

---

1 Hud: 68
2 Al-Furqan: 38
3 Al-Ankabut: 38
4 An-Najm: 51

- (الْمُقِيمِي) dari kalimat (وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ)

Ya pada setiap kata tersebut tetap tertulis dengan *rasm*-nya, namun ketika *waqaf, ya* dihilangkan.

Hadzf Ya. Adapun dalam keadaan *hadzf ya* terjadi pada:

- (الْأَيْدِ) dari kalimat (ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ) surah *Shad,*
- (وَسَوْفَ يُؤْتِ اللهُ) surah An-Nisa', karena bertemu dengan *sukun* / (وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ) surah Al-Maidah,
- (نُنْجِ الْمُؤْمِنِينَ) surah Yunus,
- (بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ) surah Thaha dan An Nazi'at,
- (وَادِ النَّمْلِ) surah An-Naml,
- (الْوَادِ الْأَيْمَنِ) surah Al-Qashas,
- (وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَآتُ) surah Ar-Rahman,
- (الْجَوَارِ الْكُنَّسِ) surah At-Takwir,
- (لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا) surah Al-Hajj,
- (بِهَادِ الْعُمْيِ) surah Ar-Rum,
- (صَالِ الْجَحِيمِ) surah As-Shoffat,
- (تُغْنِ النُّذُرُ) surah Al-Qomar,
- (يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ) surah Yasin,
- (يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا) tempat pertama di surah Az-Zumar,
- (يُنَادِ الْمُنَادِ) surah Qaf, dan
- (فَمَا آتَانِيَ اللهُ) surah An-Naml, hanya saja di dalam kata ini terdapat dua pendapat.

3. *Wawu*

Hadzf dan *itsbat wawu* terjadi pada *wawu mufrad* atau *jama'*. *Wawu* dihilangkan dalam *washal* karena pertemuan dua *sukun*. *Wawu* ditetapkan secara *rasm* dan *waqaf*. Misalnya:

- (يَمْحُو) dari firman-Nya (يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ),
- (مُلَاقُو) dari firman-Nya (مُلَاقُو اللهِ),
- (مُرْسِلُو) dari firman-Nya (مُرْسِلُو النَّاقَةِ),
- (كَاشِفُو) dari firman-Nya (كَاشِفُو الْعَذَابِ),
- (جَابُوا) dari firman-Nya (جَابُوا الصَّخْرَ) dan yang semisalnya.

Semua *wawu* di-*hadzf*-kan ketika *washal*, serta ditetapkan *waqaf* dan *rasm*-nya.

Akan tetapi terdapat empat *fi'il* dan satu *ism* yang *wawu*-nya dihilangkan, baik secara *washal, waqaf, rasm,* dan lafal. Kata-kata tersebut adalah:

- *Fi'il* pertama pada (وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ) surah Al-Isra, ketika *waqaf* di dalam kata (يَدْعُ) maka dengan *hadzf*/ dihilangkan.
- *Fi'il* kedua pada (وَيَمْحُ اللهُ الْبَاطِلَ) surah Asy-Syura, ketika *waqaf* di dalam kata (يَمْحُ) maka dihilangkan.
- *Fi'il* ketiga pada (يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ) surah Al-Qamar, ketika *waqaf* di dalam kata (يَدْعُ) maka dihilangkan.
- *Fi'il* keempat pada Firman Allah: (سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ) surah Al-'Alaq, ketika *waqaf* di dalam kata (سَنَدْعُ) maka dihilangkan.
- Adapun *ism* terdapat pada (وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ) surah At-Tahrim ketika *waqaf* di dalam kata (وَصَالِحُ) maka dihilangkan.

Inilah penjelasan ringkas tentang *hadzf* dan *itsbat* menurut pendapat Hafs. Jika Anda ingin memperluas pembahasan bab ini, rujuklah kitab-kitab induk. Semoga Allah memberikan taufik kepada yang terbaik, sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Mengabulkan.

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian *itsbat* dan *hadzf* pada *alif.*
2. Jelaskan pengertian *itsbat* dan *hadzf* pada *Ya.*
3. Jelaskan pengertian *itsbat* dan *hadzf* pada *wawu.*

BAB 19

RAUM DAN ISYMAM

T : Apakah *raum* itu?

J : *Raum* adalah membaca sebagian *harakat* dengan suara pelan dan hanya didengar oleh orang yang dekat.

T : Apa itu *isymam*?

J : *Isymam* adalah memoncongkan dua bibir tanpa menutupnya karena huruf *sukun*. Ia bisa dilihat tapi tidak terdengar.

T : Apa saja keadaan yang terjadi pada *raum* dan *isymam* ketika *waqaf*?

J : Yang di-*waqaf*-kan: bisa jadi karena asli *sukun* atau karena berharakat. Apabila aslinya *sukun* maka tidak ada perbedaan bahwa ia berhenti asli dengan *sukun*-nya.

Adapun jika aslinya berharakat maka ia terbagi menjadi 4 jenis:

1. Bisa jadi berharakat *fathah,* atau *nashb, ha ta'nits, mim jama',* bentuk *'aridh* (tidak asli). Semuanya ini dihukumi sama dengan *sukun* asli.
   - Contoh berharakat *fathah,* (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)
   - Contoh *manshub,* (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ)
   - Contoh *ha ta'nits,* (مَغْفِرَةٌ وَرَحْمَةٌ)
   - Contoh *mim jama',* (أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ)
   - Contoh bentuk *'aridh,* (وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ)
2. *Majrur* dan berharakat *kasrah.*
   - Contoh *majrur,* (الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ)
   - Contoh ber-*harakat kasrah,* (هَؤُلَاءِ)

   Bagian ini dihukumi boleh *waqaf* dengan *sukun* dan *raum* saja. Tapi jika kita *waqaf* pada kata (الرَّحِيمِ) maka kita bisa melakukan empat cara, yang tiga cara dengan *sukun* saja, sedangkan yang keempat ialah *raum* dengan pendek.

3. *Marfu'* dan berharakat *dhammah.*
   - Contoh *marfu'*: (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) ketika *waqaf* padanya.
   - Contoh berharakat *dhammah:* (وَمِنْ حَيْثُ) ketika waqaf padanya.

   Pada jenis ini hukumnya boleh *waqaf* padanya dengan *sukun* asli, *raum,* atau *isymam.*
4. *Ha dhamir* (kata ganti) orang ketiga tunggal *mudzakkar*. Yang termasuk pada bagian kata ganti ini ada 7 macam yaitu:
   - Jika sebelum *ha* berharakat *dhammah* seperti (وَأَمْرُهُ) dari (وَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ).
   - Jika sebelum *ha* berharakat *kasrah* seperti (بِهِ).
   - Jika sebelum *ha* ada *wawu* seperti (عَقَلُوهُ).
   - Jika sebelum *ha* ada *ya* seperti (فِيهِ).
   - Jika sebelum *ha* berharakat *fathah* seperti (وَإِنَّهُ).
   - Jika sebelum *ha* ada *alif* seperti (اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ).
   - Jika sebelum *ha* huruf *sukun shahih* seperti (فَلْيَصُمْهُ)

   Hukum pada bagian ini dibaca *sukun, raum* atau *isymam* semua. Ini menurut sebagian ahli, namun sebagian lain berpendapat *sukun* saja pada empat contoh pertama serta melarang *raum* dan *isymam.* Ini apabila sebelumnya–sebelum *ha dhamir*– berharakat *dhammah* atau *kasrah, wawu* atau *ya.* Mereka membolehkan *raum* dan *isymam* jika sebelumnya berharakat *fathah, alif,* atau *sukun shahih.*

Latihan

1. Apakah asal *waqaf* itu?
2. Sebutkan pengertian *raum*.
3. Sebutkan pengertian *isymam*.
4. Apakah hukum *waqaf* ketika *majrur* dan berharakat *kasrah*?
5. Sebutkan contoh keadaan-keadaan yang terjadi pada *ha dhamir* tunggal *mudzakkar* dan sebutkan hukumnya.
6. Apa hukum *marfu'* dan berharakat *dhammah* ketika *waqaf* padanya dan sebutkan contohnya.
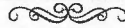
MATERI TAMBAHAN

MEMBACA TAKBIR SAAT KHATAM AL-QUR'AN
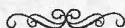
T : Apakah hukum takbir ketika mengkhatamkan Al-Qur'an?

J : Hukumnya termasuk sunnah Nabi ﷺ.

T : Apa sebab disunnahkan takbir?

J : Sebabnya —menurut kebanyakan ahli tafsir dan *qurra*— bahwa suatu ketika wahyu terlambat turun kepada Rasulullah. Ada yang mengatakan: 12, 15 atau 40 hari. Maka orang-orang musyrik berkata dengan nada permusuhan dan kebencian bahwa Rabb Muhammad telah meninggalkan dan memurkainya atau marah dan menjauhinya.

Kemudian turunlah Jibril kepada Nabi dengan surah (وَالضُّحَى (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى) sampai akhir ayat. Ketika Jibril عليه السلام membacakan surah tersebut, Nabi bersabda, *"Allahu Akbar,"* membenarkan dan bergembira dengan wahyu yang ditunggu, sekaligus mendustakan orang-orang kafir yang mengatakan kepada beliau bahwa Rabbnya telah meninggalkan dan memurkainya.

Surah (وَالضُّحَى) disusul dengan surah-surah setelahnya untuk mengagungkan Allah Ta'ala. Maka takbir inilah

yang terakhir dibaca Jibril, namun ia yang pertama dibaca Nabi ﷺ.

T : Apa dalil dari hadis tentang takbir?

J : Dalil dari hadis adalah yang diriwayatkan dari Al-Bazy dengan beberapa sanadnya bahwa ia berkata, aku mendengar Ikrimah bin Sulaiman berkata: aku membacakan kepada Isma'il bin Abdillah Al-Makky, ketika sampai (وَالضُّحَى) ia berkata kepadaku:

"Bertakbirlah setiap akhir surah hingga engkau khatamkan Al-Qur'an, karena sesungguhnya aku pernah membacakan kepada Abdullah bin Katsir, lalu dia menyuruhku dengan hal itu. Ibnu Katsir mengabarkan kepadaku bahwa dia membacakan kepada Mujahid dan dia menyuruhnya dengan hal itu. Mujahid mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah membacakan kepada Abdullah bin Abbas lalu ia memerintahkan demikian. Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah membacakan kepada Ubay bin Ka'ab lalu ia memintanya demikian. Ubay bin Ka'ab mengabarkan bahwa ia pernah membacakan kepada Nabi ﷺ lalu beliau memerintahkan demikian."[1]

T : Bagaimana bentuk ucapan takbir?

J : Bentuk ucapannya yaitu kalimat (اللهُ أَكْبَرُ) sebelum *basmallah* tanpa tambahan tahlil dan tahmid menurut sebagian praktisi tajwid.

Sedangkan sebagian lainnya menambahkan tahlil sebelum takbir, seperti ini:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ . بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالتِّينِ.

Sebagian lain dari Ibnu Mujahid menambahkan tahmid setelah takbir, seperti ini:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Semua cara tersebut benar.

---

1 HR. Al-Hakim dalam *Mustadrak 'alas Shahihain*.

T : Dari mana dimulai takbir dan sampai manakah berhentinya?

J : Memulai takbir ada dua pendapat:

Pendapat Pertama: Memulai takbir dari awal surah (وَالضُّحَى) dan berhenti hingga awal surah (النَّاسِ).

Pendapat Kedua: Memulainya dari awal surah (أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) dan berhenti pada akhir surah (النَّاسِ).

Kedua pendapat tersebut benar dan boleh dilakukan, namun tidak ada seorang pun yang mengatakan akan wajibnya takbir. Seorang *qari'* boleh memilih apakah akan membacanya ataukah tidak.

HUKUM-HUKUM DALAM QIRA'AH RIWAYAT HAFS & 'ASHIM DARI JALAN SYATIBI

1. Penetapan *Alif* secara *waqaf* dan dihilangkan ketika *washal* pada lafal (أَنَا) sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an. Baik setelahnya *hamzah* qath' berharakat *fathah* seperti (وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ)[2] atau berharakat *dhammah* seperti (أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ)[3] atau *kasrah* seperti (وَمَا أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ)[4] atau ia bertemu dengan huruf selain *hamzah* seperti (وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ).[5]
2. Begitu pula pada lafal (لَٰكِنَّا) pada firman Allah, (لَٰكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي).[6] *Alif* ditetapkan secara *waqaf,* namun dihilangkan ketika *washal* pada tiga lafal berikut,[7] ,(فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا), [8](وَأَطَعْنَا الرَّسُولَا)[9].

   Adapun lafal (سَلَاسِلَا) pada firman Allah

2 Al-An'am:163
3 Yusuf: 45
4 Al Ahqof: 9
5 Yusuf: 72
6 Al-Kahfi: 38
7 Al Ahzab: 10
8 Al Ahzab: 66
9 Al Ahzab: 67

(سَلَاسِلَ وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا)[10] menurut Hafs boleh pada *alif* ini *itsbat* atau *hadzf* ketika *waqaf,* adapun dalam *washal* maka sepakat untuk dihilangkan.

Pada lafal (قَوَارِيرَا) di satu tempat: (كَانَتْ قَوَارِيرَا)[11] maka *alif* pada tempat tersebut tetap, sesuai dengan adanya *rasm* dan dihilangkan saat *washal* untuk meringankan. Adapun (قَوَارِيرَ) pada tempat kedua yaitu (قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ)[12] maka *alif*-nya dihilangkan baik *washal* maupun *waqaf.*

3. *Tashil* (melunakkan) *hamzah* kedua dengan sedang/ pertengahan, yakni antara ia dengan *alif* di dalam kata (ءَأَعْجَمِيٌّ) dalam firman Allah (ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ).[13]
4. *Imalah ra* bersama *alif* pada lafal (مَجْرَاهَا) dalam firman Allah: (بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا)[14] dan tidak dibengkokkan di dalam Al-Qur'an kecuali di dalam kata ini. Adapun *imalah* secara bahasa yaitu *ta'wij* (bengkok).

   Menurut istilah *qurra, imalah* terbagi dua: *kubra* (besar) dan *shugra* (kecil). *Kubra* yaitu mendekatkan *fathah* dari *kasrah* dan *alif* dari *ya* tanpa membalikkan sedikit pun dan tidak menyempurkan dengan berlebihan

   Sedangkan *shugra* yaitu antara *fathah* dengan *imalah kubra,* ia disebut juga sedikit pertengahan yakni antara dua lafal *fathah* dan *imalah kubra.*

---

10 Ad Dahr: 4
11 Ad Dahr: 15
12 Ad Dahr: 16
13 Fushilat: 44
14 Huud: 41

5. Boleh membaca dengan *raum* atau *isymam* pada huruf (نون) (تَأْمَنَّا) dalam firman Allah: (قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ)[15]

6. Boleh membaca dengan mem-*fathah*kan *dhad* atau men-*dhammah*-kannya pada dua kata (ضَعْفٍ) dan kata (ضَعْفًا) dalam Firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ﴿٥٤﴾ .[16]

7. Hafs membaca nun pada (يسٓ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ)[17] dan (نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ)[18] dengan memperjelas hukum izhar keduanya.

8. Menyempurkan *ha dhamir* seukuran dua *harakat* ketika menyambung di dalam kata (فِيهِ) dari Firman Allah: (وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا)[19]

9. Hafs membaca dengan *sin* saja pada firman Allah: (وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ)[20] dan pada (وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً).[21]
dengan *sin* dan *shad* pada (أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ)[22]
dan dengan *shad* saja pada (لَسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ).[23]

10- Hafs diam dengan *saktah* (berhenti sejenak) tanpa bernafas pada:

---

15 Yusuf: 11
16 Ar Rum: 54
17 Yasin: 1
18 Al Qolam: 1
19 Al-Furqon: 69
20 Al-Baqarah: 245
21 Al A'raf: 69
22 At Thuur: 37
23 Al-Ghasyiah: 22

- *Alif* (عِوَجًا) dari (وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا قَيِّمًا)[24],
- *Alif* (مَرْقَدِنَا) dari (قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا)[25]
- *Nun* (مَنْ) dari (وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ)[26]
- *Lam* (بَلْ) dari (كَلَّا بَلْ رَانَ)[27].

24 Al-Kahfi: 1
25 Yasin: 52
26 Al-Qiyamah: 27
27 Al-Muthoffifin: 14

DAFTAR SURAH MAKKIYAH MADANIYAH BERDASARKAN URUTAN TURUNNYA

SURAH-SURAH MAKKIYAH

1. Al-'Alaq	19. Al-Falaq	37. Shad
2. Al-Qalam	20. An-Nas	38. Al-A'raf
3. Al-Muzzammil	21. Al-Ikhlash	39. Jin
4. Al-Muddatsir	22. An-Najm	40. Yasin
5. Al-Masad	23. Abasa	41. Furqan
6. At-Takwir	24. Al-Qadar	42. Fathir
7. Al-A'la	25. As-Syams	43. Maryam
8. Al-Lail	26. Al-Buruj	44. Thaha
9. Al-Fajr	27. At-Tin	45. Al-Waqi'ah
10. Ad-Dhuha	28. Quraisy	46. As-Syu'ara
11. As-Syarh	29. Al-Qari'ah	47. An-Naml
12. Al-'Ashr	30. Al-Qiyamah	48. Al-Qashash
13. Al-'Adiyat	31. Al-Humazah	49. Al-Isra
14. Al-Kautsar	32. Al-Mursalat	50. Yunus
15. At-Takatsur	33. Qaf	51. Hud
16. Al-Ma'un	34. Al-Balad	52. Yusuf
17. Al-Kafirun	35. At-Thariq	53. Al-Hijr
18. Al-Fil	36. Al-Qamar	54. Al-An'am

55. As-Shafat	66. Ad-Dzariyat	77. Al-Haqqah
56. Luqman	67. Al-Ghasyiah	78. Al-Ma'arij
57. Saba	68. Al-Kahfi	79. An-Naba
58. Az-Zumar	69. An-Nahl	80. An-Nazi'at
59. Ghafir	70. Nuh	81. Al-Infithar
60. Fushilat	71. Ibrahim	82. Al-Insyiqaq
61. As-Syura	72. Al-Anbiya	83. Ar-Rum
62. Az--Zukhruf	73. Al-Muminun	84. Al-'Ankabut
63. Ad-Dukhan	74. As-Sajdah	85. Al-Muthaffifin
64. Al-Jatsiyah	75. At-Thur	
65. Al-Ahqaf	76. Al-Mulk	

SURAH-SURAH MADANIYAH

1. Al-Baqarah	11. Ar-Rahman	21. Al-Hujurat
2. Al-Anfal	12. Al-Insan	22. At-Tahrim
3. Ali-Imran	13. At-Thalaq	23. As-Shaf
4. Al-Ahzab	14. Al-Bayyinah	24. Al-Jumu'ah
5. Al-Mumtahanah	15. Al-Hasyr	25. At-Taghabun
6. An-Nisa'	16. An-Nashr	26. Al-Fath
7. Al-Zalzalah	17. An-Nur	27. At-Taubah
8. Al-Hadid	18. Al-Hajj	28. Al-Maidah
9. Muhammad	19. Al-Munafiqun	
10. Ar-Ra'd	20. Al-Mujadilah	

Catatan: Surah Al-Fatihah turun di Makkah dan Madinah.

Ada beberapa faedah dengan mengetahui makkiyah dan madaniyah serta tempat turunnya surah, di antaranya:

1. Membantu dalam menafsirkan Al-Qur'an. Mengetahui tempat turunnya akan membantu seorang peneliti dalam memahami ayat dan menafsirkannya dengan penafsiran yang jelas, walaupun pelajaran diambil dari umumnya lafal bukan dengan khususnya sebab.
2. Merasakan susunan bahasa Al-Qur'an dan mengambil manfaat darinya dalam metode berdakwah kepada Allah, karena setiap tempat memiliki cara dakwah tersendiri.
3. Memahami perjalanan hidup kenabian di antara ayat-ayat Al-Qur'an. Karena urutan wahyu kepada Rasulullah mengikuti perjalanan dakwah sesuai kejadiannya pada saat periode Makkah dan Madinah, semenjak mulainya wahyu hingga akhir ayat Al-Qur'an yang turun.

10 QURRA DAN PERAWINYA
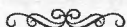
No	*Qurra'*	Perawi
1	Imam Nafi' Al-Madany	1. Qolun (Isa bin Mina)
		2. Warsy (Utsman bin Said)
2	Imam Ibnu Katsir Al-Makky	1. Al-Bazy (Ahmad bin Muhammad)
		2. Qunbul (Muhammad bin Abdirrahman)
3	Imam Abu Umar Al-Bashry	1. Ad-Duri (Hafsh bin Umar)
		2. As-Susy (Sholih bin Ziyad)
4	Imam Bin 'Amir As-Syamy	1. Hisyam (Hisyam bin 'Amar)
		2. Ibnu Dzakwan (Abdullah bin Ahmad)
5	Imam 'Ashim Al-Kufi	1. Syu'bah (Syu'bah bin 'Iyasy)
		2. Hafsh (Hafsh bin Sulaiman)
6	Imam Hamzah Al-Kufi	1. Kholaf (Kholaf bin Hisyam)
		3. Kholad (Kholad bin Kholid)

7	Imam Kisaiy Al-Kufi	1. Abu Harits (Al-Laits bin Kholid)
		2. Ad-Duri (Hafsh bin Umar)
8	Imam Abu Ja'far Al-Madani	1. Ibnu Dzakwan (Isa bin Dzakwan)
		2. Ibnu Jamaz (Sulaiman bin Muhammad)
9	Imam Ya'qub Al-Bashri	1. Ruwais (Muhammad bin Al Mutawakkil)
		2. Rouh (Rouh bin Abdil mumin)
10	Imam Kholaf Al-Bazzar Al-Baghdadi	1. Ishaq (Ishaq bin Ibrahim)
		2. Idris bin Abdilkarim

JUMLAH BILANGAN DALAM AL-QUR'AN
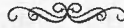
Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada sebaik-baik makhluk—Nabi kita Muhammad—melalui perantara yang dipercaya dengan wahyu—Jibril—dan membacanya termasuk ibadah.

Al-Qur'an terdiri dari: 30 juz, 60 hizb, 240 rub', 114 surah, 6.236 ayat, 77.437 kata, 323.671 huruf, 150.681 titik.

Sedangkan jumlah bilangan hurufnya sebagai berikut:

أ	ء	ب	ت	ث	ج
48.800	28.718	11.202	10.199	1.276	3.273
ح	خ	د	ذ	ر	ز
3.990	2.416	5.642	4.699	11.793	1.570
س	ش	ص	ض	ط	ظ
5.890	2.253	1.180	2.293	3.173	842
ع	غ	ف	ق	ك	ل
920	2.208	8.499	2.813	10.354	33.522

م	ن	هـ	و	لا	ي
26.565	26.354	19.070	26.565	4.099	25.909

Catatan: Perhitungan tersebut menggunakan metode pendekatan, dan Allah saja yang lebih mengetahui jumlah pastinya.

Diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak katakan *alif lam mim* satu huruf, namun *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf." Hadis hasan shahih.

10 HUKUM WAJIB MENURUT RIWAYAT HAFS

1. Wajib meninggalkan *ghunnah* (dengung) pada huruf *lam* dan *ra* ketika masuknya *nun sukun* dan *tanwin* seperti dalam kata (مِنْ لَدُنْهُ)، (وَهُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ)، (مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ), dan (كُلُوْا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوْا لَهُ)
2. Wajib membaca dengan huruf *shad* pada:
   - surah Al-Baqarah ayat 245: (وَيَبْسُطُ),
   - surah Al-A'raf ayat 69: (وَفِي الْخَلْقِ بَسْطَةً),
   - surah Al-Ghosyiah ayat 22: (بِمُصَيْطِرٍ).
3. Wajib membaca dengan huruf *sin* pada surah At-Thur ayat 37: (الْمُصَيْطِرُوْنَ).
4. Wajib dibaca *mad badal* pada (ءَاللهُ)، (ءَالْئٰنَ)، (ءَالذَّكَرَيْنِ) dan yang sama babnya, atau setiap yang satu tempat dengannya.
5. Wajib membaca dengan *idgham* pada surah Hud ayat 42: (ارْكَبْ مَعَنَا).
6. Wajib membaca *izhar* huruf *nun* pada (يٰسٓ والقُرْآنِ الْحَكِيْمِ) dan (نٓ وَالْقَلَمِ).
7. Wajib berhenti sejenak tanpa bernafas di:
   - huruf *alif* pada surah Al-Kahfi (عِوَجًا),

- huruf *alif* pada surah Yasin (مَرْقَدِنَا),
- huruf *nun* pada surah Al-Qiyamah (مَنْ رَاقٍ),
- huruf *lam* pada surah Al-Muthaffifin (بَلْ رَانَ).

8. Wajib membaca dengan sedang pada huruf (عَيْن) pada pembuka dua surah Maryam dan Asy-Syura, dan dilarang membaca pendek dan menyempurkan:

(كٓهيٰعٓصٓ) (حٰمٓ عٓسٓقٓ)

9. Wajib membaca dengan harakat *fathah* huruf *dhad* pada (ضَعْفٍ) di ketiga tempatnya pada surah Ar-Rum.
10. Wajib men-*sukun*-kan huruf *lam* kedua jika *waqaf* pada surah Al-Insan: (سَلَاسِلَاْ). Pada keadaan ini beliau memiliki dua pendapat atau membaca pendek salah satunya.[28]

Catatan: Bacaan *mutthasil* yang sedang ialah empat atau lima *harakat*.

28 Hidayatul Qory hal 294,295 Syaikh AbdulFattah Al Marshify dengan sedikit perubahan.

AYAT-AYAT SUJUD TILAWAH

1. Al-A'raf: 206	9. An-Naml: 26
2. Ar Ra'd: 15	10. As Sajdah: 15
3. An-Nahl: 50	11. Shad: 24 (menurut Hanafi & Maliki)
4. Al-Isra': 109	12. Fushilat: 38
5. Maryam: 58	13. An-Najm: 62
6. Al-Hajj: 18	14. Al-Insyiqaq: 21 (menurut selain Maliki)
7. Al-Hajj: 77 (menurut Syafi'i & Ahmad)	15. Al-'Alaq: 19
8. Al-Furqan: 60	

Hukum sujud Tilawah

Hukumnya sunnah bagi seorang *qari'* (yang membaca) dan *mustami'* (yang mendengar) menurut pendapat yang kuat dari empat imam mazhab.

Dalil Syariat

Abdullah bin Umar ﷺ berkata, *"Dahulu Nabi ﷺ membacakan kepada kami satu surah yang di dalamnya ayat sujud, kemudian beliau sujud dan kami sujud bersama beliau sehingga*

seseorang di antara kami tidak mendapatkan tempat sujud untuk keningnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang anak Adam membaca Al-Qur'an lalu ia sujud maka setan akan menjauhinya sembari menangis dan berkata, 'Sungguh celaka, anak Adam ini diperintahkan sujud dan ia bersujud maka baginyalah surga, sedangkan aku diperintahkan sujud lalu aku mengingkari maka bagiku neraka."* (HR. Muslim)

Umat Islam sepakat bahwa seseorang disyariatkan bersujud ketika membaca beberapa ayat khusus Al-Qur'an.

Sebab Sujud Tilawah

Adanya bacaan Al-Qur'an, dan mendengarkan bagi yang mengikuti qari' dalam bacaannya.

Cara Sujud Tilawah

Seseorang sujud sekali antara dua takbir dengan niat, dalam keadaan suci seperti suci untuk shalat, menghadap kiblat, menutup aurat dan sesuai waktu untuk shalat sunnah. Doanya adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّـيَ الْأَعْلَى

"Mahasuci Rabb-ku yang Mahatinggi." Diucapkan 3 kali.

Kemudian berdoa:

سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

"Bersujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptkannya dan memberinya pendengaran serta penglihatan dengan daya dan kekuatannya. Mahasuci Allah, sebaik-baik Pencipta." (HR. Al Hakim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dari Ibnu Abbas).

Atau

اَللّٰهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاقْبَلْهَا مِنِّي كَمَا قَبِلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

"Ya Allah. Tulislah untukku dengan sujudku ini pahala di sisi-Mu, dan hapuskanlah dengannya dosaku. Jadikanlah ia simpanan di sisi-Mu dan terimalah ia dariku sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu Dawud." (HR. Imam Hadis yang lima kecuali Ibnu Majah, dishahihkan oleh Tirmidzi).

Sujud tilawah dilakukan setelah selesai bacaan ayat yang terdapat tanda sujud sesuai dengan *rasm* mushaf yang mulia.

Jumlah Tempat Sujud dalam Al-Qur'an Menurut Imam Empat

1- Kalangan Malikiyah: 11 sujud dengan tidak bersujud pada tempat kedua di surah Al-Hajj di luar shalat, tempat-tempat pada surah An-Najm, Al-Insyiqoq dan Al-'Alaq. Imam Malik berbeda dengannya di sebagian riwayat, dan inilah yang beliau riwayatkan dalam Kitab *Al-Muwatha*.

2- Kalangan Hanafiyah: 14 sujud dengan tidak bersujud pada tempat kedua di surah Al-Hajj di luar shalat.

3- Kalangan Hanabilah: 14 sujud dengan tidak bersujud pada surah Shad, karena menurut mereka itu sujud syukur.

4- Kalangan Syafi'iyyah: 14 sujud dengan tidak bersujud pada surah Shad, karena menurut mereka itu sujud syukur.

AYAT-AYAT MUTAṢYABIHAT
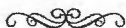
Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ

"Dia-lah yang menurunkan Al-kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an. Dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat." (Ali Imran: 7)

Keserupaan di dalam Al-Qur'an jumlahnya banyak dan beragam. Di antaranya terdapat dalam ayat-ayat, sebagiannya di huruf dan kata-kata. Karena sulitnya menguasai keseluruhan hal tersebut bagi sebagian ahlul Qur'an, maka kami mengelompokkannya ke dalam 2 bagian.

- Bagian pertama adalah mutasyabihat atau keserupaan di dalam ayat.
- Bagian kedua adalah mutasyabihat atau keserupaan di dalam huruf atau kata.

Kami menyebutkan nama surah dan nomor ayat untuk memudahkan pencarian. Bab ini kami namai *"Petunjuk tentang Ayat-Ayat Mutasyabihat."*

Sungguh, saya tidak menganggap diri saya sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah saja. Jika Anda mendapati kekurangan dalam usaha saya ini, bersedialah untuk memperbaiki dengan ilmu dan pikiran, dan ingatkan saya hingga saya bisa memperbaikinya pada waktu berikutnya.

Saya juga tidak menguasai seluruh ayat mutasyabihat di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an ibarat lautan luas tak bertepi. Namun, inilah yang Allah berikan kepada saya.

Ya Allah, terimalah amal saya ini, beratkanlah timbangan kebaikanku dengan Al-Qur'an, tingkatkan derajatku, hapuskan kesalahan-kesalahanku, dengannya ampunilah orangtua dan guru-guru. saya dalam berkhidmat kepada Al-Qur'an yang mulia sepanjang hidupku. Jauhkan saya dari riya dan sum'ah. Semoga Allah membalas kebaikan siapa saja yang membantuku dalam mewujudkan usaha ini. Semoga shawalat serta salam tercurahkan kepada nabi dan kekasih kita—Nabi Muhammad—serta kepada keluarga dan sahabat beliau.

1. AYAT-AYAT YANG SERUPA DALAM AL-QUR'AN

No	Kata/Kalimat	Jumlah	Tempat
1	الْحَمْدُ لِلَّهِ	5	Al-Fatihah: 1 Al-An'am: 1 Al-Kahfi: 1 Saba': 1 Fathir: 1
2	الٓمٓ	6	Al-Baqarah: 1 Ali Imran: 1 Al-Ankabut: 1 Ar-Rum: 1 Luqman: 1 As-Sajdah: 1
3	أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ	2	Al-Baqarah: 5 Luqman: 5
4	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ	2	Al-Baqarah: 47 dan 122
	Adapun kalimat:		
	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ		Hanya di Al-Baqarah: 40

5	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ	2	Al-Baqarah: 134 dan 141
6	خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ	2	Al-Baqarah: 162 Ali Imran: 88
7	إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ	2	Ali Imran: 89 An-Nur: 5
8	وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ	2	Al-Maidah: 10 dan 86
	Adapun kalimat: وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ		Hanya di Al-Baqarah: 39
9	ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ	2	Ali Imran: 182 Al-Anfal: 51
10	وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ	2	Al-An'am: 4 Yasin: 6
11	وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ	2	Al-An'am: 10 Al-Anbiya: 41

12	قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ	2	Al-An'am: 15 Az-Zumar: 13
13	فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُبِينٌ وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ	2	Al-A'raf: 107-108 As-Syu'ara: 32-33
14	قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ	2	Al-A'raf: 121-122 As-Syu'ara: 47-48
15	وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ	2	Al-A'raf 183 Al-Qalam 45
16	هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ	2	At-Taubah: 33 As-Shaff: 9

17	وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي		Yunus: 48
	لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا		Al-Anbiya': 38
	قُلْ عَسَى		An-Naml: 71
	قُلْ لَكُمْ مِيعَادُ		Saba': 29
	مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً		Yasin: 48
	قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللهِ		Al-Mulk: 25
	Adapun kalimat:		Hanya di As-Sajdah: 28
	وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ		
18	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ	2	At-Taubah: 73 At-Tahrim: 9
19	وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ	2	Hud: 110 Fushilat: 45

20	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ	2	Hud: 96 Ghafir: 23
21	مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ	2	Al-Hijr: 5 Al-Mukminun: 43
22	فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ	2	Al-Hijr: 29 Shad: 72
23	قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ	2	Al-Hijr: 36,37,38 Shad: 79,80,81
24	فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ	2	Al-Hijr: 30 Shad: 73
25	إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ	2	Al-Hijr: 40, Shad: 83
26	قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُجْرِمِينَ	2	Al-Hijr: 57-58 Ad-Dzariyat: 31-32
27	الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ	2	An-Nahl: 42 Al-Ankabut: 59
28	انْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا	2	Al-Isra': 48 Al-Furqan: 9

29	ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا	2	Al-Kahfi: 89 dan 92
30	اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى	2	Thaha: 24 An-Nazi'at: 17
31	وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنِ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ		Al-Mukminun: 5-8
	وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ		Al-Ma'arij: 29-32
32	قَالَ رَبِّ انْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ		Al-Mukminun: 26

	قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ		Al-Mukminun: 39
33	طسٓمٓ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ	2	As-Syu'ara: 1-2 Al-Qashash: 1-2
34	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ	8	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَإِذْ نَادَى رَبُّكَ مُوسَى		As-Syu'ara: 8-9
	وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ		As-Syu'ara: 67-68
	كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ		As-Syu'ara: 103-104
	كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ		As-Syu'ara: 121-122
	كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ		As-Syu'ara: 139-140
	كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ		As-Syu'ara: 158-159
	كَذَّبَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ		As-Syu'ara: 174-175
	وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ		As-Syu'ara: 190-191

35	ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ	2	As-Syu'ara: 66 As-Shafffat: 82
36	إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ	6	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ (١٠٨) وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ		As-Syu'ara: 107
	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ (١٢٦) وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ		As-Syu'ara: 125
	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ (١٤٤) وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٤٥) أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ		As-Syu'ara: 143
	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ (١٦٣) وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٤) أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ		As-Syu'ara: 162
	فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ (١٧٩) وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٨٠) أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ		As-Syu'ara: 178
	وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللهِ إِنِّي آتِيكُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ		Ad-Dukhan: 18

37	فَاتَّقُوا اللهَ وَأَطِيْعُوْنِ	8	As-Syu'ara: 108, 110, 126, 131, 144, 150, 163, 179
38	قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ		
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا		As-Syu'ara: 153
	وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ الْكَاذِبِين		As-Syu'ara: 185
39	إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ (١٧١) ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ		As-Syu'ara: 171-172 As-Shafffat: 135-136
40	الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ		An-Naml: 3 Luqman: 4
41	وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعُمْيِ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُون		An-Naml: 81 Ar-Rum: 53

42	وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	قَالَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ		Al-Qashash: 62
	وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيْدًا		Al-Qashash: 74
43	أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُوْنَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ		As-Shafffat: 17
	قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ (٤٩) لَمَجْمُوْعُوْنَ إِلَى مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُوْمٍ		Al-Waqi'ah
44	وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُوْنَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ		As-Shafffat: 27
	قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِيْنَ		At-Thur: 25

45	إِلَّا عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ	4	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	أُولَئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُوم		As-Shafffat: 40
	وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ		As-Shafffat: 74
	وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِيْنَ		As-Shafffat: 128
	فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ		As-Shafffat: 160
46	فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِيْنَ		As-Shafffat: 43
	ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ		Al-Waqi'ah: 12
47	وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِيْنَ	4	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	سَلَامٌ عَلَى نُوْحٍ فِي الْعَالَمِيْنَ		As-Shafffat: 78
	سَلَامٌ عَلَى إِبْرَاهِيْم		As-Shafffat: 108
	وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا		As-Shafffat: 119
	سَلَامٌ عَلَى مُوْسَى وَهَارُوْنَ		As-Shafffat: 129

48	إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ	4	As-Shafffat: 80, 121 dan 131 Al-Mursalat: 44
49	إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ	3	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِين		As-Shafffat: 81
	وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ		As-Shafffat: 111
	إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ		As-Shafffat: 122
50	مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ	2	As-Shafffat: 154 Al-Qalam: 36
51	إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ	2	Shad: 87 At-Takwir: 27
52	حمٓ	7	Ghafir: 1 Fushilat: 1 As-Syura: 1 Az-Zukhruf: 1 Ad-Dukhan: 1 Al-Jatsiyah: 1 Al-Ahaqaf: 1

53	تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ	3	Az-Zumar: 1 Al-Jatsiyah: 2 Al-Ahaqaf: 2
54	أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ	2	Ghafir: 82 Muhammad: 10
55	فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ		Az-Zukhruf: 83
	يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا		Al-Ma'arij: 42
56	كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	مُتَّكِئِينَ عَلَى سُرُرٍ مَصْفُوفَةٍ		At-Thur: 19
	إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ		Al-Mursalat: 43
57	أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ	2	At-Thur: 40 Al-Qalam: 46

	أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ	2	
58	فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ	4	Al-Qamar: 16,18, 21, 30
	Adapun yang mirip adalah:		
	فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ		Al-Qamar: 37 dan 39
59	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ	4	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	كَذَّبَتْ عَادٌ		Al-Qamar: 17
	كَذَّبَتْ ثَمُودُ		Al-Qamar: 22
	كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ		Al-Qamar: 32
	وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ		Al-Qamar: 40
60	فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ	31	Ar-Rahman: 13 sampai 77 dengan berselang-seling
61	ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ	2	Al-Waqi'ah:
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ		Al-Waqi'ah: 13

	وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ		Al-Waqi'ah: 39
62	بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ	2	Al-Waqi'ah: 67 Al-Qalam: 27
63	فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ	3	Al-Waqi'ah yaitu: 74 dan 96 Al-Haqqah: 52
64	تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ	2	Al-Waqi'ah: 80 Al-Haqqah: 43
65	سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	2	Al-Hasyr: 1 As-Shaff: 1
	Adapun		
	سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ tanpa (وَمَا فِي)		Al-Hadid:1
66	إِذَا تُتْلَى عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ		Al-Qalam: 15
	كَلَّا بَلْ رَانَ		Al-MuThaffifin: 13

67	فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	2	Al-Haqqah: 22 Al-Ghasyiah: 10
68	وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ	2	Al-Haqqah: 34 Al-Ma'un: 3
69	إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ	2	Al-Haqqah: 40 At-Takwir: 19
70	إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ سَبِيلًا	2	Al-Muzzammil: 19 Al-Insan: 29
71	وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ	11	Al-Mursalat: 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, 49 Al-MuThaffifin: 10
72	مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ	2	An-Nazi'at: 33 'Abasa: 32
73	إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ		Al-Infithar: 13

	عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ		Al-MuThaffifin: 22
74	كِتَابٌ مَرْقُومٌ	2	
	Di masing-masing tempat diikuti:		
	وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ		Al-MuThaffifin: 9
	يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ		Al-MuThaffifin: 20
75	عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ	2	Al-MuThaffifin: 23 dan 35
76	وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ	2	Al-Insyiqaq: 2 dan 5
77	وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ	2	Al-Kafirun: 3 dan 5

2. KATA DAN HURUF YANG SERUPA DALAM AL-QUR'AN

No	Kata/Kalimat	Tempat
1	وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ	Al-Baqarah: 33
	مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ	Al-Baqarah: 72
	وَمَا تَكْتُمُونَ	Al-Maidah: 99 An-Nur: 29
	مَا تَكْتُمُونَ	Al-Anbiya': 110

2	وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ	Al-Baqarah: 36
	قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ	Al-A'raf: 24
	قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ	Thaha: 123
3	وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ	Al-Baqarah: 67 Ibrahim: 6
	وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ	Al-Baqarah: 54 Al-Maidah: 20 Shaf: 5
4	قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا	Al-Baqarah: 170
	قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا	Luqman: 21
5	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا	Al-Baqarah: 126
	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا	Ibrahim: 35
6	وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللهِ	Al-Baqarah: 173
	وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللهِ بِهِ	Al-Maidah: 3 An-Nahl: 115
7	وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ	Al-Baqarah: 206
	فَبِئْسَ الْمِهَادُ	Shad
	وَبِئْسَ الْمِهَادُ	Ali Imran: 19, 297 Ar-Ra'd: 18
8	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا	Al-Baqarah: 218
	وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا	Al-Anfal: 74

9	وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ	Ali Imran: 132
	وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	Al-Maidah: 92 At-Taghabun: 12
10	الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ	Ali Imran: 60
	الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ	Al-Baqarah: 147 Yunus: 94
11	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ	Ali Imran: 98
	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ	Ali Imran: 99
12	وَلَكِنْ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ	Ali Imran: 117
	وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ	Al-Baqarah: 57 Al-A'raf: 160 At-Taubah: 70 An-Nahl: 33 dan 118 Al-Ankabut: 40 Ar-Rum: 9
13	هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ	Ali Imran: 119
	هَا أَنْتُمْ هَأُولَاءِ	Ali Imran: 66 An-Nisa': 109 Muhammad: 38
14	مُتُّمْ	Ali Imran: 157, 158
	مِتُّمْ	Al-Mukminun: 35 As-Shaf: 8

15	لَقَدْ مَنَّ اللهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ	Ali Imran: 164
	وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ	An-Nahl: 113
16	فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ	Ali Imran: 184
	وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ	Fathir : 4
17	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا	An-Nisa: 1
	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا	Al-A'raf: 189
	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا	Az-Zumar:6
18	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ	An-Nisa: 49
	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا	An-Nisa: 51
	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ	An-Nisa: 60
19	فِي سَبِيلِ اللهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ	An-Nisa': 95, At-Taubah:
	بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللهِ	Al-Anfal: 72 At-Taubah: 81 Al-Hujurat: 15
20	يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا	Al-Maidah: 2
	يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللهِ وَرِضْوَانًا	Al-Fath: 29 Al-Hasyr: 8
21	وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ	Al-Maidah: 32
	وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ	Al-A'raf: 101

22	يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ	Al-Maidah: 13
	يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ	Al-Maidah: 41
23	قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا	Al-An'am: 11
	قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا	An-Naml: 69 Al-Ankabut: 20 Ar-Rum: 42
24	لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ	Al-An'am: 37
	لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ	Yunus; 20 Ar-Ra'd: 7 dan 27
	لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا	Al-Furqan: 21
25	نُفَصِّلُ الْآيَاتِ	Al-An'am: 55 Al-A'raf: 32 dan 174
	نُصَرِّفُ الْآيَاتِ	Al-An'am: 46, 65, 105 Al-A'raf: 58
26	يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ	Al-An'am: 95
	يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ	Yunus: 31 Ar-Rum: 19
27	وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ	Al-An'am: 112
	وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ	Al-Isra': 88
	قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ	Al-Jin: 6
	الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	Al-An'am: 130 Ar-Rahman: 33

	الْجِنَّ وَالْإِنْسَ	Adz-Dzariyat: 56
	مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	Al-A'raf: 38, 179 An-Naml: 17 Fushilat: 25, 29 Al-Ahqaf: 18
28	إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَضِلُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ	Al-An'am: 117
	إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ	An-Nahl: 125 Al-Qalam: 7
29	نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ	Al-An'am: 151
	نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ	Al-Isra': 31
30	قُلِ انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ	Al-An'am: 158 Hud: 122
	فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ	Al-A'raf: 71 Yunus: 20, 102
31	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ	Al-An'am: 165
	هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ	Fathir: 39
	ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ	Yunus: 14
32	قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ	Al-A'raf: 14-15
	قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ	Al-Hijr: 36 Shad: 79

33	يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا	Al-A'raf: 26
	يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ	Al-A'raf: 27
	يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ	Al-A'raf: 31
	يَا بَنِي آدَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ	Al-A'raf: 35
34	وَهُمْ بِالْآخِرَةِ كَافِرُونَ	Al-A'raf: 45
	وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ	Hud: 19 Yunus: 37 Fushilat: 7
35	لَهْوًا وَلَعِبًا	Al-A'raf: 51
	إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ	Al-Ankabut: 64
	لَعِبٌ وَلَهْوٌ	Al-An'am: 32 Muhammad: 36 Al-Hadid: 20
36	لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ	Al-A'raf: 59
	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا	Hud: 25 Al-Mukminun: 23 Al-Ankabut: 14 Al-Hadid: 26
37	قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ	Al-A'raf: 60
	قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ	Al-A'raf: 66
	قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ	Al-A'raf: 75

	قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ	Al-A'raf: 88
	وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا	Al-A'raf: 90
38	فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ	Al-A'raf: 64 dan 72
	فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ	As-Syu'ara: 119
39	مَا نَزَّلَ اللهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ	Al-A'raf: 71
	مَا أَنْزَلَ اللهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ	Yunus: 40 An-Najm: 23
40	إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ	Al-A'raf: 81
	أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ	An-Naml: 55 Al-Ankabut: 29
41	بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ	Al-A'raf: 81
	بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ	An-Naml: 55
	بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ	As-Syu'ara: 166
42	وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ	Al-A'raf: 84
	وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ	As-Syu'ara: 173 An-Naml: 58

43	فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ	Al-A'raf: 91 Al-Ankabut: 37
	فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ	Al-Hijr: 73 dan 83 Al-Mukminun: 41
44	قَالَ فِرْعَوْنُ آمَنْتُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ	Al-A'raf 123
	قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ	Thaha: 71 As-Syu'ara: 49
45	لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ	Al-A'raf: 124
	لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ	As-Syu'ara: 49
46	هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ	Al-A'raf: 147 Saba': 33
	هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	An-Naml: 90
	هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ	Yunus: 52
47	مَنْ يَهْدِ اللهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي	Al-A'raf: 178
	مَنْ يَهْدِ اللهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ	Al-Kahfi: 17

48	وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا	Al-Anfal: 31
	وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ	Yunus: 15 Maryam: 73 Al-Hajj: 72 Saba': 43 Al-Jatsiyah: 25 Al-Ahqaf: 7
49	بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	Al-Anfal: 39
	بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ	Al-Baqarah: 96 Ali Imran: 163 Al-Maidah: 71
50	وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ	At-Taubah: 100
	جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	Di 26 tempat lainnya di Al-Qur'an.
51	إِنَّ اللهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ	At-Taubah: 111
	بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ	An-Nisa: 95 Al-Anfal: 72 At-Taubah: 20, 44, 81 dan 88 Al-Hujurat: 15
52	وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا	Yunus: 12
	فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا	Az-Zumar: 49

53	إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ	Al-Mukminun: 117
	إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ	Al-Mukminun: 117
	إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ	Al-An'am: 21, 135 Yunus: 23 Al-Qashash: 37
54	وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ	Yunus: 60
	وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ	Al-An'am: 25 Muhammad: 16
55	وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ	Yunus: 60 An-Naml: 73
	وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ	Al-Baqarah: 243 Yusuf: 38 Ghafir: 61
56	فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ	Yunus: 72
	قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ	Saba': 47
	مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ	Al-Furqan: 57 Shad: 86
57	فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ	Yunus: 73
	فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ	Al-A'raf: 64
58	كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ	Yunus: 74
	كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْكَافِرِينَ	Al-A'raf: 101
	كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ	Ar-Rum: 59

	كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللهُ عَلَى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ	Ghafir: 35
59	ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَى وَهَارُونَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا	Yunus: 75
	ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَى بِآيَاتِنَا إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ	Al-A’raf: 75
60	قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ	Hud: 50
	مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ	Al-A’raf: 65 Al-Mukminun: 23 dan 32
61	فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ	Hud: 67 dan 94
	فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ	Al-A’raf: 78 dan 91 Al-Ankabut: 37
62	وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا	Yusuf: 22
	وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَى آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا	Al-Qashash: 14
63	إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ	Yusuf: 38 Shad: 45
	إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ	Al-Baqarah: 136 Ali Imran: 140 dan 84 An-Nisa’: 163
64	خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ	Yusuf: 109
	خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ	Al-An’am: 32 Al-A’raf: 169

65	أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا	Ar Ra'd: 5 An-Naml: 67
	أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا	Qaf: 3
	أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا	Al-Mukminun: 82 As-Shaffat: 16, 53
66	وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ	Al-Hijr: 85 Ghafir: 59
	وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ	Al-Hajj: 7
67	فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ	An-Nahl: 29
	فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ	Az-Zumar: 72 Ghafir: 76
68	سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا	An-Nahl: 34 Al-Jatsiyah: 33
	سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوْا	Az-Zumar: 48, 51
69	وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ	An-Nahl: 78
	وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ	As-Sajdah: 9 Al-Mulk: 23
70	لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ	An-Nahl: 109
	لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ	Hud: 22

71	أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ	Al-Isra': 99
	أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ	Yasin: 81
72	وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ	Al-Kahfi: 54
	وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ	Al-Isra': 89
	وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ	Ar-Rum: 58 Az-Zumar: 27
73	وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللهِ آلِهَةً	Maryam: 81 Yasin: 74
	وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً	Al-Furqan: 3
74	آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ	Thaha: 10
	آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ	Al-Qashash: 29
75	أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ	Thaha: 128
	أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ	As-Sajdah: 26
76	وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ	Al-Anbiya': 16 Shad: 27
	وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ	Ad-Dukhan: 38

77	قُلْ إِنَّمَا يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ	Al-Anbiya': 108
	قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ	Al-Kahfi: 110 Fushilat: 6
78	إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ	Al-Hajj: 40, 74
	إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ	Al-Hadid: 25 Al-Mujadilah: 21
79	وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ	Al-Mukminun: 9
	وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ	Al-Ma'arij: 34
80	وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ	An-Nur: 57
	فَبِئْسَ الْمَصِيرُ	Al-Mujadalah: 8
	وَبِئْسَ الْمَصِيرُ	Al-Baqarah: 126 Ali Imran: 162 Al-Anfal: 16 At-Taubah: 73 Al-Hajj: 72 Al-Hadid: 15 At-Taghabun: 10 At-Tahrim: 9 Al-Mulk: 6
81	أَرْسَلَ الرِّيَاحَ	Al-Furqan: 48 Fathir: 9
	يُرْسِلُ الرِّيَاحَ	Al-A'raf: 57 An-Naml: 63 Ar-Rum: 46, 48

82	فَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى	As-Syu'ara: 63
	وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى	Al-A'raf: 117, 160 Yunus: 87 As-Syu'ara: 52
83	سَآتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ	An-Naml: 7
	لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا	Thaha: 10 Al-Qashash: 29
84	فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا	An-Naml: 8
	فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ	Thaha: 11 Al-Qashash: 30
85	يَا مُوسَى إِنَّهُ أَنَا اللهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	An-Naml: 9
	يَا مُوسَى إِنِّي أَنَا اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ	Al-Qashash: 30
86	إِلَى فِرْعَوْنَ وَقَوْمِه	An-Naml: 12
	إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ	Al-A'raf: 103 Yunus: 75 Hud: 97 Al-Mukminun: 46 Al-Qashash: 32 Az-Zukhruf: 46
87	أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ	An-Naml: 54
	أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ	Al-A'raf: 80

88	وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ	An-Naml: 73
	إِنَّ اللهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ	Al-Baqarah: 243 Yunus: 60 Ghafir: 61
89	مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ	Al-Qashash: 68
	سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى	Al-An'am: 100 Yunus: 18 An-Nahl: 1 Al-Isra': 43 Ar-Rum: 40 Az-Zumar: 67
90	يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ	Al-Qashash: 82
	يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ	Al-Ankabut: 62 Saba': 39
91	يُبْدِئُ اللهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ	Al-Ankabut: 19
	يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ	Yunus: 4 Yunus: 34 An-Naml: 64 Ar-Rum: 11 Ar-Rum: 27
92	إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ	Al-Ankabut: 28
	وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ	Al-A'raf: 80 An-Naml: 54

93	وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا	Al-Ankabut: 33
	وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا	Hud: 77
94	وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَا قَوْمِ	Al-Ankabut: 36
	وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ	Al-A'raf: 85 Hud: 84
95	لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَاتٌ مِنْ رَبِّهِ	Al-Ankabut: 50
	لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ	Yunus: 20 Ar-Ra'd: 7 Ar-Ra'd: 27
96	قُلْ كَفَى بِاللهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا	Al-Ankabut: 52
	قُلْ كَفَى بِاللهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ	Ar-Ra'd: 43 Al-Isra': 96
97	اللهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ	Al-Ankabut: 62
	اللهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ	Al-Qashash: 82
98	فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا	Al-Ankabut: 63
	فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا	Al-Baqarah: 164 An-Nahl: 65 Al-Jatsiyah: 5
99	قُلِ الْحَمْدُ لِلهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ	Al-Ankabut: 63
	بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ	An-Nahl: 75 An-Nahl: 101 Al-Anbiya: 24 An-Naml: 61 Luqman: 25 Az-Zumar: 29

100	لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ	Al-Ankabut: 66
	لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ	An-Nahl: 55 Ar-Rum: 34
101	أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ	Ar-Rum: 9 Fathir: 44 Ghafir: 21
	أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ	Yusuf: 109 Al-Hajj: 46 Ghafir: 82 Muhammad: 10
102	وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ	Luqman: 22
	وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ	An-Nisa: 4
103	كُلٌّ يَجْرِي إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى	Luqman: 29
	كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُسَمًّى	Ar-Ra'd: 2 Fathir: 13 Az-Zumar: 5
104	فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا	Al Ahzab: 36
	فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا	An-Nisa: 116 An-Nisa: 136
105	وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ	Saba': 2
	وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ	Yunus: 107 Al-Ahqaf: 8

106	يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ	Saba': 24
	يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ	Yunus: 31 An-Naml: 64 Fathir: 3
107	وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ	Fathir: 12
	وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ	An-Nahl: 14
108	وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً	Fathir: 44
	كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً	Ar-Rum: 9
109	بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ	Yasin: 11
	مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ	Al-Maidah: 9 Al-Hujurat: 3
	مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ	Hud: 11 Fathir: 7 Al-Mulk: 12
	مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ	Al-Anfal: 74 Al-Hajj: 50 An-Nur: 26 Saba': 4
110	إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ	As-Shafffat: 85
	إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ	As-Syu'ara: 70
111	فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ	As-Shafffat: 101
	بِغُلَامٍ عَلِيمٍ	Al-Hijr: 53 Adz-dzariyat: 28
112	كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ	As-Shafffat: 110

	إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ	Fushilat: 80, 105, 121 dan 131 Al-Mursalat: 44
113	وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ	Az-Zumar: 12
	وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Yunus: 72 An-Naml: 91
	وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ	Yunus: 104
114	فَمَنِ اهْتَدَى فَلِنَفْسِهِ	Az-Zumar: 41
	فَمَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ	Yunus: 108 An-Naml: 92
115	حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا فُتِحَتْ أَبْوَابُهَا	Az-Zumar: 71
	حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا	Az-Zumar: 73
116	كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ	Ghafir: 17
	كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ	Al-Jatsiyah: 22
	كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ	Al-Muddatsir: 38
	كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ	Al-Baqarah: 281 Ali Imran: 25, 161
	كُلَّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ إِنَّ اللهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ	Ibrahim: 51
117	فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ	Ghafir: 21
	فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ	Yusuf: 109 Ar-Rum: 9 Fathir: 35 Ghafir: 40 Muhammad: 10

118	كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً	Ghafir: 21
	كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً	Ar-Rum: 9
119	فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا	Ghafir: 25
	فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا	Yunus: 76 Al-Qashash: 48
120	وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ	Ghafir: 78
	وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ	Ghafir: 85
121	حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا	Fushilat: 20
	حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا	Az-Zumar: 71 Az-Zumar: 73
122	نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً	Az -Zukhruf: 11 Al-Ankabut: 63
	أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً	Al-An'am: 99 Ar-Ra'd: 17 An-Nahl: 10 An-Nahl: 65 Al-Hajj: 63 Fathir: 27 Az-Zumar: 21
123	مَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ	Az -Zukhruf: 20 Al-Jatsiyah: 24
	مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ	An-Nisa': 157 Al-Kahfi: 5
124	إِنَّ اللهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ	Az -Zukhruf: 64
	إِنَّ اللهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ	Ali Imran: 51

125	وَاللهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ	Al-Hujurat: 18
	بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	Al-Baqarah: 110, 233, 237 dan 265 Ali Imran: 156 Al-Anfal: 72 Hud: 112 Saba': 11 Fushilat: 40 Al-Hadid: 4 Al-Mumtahanah: 3 At-Taghabun: 2
126	فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ	At-Thur: 11
	وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ	Al-Mursalat: 15, 19, 24, 28, 34,37, 40, 45, 47 dan 49 Al-Muthaffifin: 10
127	أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ	At-Thur: 37
	أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ	Shad: 9
128	وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا	At-Thur: 44
	كِسَفًا	Al-Isra': 92 As-Syu'ara: 187 Ar-raum: 48 Saba': 9

129	سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ	Al-Hadid: 1
	سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ	Al-Hasyr: 1 As-Shaff: 1
130	فَأَتَاهُمُ	Al-Hasyr: 2
	فَآتَاهُمُ	Ali Imran: 148
	وَءَاتَاكُمْ	Ibrahim: 34
131	فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ	Al-Mulk: 9
	ضَلَالٍ بَعِيدٍ	Ibrahim: 3 As-Syura: 18 Qaf: 27
	فِي ضَلَالٍ مُبِيْنٍ	Di 13 tempat lainnya di dalam Al-Qur'an
132	قُلْ	Pembuka surah Al-Jin, Al-Kafirun, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas
133	وَيْلٌ	Pembuka surah Al-Muthaffifin dan Al-Humazah
134	إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ	Al-Infithar: 13-14
	إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ	Al-Muthaffifin: 22-23

Inilah penjelasan sebagian *mutasyabihat* pada ayat, huruf dan kata dalam Al-Qur'an yang Allah berikan kepada kita. Tentunya masih terdapat banyak hal yang tersembunyi dari kita. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Saya berharap kepada pembaca sekalian agar menunjukkanku kepada yang benar, sehingga saya bisa memperbaikinya pada cetakan berikutnya. Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala siapa saja yang terbaik perbuatannya.

Shalawat, salam, dan keberkahan atas *sayyidina,* nabi dan kekasih kita Muhammad, atas keluarga dan seluruh sahabatnya.

SILSILAH PERAWI SANAD AL-QUR'AN
SYAIKH MUHAMMAD AHMAD MU'ABBAD

Nabi Muhammad SAW.

↓

Ali bin Abi Thalib | Utsman bin Affan | Abdullah bin Mas'ud | Ubay bin Ka'ab | Zaid bin Tsabit

↓

Abu Abdirrahman Abdullah bin Habib As-Sulami | Abu Maryam Zurr bin Hubaisi

↓

Ashim bin Abi Nujud

↓

Hafs bin Sulaiman bin Al Mughira bin Dawud Al-Asadi Al-Kufi Al-Bazzaz

↓

Abu Muhammad 'Ubaid bin Shabah

↓

Abul Abbas Ahmad bin Sahl Al-Asynani

↓

Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Shalih Al-Hasyimi Ad-Dharir

↓

Abul Hasan Thahir bin Ghulbun

↓

Al-Hafizh Abu 'Amru Ad-Dani

↓

Abu Dawud Sulaiman bin Najah Al-Umawi

↓

Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Ali bin Hudzail Al-Balansi

↓

Imam Abul Qasim bin Fairah Ar-Ru'aini As-Syathibi

↓

Syaikh Ahmad Shihr As-Syathibi

↓

Syaikh Muhammad bin Ahmad bin Laban

Imam Abul Khair Muhammad bin Muhammad
bin Ali bin Yusuf Al Jazary As Syafi'i Muharrorul Fan
Ahmad bin Usaid As-Suyuthi
Ahmad bin Bakr Al-Qilyatai
Abu Na'im An Nashiri
Thahir bin Ahmad Al-'Aqili terkenal dengan An-Nawiri
Nuruddin Ali bin Muhammad bin Shalih Al-Makhzumi Al-Bilbisi
Syaikhul Islam Abu Yahya Zakariya Al-Anshari
Syaikhul Islam Abu Yahya Zakariya Al-Anshari
Syaikh Nashruddin At-Thablawi
Syaikh Ahmad Al-Masiri Al-Mishri
Syaikh Muhammad Ja'far terkenal dengan Aulia Afandi
Syahadzah Al-Yamani
Syu'ban bin Mushthafa
Abdullah bin Muhammad Yusuf terkenal dengan Yusuf Afandi Zadah
Saifuddin
Ibnu Abdil Haq As-Sanbathi
Hingga An-Nisa' Ayat 41
Umar Al-Qasthanthini
Abdurrahman Al-Yamani
Muhammad Al-'Asyri
Sulthan bin Ahmad Al-Muzakhy
Ali As-Syibramlisi
Muhammad bin Qasim Al-Baqari
Muhammad Al-Abbasi terkenal dengan Al-'Athar
Ali bin Sulaiman Al-Manshuri
Ahmad Al-Baqari
Musthafa bin Abdirrahman Al-Azmiri
Syaikh Hijaz
Syaikh Ahmad Ar-Rasyidi

Syaikh Muhammad Al-Baqar
Syaikh Ali Ar-Ramli
Syaikh As-Samnudy Al-Munir
Syaikh Isma'il
Syaikh Musthafa Al-Mihi
Syaikh As-Syahrawi
Syaikh Halaby At-Thanbadzawi
Syaikh Ali Hamudah Al-Mihi
Syaikh Sayid As-Syini
Syaikh Sabiq Muhammad As-Subki
Syaikh Ahmad Suwailim Su'udi
Syaikh Abdul 'Azhim Khalil Suwailim Abdulghani
Syaikh Muhammad Ahmad Muhammad Mu'abbad
(Penulis)

Referensi

1. *Al-Qur'an.*
2. *Shahih Al-Bukhari.*
3. *Syarh Syatibiyah (Al-Wafi),* karya Syaikh Abdul Fattah Al-Qadhy.
4. *Syarh Syatibiyah,* karya Fadhilatus Ali Muhammad Ad-Dhiba'.
5. *Nihayah Al-Qaul Al-Mufid,* karya Muham*mad* Makky Nashr.
6. *Al-Jadid Fi Ahkam At-Tajwid,* oleh Kurikulum Departemen Penerangan Saudi.
7. *Hidayat Al-Mustafid fi Ahkam At-Tajwid,* karya Syaikh Muhammad Mahmud.
8. *Al-Burhan fi Tajwid Al-Qur'an,* karya Syaikh Muhammad Shadiq Qomhawy.
9. *Kaifa Yutla Al-Qur'an,* karya Syaikh 'Amir 'Utsman.
10. *At-Tajwid Al-Masir,* karya Syaikh Abdul Aziz Abdul Fattah Al-Qary.
11. *Syarh Al-Jazriyah,* karya Syaikh Kholid Azhary.
12. *At-Tuhfah,* karya Syaikh Sulaiman Al-Jamzury.
13. *Hidayatul Qary,* karya Syaikh Abdul Fattah Al-Murshify.